

**POLA HUBUNGAN TENGGULAK DAN PETANI KOPI DI  
PEKON HUJUNG KECAMATAN BELALAU KABUPATEN  
LAMPUNG BARAT**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**NURYA  
NPM. 1931090151**



**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H / 2024 M**

**POLA HUBUNGAN TENGKULAK DAN PETANI KOPI DI  
PEKON HUJUNG KECAMATAN BELALAU KABUPATEN  
LAMPUNG BARAT**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat –  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam Ilmu  
Ushuluddin Dan Studi Agama

**Oleh:**

**NURYA**

**NPM. 1931090151**

**Pembimbing I : Ellya Rosana, S.Sos., M.H**

**Pembimbing II : Luthfi Salim, M.Sosio**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1446 / 2024 M**

## ABSTRAK

Manusia pada hakikatnya adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain, karena manusia selalu memiliki hubungan timbal balik antar individu dengan individu atau individu dengan kelompok untuk mencapai suatu tujuan. Hubungan timbal balik yang dimaksud oleh peneliti adalah hubungan antara dua orang yaitu antara tengkulak dengan petani kopi. Hubungan yang dilakukan secara terus menerus dan berulang akan menciptakan sebuah pola, maka dari itu peneliti akan mengungkapkan pola hubungan yang terjadi antara petani kopi dan tengkulak di desa Hujung, Lampung Barat. Rumusan masalah dalam penelitian ini, bagaimana pola hubungan tengkulak dan petani kopi di Pekon Hujung Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat?. Bagaimana dampak yang dirasakan oleh petani dengan adanya hubungan dengan tengkulak di Pekon Hujung Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat?

Metode penelitian dalam skripsi ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field research*). Sifat dari penelitian ini adalah deskriptif yaitu penulis akan mendeskripsikan data temuan lapangan. Metode pengumpulan data berupa observasi, peneliti mengamati secara langsung dilapangan, wawancara yaitu peneliti berkomunikasi secara verbal dalam bentuk percakapan untuk memperoleh informasi dan dokumentasi yang bertujuan untuk memperoleh gambaran umum deskripsi lokasi penelitian. Dokumentasi yang didapatkan dari kegiatan antara petani kopi dan tengkulak saat melakukan interaksi. Penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teori yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini adalah Teori Interaksi Sosial Asosiatif yang dikemukakan oleh John Lewis Gillin.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola hubungan yang terjadi antara petani dan tengkulak kopi yang dilakukan secara terus menerus akan menghasilkan pola yaitu, Kerjasama, Akomodasi, Asimilasi, dan Akulturasi. Suatu hubungan yang terjalin antara individu dan kelompok pasti akan menimbulkan beberapa dampak

baik atau dampak yang dapat menguntungkan semua pihak ataupun dampak buruk atau dampak yang tidak menguntungkan salah satu pihak. Begitu juga dengan hubungan yang terjalin antara tengkulak dan petani kopi di Pekon Hujung Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat, mereka sama-sama merasakan berbagai dampak yang timbul akibat terjalannya suatu relasi atau hubungan sosial diantara keduanya, diantaranya yaitu Menciptakan Suatu Hubungan Yang Saling Menguntungkan, mempererat hubungan kekeluargaan, Menciptakan Rasa Ketergantungan Satu Sama Lainnya.

***Kata Kunci: Pola Hubungan, Petani, Dan Tengkulak Kopi..***



## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama: Nurya

Npm : 1931090151

Prodi : Sosiologi Agama

Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini yang berjudul "Pola Hubungan Tengkulak dan Petani Kopi di Pekon Hujung Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat" adalah benar karya saya asli kecuali beberapa bagian yang telah disebutkan dalam referensi didalamnya. Apabila dikemudian hari ditemukan ketidakbenaran dari pernyataan tersebut, maka saya bersedia menerima segala bentuk sanksi dari akibatnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 8 Maret 2024



Nurya  
1931090151



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suarmin Sukarame, Bandar Lampung (0721) 704030

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **"Pola Hubungan Tengkulak dan Petani Kopi di  
Pekon Hujung Kecamatan Belau Kabupaten  
Lampung Barat"**

Nama : **Nurya**

NPM : **1931090151**

Jurusan : **Sosiologi Agama**

Fakultas : **Ushuluddin dan Studi Agama**

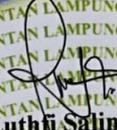
MENYETUJUI

Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam Sidang  
Munaqsyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama  
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Pembimbing II,

  
**Ellya Rosana, S.Sos., M.H**

  
**Luthfi Salim, M.Sosio**

**NIP. 197412231999032002**

**NIDN. 2009069601**

Mengetahui,

Ketua Program Studi Sosiologi Agama

  
**Ellya Rosana, S.Sos., M.H**

**NIP. 197412231999032002**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Surachmin Sukarame 1-Bandar Lampung (0721) 704030

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **"Pola Hubungan Tengkulak dan Petani Kopi di Pekon Hujung Kecamatan Belau Kabupaten Lampung Barat"** disusun oleh nama : **Nurya, NRM 1931090151**  
Program Studi **Sosiologi Agama** telah di ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UTN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : **Senin, 10 Juni 2024**

**TIM PENGUJI MUNAQOSYAH**

**Ketua Sidang : Ahmad Mutaqin, M.Ag**  
**Sekretaris : Heni Anggraini, SST., M. Kes**  
**Penguji Utama : Dr. Sonhaji, M.Ag**  
**Penguji Pendamping I : Ellya Rosana, S.Sos., MH**  
**Penguji Pendamping II : Luthfi Salim, M., Sosio**

**Mengetahui**  
**Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama**

**Dr. Ahmad Isaeni, S.Ag., M.A**  
**NIP. 197403302000031001**

## MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ  
لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya : “Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal”.

(Q.S. Al-Hujurat : 13)



## PERSEMBAHAN

*Bismillahirrohmanirrohim*

Dengan mengucap alhamdulillah sebagai rasa syukur kepada Allah SWT. Karena atas izin, karunia, dan Ridho-nya telah memberikan kesempatan dan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini saya persembahkan sebagai bentuk ungkapan rasa syukur dan terimakasih yang mendalam kepada:

1. Kedua orang tua tercinta dan tersayang, Bapak Selamat dan Ibu Liana yang telah memberikan doa dalam setiap sujudnya, memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya, selalu memberikan dukungan, nasihat tiada hentinya. Terimakasih untuk segala hal baik yang telah diberikan kepada saya, sungguh jasa dan pengorbanan kalian yang tidak terbalaskan, kalian adalah sosok kedua orang tua hebat yang selalu mendukung keinginan anak-anaknya demi tercapainya semua cita-cita. Semoga selalu diberi kesehatan, panjang umur, selalu bahagia agar bisa melihat setiap pencapaian yang diperoleh anak-anakmu. Terimakasih Bapak dan Ibu berkat kalian peneliti sampai di tahap ini.
2. Kakak kandung saya Marpia, terimakasih sudah mendo'akan hingga sampai di titik ini, terimakasih telah memberikan dukungan, saran dan motivasi sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Keponakan-keponakan saya Fadhila Amanda, Riani Mutia Zavira, Cleona Mahiska Asmarani yang selalu memberikan keceriaan dalam mengobati keterpurukan penulis.
4. Almamater ku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis Bernama **Nurya** dilahirkan di Pekon Hujung Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat pada tanggal 19 Juni 2001, merupakan anak kedua dari dua bersaudara, pasangan dari bapak Selamat dan Ibu Liana.

Penulis memulai pendidikan formal dari Madrasah Ibtida'iyah Negeri (MIN) pekon Hujung yang diselesaikan pada tahun 2013, lalu penulis melanjutkan pendidikannya di Madrasah Tsanawiyah (MTS) pekon Hujung yang diselesaikan pada tahun 2016, penulis melanjutkan pendidikan pada jenjang berikutnya di Madrasah Aliyah Negeri Liwa (MAN) yang diselesaikan pada tahun 2019. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang S1 di UIN Raden Intan Lampung pada tahun 2019, terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.



**Nurya**  
**NPM.1931090151**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas berkat rahmat Allah dan hidayahnya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Pola Hubungan Tengkulak Dan Petani Kopi Di Pekon Hujung Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat”. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang. Peneliti menyadari tanpa bantuan dan dukungan dari pihak lain skripsi ini tidak akan terselesaikan. Sehingga peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang terlibat dan penguat selama penyusunan skripsi ini, saya ucapkan terimakasih kepada:

1. Prof H. Wan Jamaluddin Z., M. Ag., Ph. D selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan untuk menimba ilmu di kampus tercinta ini.
2. Bapak Dr. H. Ahmad Isnaeni, M.A selaku Dekan fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Ellya Rosana, S. Sos., M.H selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama sekaligus sebagai pembimbing I yang telah memberikan dukungan, saran, masukan serta ilmunya sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
4. Bapak Faisal Adnan Reza, M. Psi., Psikolog selaku Sekretaris Program Studi Sosiologi Agama.
5. Bapak Luthfi Salim, M.Sosio selaku pembimbing II yang telah memberikan dukungan, saran, masukan serta ilmunya sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Sosiologi Agama, terimakasih atas ilmu dan didikan yang telah diberikan serta Civitas Akademik Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
7. Kepala UPT perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan Kepala Perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama atas diperkenalkannya peneliti meminjam literatur yang dibutuhkan.

8. Ibuku tercinta dan Ayahku tersayang yaitu Bapak Selamat dan Ibu Liana yang telah mendo'akan tanpa hentinya dalam setiap sujudnya, selalu memberikan motivasi, nasehat, arahan di setiap langkahku, jasa dan pengorbanan kalian yang tidak bisa terbalaskan kalian adalah sosok kedua orang tua yang hebat. Terimakasih banyak berkat kalian penulis biasa sampai pada titik ini. Semoga kalian selalu diberi kesehatan, panjang umur, selalu bahagia agar bisa melihat setiap pencapaian anak-anakmu, AMIN.
9. Untuk kakakku satu-satunya tersayang Marpiah terimakasih telah memberikan dukungan serta motivasi agar terselesaikannya skripsi ini semoga hal-hal baik selalu menyertai kita dan diberi kesehatan, dan kemudahan dalam setiap langkah baik.
10. Untuk keponakan-keponakan saya Fadhila Amanda, Riani Mutia Zavira, Cleona Mahiska Asmarani yang selalu memberikan keceriaan dalam keterpurukan penulis, semoga menjadi anak-anak yang membanggakan.
11. Peratin Pekon Hujung Ismet Liza dan seluruh aparat Pekon Hujung Eri Patra, Hazlin Kuswara, Revi Paryanti, dan yang lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih telah memberikan izin penelitian. Dan juga terimakasih kepada seluruh Informan penelitian serta masyarakat Pekon Hujung yang telah memberikan data terkait penelitian yang dilakukan, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
12. Untuk teman-temanku yang tidak bisa kusebutkan satu persatu, terimakasih telah memberikan keceriaan, dan berbagi keluh kesah selama di perkuliahan. Kalian adalah teman sekaligus saudara untukku selama diperantauan semoga kita bisa bertemu kembali di lain waktu.
13. Untuk teman-teman seperjuangan angkatan 2019 kelas B. Terimakasih telah memberikan kesan dan pengalaman dari awal perkuliahan hingga akhir.
14. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

15. Orang-orang yang selalu menanyakan kapan selesai perskripsian, itu adalah motivasi bagi penulis agar cepat terselesaikannya skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kiranya para pembaca dapat memberikan kritik dan saran yang membangun guna kemudian saya dapat memperbaiki karya-karya selanjutnya di masa mendatang. Peneliti berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan dapat menambah wawasan bagi yang membaca.

**Bandar Lampung, 8 Maret 2024**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN ORISINALITAS</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>vx</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xviii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	2
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian .....	9
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	11
G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	11
H. Metode Penelitian .....	14
I. Sistematika Penulisan .....	25

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Pola Hubungan	
1. Pengertian Pola Hubungan .....	26
2. Ciri Pola Hubungan .....	26
3. Bentuk Pola Hubungan .....	27
B. Hubungan sosial	
1. Pengertian Hubungan sosial .....	28
2. Bentuk hubungan sosial .....	30
3. Syarat Hubungan Sosial .....	32

4. Faktor-faktor Hubungan sosial .....	33
5. Tahapan Hubungan Sosial .....	34
C. Teori Interaksi Sosial Asosiatif .....	35
D. Teori Hegemoni.....	45

**BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN DAN PENYAJI DATA**

A. Gambaran Umum Objek Penelitan.....	56
1. Sejarah singkat pekon Hujung .....	56
2. Visi dan misi pekon Hujung .....	58
3. Demografi dan Geografis pekon Hujung.....	62
4. Struktur Pemerintahan Pekon Hujung .....	67
B. Pola Hubungan Tengkulak Dengan Petani	
1. Faktor yang melatarbelakangi hubungan petani dengan tengkulak .....	73
2. Kerugian yang di alami petani dari adanya hubungan dengan tengkulak .....	87

**BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Pola Hubungan Antara Tengkulak Dan Petani Kopi.....	92
B. Dampak Yang Dirasakan Oleh Petani Dengan Adanya Hubungan Dengan Tengkulak.....	107

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	115
B. Rekomendasi .....	116

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR LAMPIRAN

- |                 |                                 |
|-----------------|---------------------------------|
| 1. Lampiran I   | : Pedoman Wawancara             |
| 2. Lampiran II  | : Kartu Konsultasi Bimbingan    |
| 3. Lampiran III | : Surat Keputusan Pembimbing    |
| 4. Lampiran IV  | : Surat Izin Research           |
| 5. Lampiran V   | : Surat Balasan Izin Research   |
| 6. Lampiran VI  | : Surat Keterangan Uji Plagiasi |
| 7. Lampiran VII | : Dokumentasi Pendukung ( Foto) |



## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1.1 Penampakan Penjemuran Kopi
- Gambar 1.2 Penyerahan Surat Izin Riset
- Gambar 1.3 Penampakan Bahan Sembako Dan Obat Rumput Yang Dimiliki Tengkulak
- Gambar 1.4 Wawancara Kepada Bapak Peratin Dan Tokoh Adat Pekon Hujung
- Gambar 1.5 Wawancara Kepada Petani Pekon Hujung
- Gambar 1.6 Wawancara Kepada Tengkulak Pekon Hujung



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Luas tanah dan pemanfaatannya Di Desa Hujung.....	63
Tabel 3.2 Data penduduk berdasarkan jumlah keluarga.....	64
Tabel 3.3 Jumlah penduduk menurut jenjang pendidikan.....	64
Tabel 3.4 Jumlah tempat ibadah.....	65
Tabel 3.5 Kepemimpinan peratin Desa Hujung dari Tahun 1975 sampai Tahun 2023 .....	66
Tabel 3.6 Data penduduk berdasarkan mata pencaharian .....	68



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Judul merupakan hal pokok yang sangat penting dari sebuah karya ilmiah, karena judul akan memberikan gambaran mengenai keseluruhan skripsi, sehingga diperlukan sebuah penegasan judul. Penegasan Judul ialah uraian berisi pengertian guna menghindari kesalah pahaman dan perbedaan penafsiran dalam memahami makna yang terkandung dalam judul skripsi. Sebelum penulis melanjutkan pembahasan lebih lanjut tentang skripsi ini, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan dengan memberi beberapa istilah dan pengertian-pengertian yang terkandung di dalam skripsi ini. Adapun judul dalam penelitian ini yaitu, ". **"POLA HUBUNGAN TENGKULAK DAN PETANI KOPI DI PEKON HUJUNG KECAMATAN BELALAU KABUPATEN LAMPUNG BARAT "**". dalam judul tersebut terdapat kata yang harus dijelaskan maknanya.

Pola hubungan merupakan model, sistem, atau cara kerja dalam suatu permainan atau pemerintahan, suatu bentuk atau struktur yang tetap. Hubungan berasal dari kata hubung yang menurut kamus besar bahasa Indonesia bersambung atau berangkaian (yang satu dengan yang lain). Hubungan adalah sesuatu yang terjadi apabila dua orang atau hal atau keadaan saling mempengaruhi dan saling bergantung antara satu dengan yang lainnya. Hubungan adalah suatu kegiatan tertentu yang membawa akibat kepada kegiatan yang lain.<sup>1</sup> Selain itu arti kata hubungan dapat juga dikatakan sebagai suatu proses, cara atau arahan yang menentukan atau menggambarkan suatu obyek tertentu yang membawa dampak atau pengaruh terhadap objek lainnya. Berdasarkan definisi di atas maka yang dimaksud pola hubungan dalam penelitian ini adalah suatu keadaan saling

---

<sup>1</sup> Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya : Amelia, 2002,)168

keterkaitan , saling mempengaruhi, dan saling ketergantungan yang terjalin antara tengkulak dan petani.

Tengkulak merupakan pedagang perantara yang mengumpulkan sebuah barang dari hasil pertanian yang akan dijual ke pedagang luar. Dengan cara berperan sebagai pedagang prantara, pengumpul barang, pembeli barang, pedagang, dan pemasaran<sup>2</sup>. Tengkulak dalam penelitian ini adalah pengepul barang kopi dari hasil panen yang di peroleh dari petani.

Petani kopi adalah seseorang yang bergerak di bidang pertanian utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman, dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri ataupun menjualnya kepada orang lain<sup>3</sup>. Petani kopi dalam penelitian ini adalah petani yang mengelola tanah perkebunan dan menghasilkan buah kopi untuk di dinikmati sendiri dan dipasarkan.

Maksud dari judul ini adalah suatu penelitian membahas tentang pola hubungan tengkulak dan petani kopi dan juga bagaimana dampak yang dirasakan oleh petani dengan adanya hubungan dengan tengkulak di pekon Hujung Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat yang akan dikaji oleh peneliti secara mendalam dan didapat serta disesuaikan dengan judul penelitian.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Manusia pada hakikatnya tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain, Karena manusia selalu memiliki hubungan timbal balik antar individu dengan individu atau individu dengan kelompok untuk mencapai suatu tujuan. Manusia dikatakan makhluk sosial karena senantiasa ingin berhubungan dengan individu lainnya, ingin mengetahui lingkungan sekitarnya serta ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya, rasa itulah seseorang perlu untuk berkomunikasi.<sup>4</sup> Meskipun dalam individu

---

<sup>2</sup> Hagani. *Manajemen Pemasaran*. (Jakarta: Rajawali) 2011

<sup>3</sup> Idianto, *Ekonomi Pertanian*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2006),

<sup>4</sup> Fadhilah Iffah & Yuni Fitri Yani. *Manusia sebagai makhluk sosial*. Vol 1.

tersebut mempunyai kedudukan dan kekayaan tetapi tetap membutuhkan bantuan manusia lain, setiap manusia perlu untuk berinteraksi, berkomunikasi dan bersosialisasi dengan individu lainnya.<sup>5</sup>Telah menjadi kodrat manusia sejak lahir bahwa manusia lahir sebagai makhluk sosial yang senantiasa harus berhubungan dengan individu lain dan hal itu butuh yang dinamakan penyesuaian diri. Pada dasarnya proses penyesuaian diri terjadi terhadap lingkungan kehidupan sosial bagaimana seseorang harus hidup secara berkelompok Sehingga terjadilah sistem saling membantu, tolong menolong, dan bergotong royong agar terciptanya masyarakat yang harmonis, makmur, dan sejahtera demi tercapainya kepentingan bersama. Penyesuaian diri salah satu prasarat penting terhadap individu demi kesehatan jiwa dan mental setiap individu. Sebagaimana biasanya masyarakat desa yang sederhana di pekon Hujung yang beradaptasi kemudian menciptakan suasana kekerabatan sebagai wujud solidaritas sosial dalam kehidupannya baik itu solidaritas mekanik ataupun organik.<sup>6</sup>

Seperti dalam konsep Durkheim, solidaritas sosial dibagi menjadi dua tipe solidaritas yaitu, solidaritas mekanik dan solidaritas organik. Solidaritas mekanik adalah solidaritas sosial yang didasarkan pada suatu kesadaran kolektif (bersama) yang menunjukkan pada totalitas kepercayaan-kepercayaan pada warga masyarakat dan dapat di jumpai pada masyarakat pedesaan. Sedangkan solidaritas organik adalah solidaritas yang muncul karna ketergantungan yang tinggi. Ketergantungan itu terjadi pada pembagian pekerjaan dan juga perbedaan dikalangan individu dan dapat dijumpai pada masyarakat modern di perkotaan. Di pedesaan seperti di pekon Hujung memiliki kekerabatan yang tinggi dan sangat menjalin erat kebersamaan sehingga dengan adanya hubungan tersebut bisa mencapai suatu tujuan yang di inginkan secara bersama.

---

<sup>5</sup> Teuku Muttakin Manshur dkk, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar Bermuatan General Education*, (Aceh (HAKA): Syiah Kuala University Press, 2020) Hal 4.

<sup>6</sup> Khoirul Bariyah Hidayati & M Farid. *Konsep diri Quotient dan penyesuaian diri pada remaja*, Vol 5, Psikologi Indonesia, 2016. No 02.

Kehidupan sosial masyarakat dipekon Hujung memiliki hubungan solidaritas antara petani dengan tengkulak yang dimana keduanya saling membutuhkan dan tidak bisa membangun atau mengerjakan sesuatu dengan sendirinya melainkan saling bekerja sama untuk mencapai kebutuhan. Setiap individu harus memiliki kepercayaan terhadap satu sama lain agar membuat ikatan persahabatan yang mana akan saling menghormati, memiliki tanggung jawab dan kepentingan yang sama. Keakraban dalam suatu hubungan dapat membuat rasa nyaman dalam kelompok atau lingkungan sekitar karna pada dasarnya solidaritas mengarah pada keakraban dalam hubungan.<sup>7</sup> Adanya rasa saling percaya, cita-cita bersama, kesetiakawanan, dan rasa tanggung jawab diantara individu sebagai anggota kelompok karena adanya perasaan moral, kepercayaan yang dianut bersama serta diperkuat oleh pengalaman bersama.<sup>8</sup> Solidaritas menekankan pada individu maupun kelompok karna didasarkan dengan kepercayaan dan kepentingan bersama yang hidup dalam masyarakat. Solidaritas seperti ini dapat bertahan lama karna ikatan utamanya adalah kepercayaan bersama, dan komitmen. Solidaritas sosial pada dasarnya telah di ajarkan dalam islam tercermin dalam Qs. Al-Maidah ayat 2:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ  
وَلَا آمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنْ رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ  
فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَنْ صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ  
تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا  
اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٦﴾

---

<sup>7</sup> Oktavia Giovani Simamora, Irwan. *Bentuk-bentuk solidaritas sosial mahasiswa Universitas Negeri padang di masa pandemi Covid-19*, Vol 4, Journal of civic education, 2021, No 3.

<sup>8</sup> Rahmat Budi Nuryanto. *Solidaritas sosial masyarakat petani di desa Wanareja Kabupaten Buru*, Vol 2, Jurnal konsentrasi sosiologi, 2014, No 3.

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.” (Al-Maidah ayat: 2)

Ayat Al-Qur’an di atas menjelaskan tentang sikap saling berempati dan tolong menolong dalam meringankan beban orang lain. Islam mendorong umatnya untuk saling membantu siapa yang membutuhkan dan pada hakikatnya menolong orang yang membutuhkan juga berarti menolong diri sendiri.<sup>9</sup>

Solidaritas sosial adalah hubungan yang bersifat silaturahmi (pengikatan), juga merupakan perintah agar senantiasa menjaga hubungan terhadap sesama manusia. Seperti di Pekon Hujung tengkulak dan petani memiliki hubungan solidaritas yang tinggi karena tengkulak membantu perekonomian petani dan tengkulak membutuhkan timbal balik dari petani dengan menjual hasil panen kepadanya sehingga keduanya menjalin hubungan patron klien untuk mencapai kebutuhan bersama. Dalam pandangan masyarakat umum memiliki pandangan negatif terhadap tengkulak dan petani karena sebagian besar beranggapan bahwasannya tengkulak hanya mengeksploitasi petani dan menimbulkan ketergantungan antara petani terhadap tengkulak. Tengkulak juga berperan memberi modal kepada petani, hal inilah yang membuat petani begitu tergantung kepada tengkulak..

Pedagang perantara dari produksi pertanian yang terdapat di wilayah perdesaan Indonesia adalah tengkulak. *Pekon* Hujung merupakan salah satu *Pekon* yang menjual kepada pedagang perantara atau tengkulak, produk pertanian yang dihasilkan oleh *Pekon* Hujung adalah kopi, jenis kopi yang ditanam masyarakat setempat adalah Kopi Robusta, *Pekon* Hujung memiliki luas wilayah sekitar 3.931,50 Hektar, berdasarkan data dari Profil *Pekon* Hujung tahun 2021 jumlah penduduknya sebanyak 3,703 Jiwa atau 1,123 Kepala Keluarga dengan rincian jumlah

---

<sup>9</sup> Subhan Nur, *Penerangan Agama Islam* (Jakarta Pusat: 2020) 106

penduduk laki-laki sebanyak 1,653 jiwa dan untuk penduduk yang berjenis kelamin perempuan ada sebanyak 2.050.

Berdasarkan data Profil *Pekon* Hujung mayoritas penduduk bermata pencarian pokok sebagai petani dan *Pekon* Hujung memiliki luas perkebunan 2.745,00 Ha. Petani *Pekon* Hujung memasarkan pertanian kopinya kepada para tengkulak. Tengkulak merupakan pihak yang membeli hasil pertanian dari para petani secara langsung yang kemudian disalurkan ke pedagang besar. Scott menyebutkan bahwa salah satu bentuk pola hubungan yang sering ditemui pada masyarakat pertanian di Asia Tenggara adalah pola hubungan patron-klien<sup>10</sup>. seperti hubungan antara petani dengan tengkulak dan berdasarkan pra riset yang telah dilakukan oleh hubungan petani kopi dan tengkulak di *Pekon* Hujung menyiratkan adanya hubungan patron klien.

Hubungan patron klien merupakan hubungan antar dua orang yang memiliki ketidak seimbangan status, sosial dan ekonomi yang disertai dengan bentuk pertukaran yang tidak seimbang<sup>11</sup>. Berdasarkan pra riset Tengkulak di *Pekon* Hujung berjumlah kurang lebih 15 orang mempunyai status ekonomi lebih tinggi dengan kepemilikan modal yang mereka miliki. hubungan patron klien pada petani dan tengkulak merupakan hubungan yang dilandasi dengan rasa saling membutuhkan. Kebutuhan petani kopi di *Pekon* Hujung bukan hanya permodalan untuk usaha tani lebih dari itu petani juga membutuhkan pemenuhan kebutuhan sebelum panen atau lebih dikenal oleh masyarakat setempat sebagai musim paceklik, sebagian besar petani akan terhubung ke tengkulak untuk proteksi pemenuhan kebutuhan mereka. Kebutuhan yang diberikan tengkulak kepada petani harus mendapatkan timbal balik, para petani harus menjual hasil perkebunan kopinya kepada tengkulak dan bantuan yang telah diberikan kepada petani akan di catat sebagai hutang yang harus di bayar oleh petani.

---

<sup>10</sup> Sayaka, B., Rivai, R. S., & Supriyati. (n.d.). *Peningkatan Akses Petani Terhadap Permodalan Usaha Tani*.

<sup>11</sup> Nilasari, A., & Handoyo, P. (2015). Hubungan Patron-Klien Antara Pengusaha Keripik Dan Petani Ketela Di Ud. New Sehati Kemiri Pacet Mojokerto. 03, 10.

Menurut Bapak Hazmi yang merupakan salah satu petani di Pekon Hujung :

“saya mempunyai langganan tengkulak sudah sejak dulu mba, saya bisa mengambil bahan pokok seperti beras yang paling utama, tetapi saya merasa sangat bergantung kepada tengkulak karena mau tidak mau saya menjual hasil panen kepada beliau yang sudah menetapkan harga lebih murah, kalau tidak begitu saya tidak bisa mengambil barang atau uang pada saat musim peceklik mba.”<sup>12</sup>

Menurut Bapak Zaidan yang merupakan salah satu petani di Pekon Hujung :

“saya sangat bergantung dengan tengkulak dek karna saya bisa mengambil duit atau obat rumput kalau saya tidak punya duit nanti bayarnya kalau sudah musim dek”<sup>13</sup>

Dari fenomena diatas dapat kita lihat bahwa yang dialami oleh masyarakat petani di pekon Hujung yang kebanyakan sangat tergantung kepada tengkulak demi memenuhi kebutuhan primer dan sekunder dalam kehidupannya. Akan tetapi, dari adanya fenomena tersebut ada dampak negatif dan positifnya, hal ini menjadikan tingkat hubungan sosial dari adanya hubungan kerja sama antara tengkulak dan petani yang sebelumnya tidak saling peduli menjadi saling membantu karena saling membutuhkan.

Beberapa petani menjalin hubungan dengan tengkulak secara turun temurun, hal itu yang menyebutkan ada beberapa faktor yang membentuk patron klien petani dan tengkulak salah satunya adalah adanya hubungan baik yang terjadi secara turun temurun.<sup>14</sup> Akan tetapi berdasarkan hasil wawancara kepada bapak malik yang merupakan salah satu tengkulak di pekon Hujung tidak sedikit petani yang melakukan perpindahan tengkulak dimana petani tersebut sebelumnya menjual ke

---

<sup>12</sup> Hazmi, “petani”, *wawancara*”, 28 Oktober 2023.

<sup>13</sup> Zaidan, “petani”, *Wawancara*”, 28 Oktober 2023.

<sup>14</sup> Fitriyah Nurul Faizah, “*Hubungan Patron Klien Blandong Dengan Mandor Hutan*”, *Jurnal Sosiologi*, Vol. 2, No. 2, (2018) :, 51-52

tengkulak satu setelah beberapa waktu menjual ke tengkulak lain sehingga hubungan baik yang merupakan salah satu faktor pembentuk hubungan keduanya menjadi pertanyaan apakah tetap berjalan atau mengalami kerenggangan. Berdasarkan pra riset hasil wawancara kepada bapak selamat salah satu petani di pekon Hujung perpindahan tengkulak disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya perbedaan harga jual hasil pertanian yang lebih rendah sehingga petani memutuskan untuk menjual ke tengkulak lain, selain itu harga barang lebih mahal dibandingkan harga pasaran dan harga yang di tetapkan oleh tengkulak lain, bukan hanya itu beberapa petani menyebutkan bahwa mereka pindah karna tinggirnya bunga atas pinjaman uang, perpindahan tengkulak menyebabkan beberapa kali terjadi konflik berupa pertentangan adu mulut maupun fisik baik petani kepada tengkulak yang merasa tidak terima atas perpindahan petani dan konflik antara tengkulak dengan tengkulak karna terlibat kecemburuan sosial petani langganan mereka pindah dan menjalin dengan tengkulak lain.<sup>15</sup>

Realitasnya hubungan petani dan tengkulak petani selalu dirugikan, tengkulak memanfaatkan petani hanya untuk mengambil keuntungan sendiri. Petani dirugikan karena tengkulak menentukan harga panen tanpa ada negoisasi dahulu dengan petani sehingga tengkulak membuat penetapan harga yang bisa menyebabkan ketergantungan petani dengan tengkulak.<sup>16</sup> Berdasarkan pra riset di pekon Hujung banyak petani yang merasa rugi karena harus menjual hasil panen nya kepada tengkulak yang sudah ditetapkan harga jual dan pengurangan timbangan. Tetapi karena petani sebelumnya sudah mengambil modal maupun barang terlebih dahulu jadi petani menjalin hubungan patron klien kepada tengkulak karna saling membutuhkan. Petani membutuhkan barang maupun modal terlebih dahulu pada saat sebelum panen dan tengkulak mendapatkan kopi dari hasil panen petani yang akan dijual ke

---

<sup>15</sup> Selamat, "Hubungan Petani Dengan Tengkulak", *Wawancara*, 8 Mei, 2023.

<sup>16</sup> Kausar and Komar Zaman, "Analisis Hubungan Patron-Klien", *Journal Of Agricultural Economics (IJAE)*, Vol. 2, No. 2, (2011).

pedagang luar. Kehidupan petani di Pekon Hujung juga tidak dapat dipisahkan dari kehidupan tengkulak karena petani hanya bisa bergantung kepada tengkulak agar dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Petani tidak bisa mengandalkan hanya dari hasil kopi yang didapatkan satu tahun sekali melainkan harus menjalin hubungan dengan tengkulak, dan tidak setiap tahun mendapatkan hasil panen yang banyak, apalagi pada musim kemarau yang panjang jadi mengakibatkan hasil panen yang rendah karena batang kopi yang banyak mati dan juga bunga kopi yang kering dan tidak menjadikan buah. Berangkat dari hal tersebut peneliti ingin melihat lebih jauh mengenai bagaimana pola hubungan tengkulak dan petani kopi dan juga apa dampak yang dirasakan oleh petani dengan adanya hubungan dengan tengkulak di Pekon Hujung Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat dengan judul **“Pola Hubungan Tengkulak dan Petani Kopi Di Pekon Hujung Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat”**.

### **C. Fokus Penelitian dan Sub Fokus Penelitian**

#### **1. Fokus Penelitian**

Fokus juga berarti penentuan keluasan (*scupe*) permasalahan dan batas penelitian. Penentuan fokus memiliki tujuan a) menentukan keterikatan studi, ketentuan lokasi studi b) menentukan kriteria inklusi dan eksklusi bagi informal baru. Fokus membantu peneliti kualitatif membuat keputusan untuk membuang atau menyimpan informasi yang diperolehnya.<sup>17</sup>

Penelitian ini hanya memfokuskan pada pokok pembahasan mengenai pola Hubungan Tengkulak dan Petani Kopi Dalam Solidaritas Sosial Keagamaan Masyarakat dan juga bagaimana dampak dari adanya hubungan tengkulak dan petani kopi di Pekon Hujung Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat.

---

<sup>17</sup> Sidiq & Choiri, Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan. (CV. NATA KARYA.2019) 33

## 2. Sub Fokus Penelitian

Sub fokus yang penulis tetapkan dari penelitian ini adalah pola hubungan tengkulak dan petani kopi serta bagaimana dampak dari adanya hubungan tengkulak dan petani kopi.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis akan merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pola hubungan tengkulak dan petani kopi di Pekon Hujung Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat?
2. Bagaimana dampak yang dirasakan oleh petani dengan adanya hubungan dengan tengkulak di Pekon Hujung Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat?

### **E. Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini mempunyai beberapa tujuan yang diharapkan, sebagai berikut:

1. Memahami secara mendalam dan mendeskripsikan pola hubungan tengkulak dan petani kopi di Pekon Hujung Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat
2. Mengetahui bagaimana dampak yang dirasakan oleh petani dengan adanya hubungan dengan tengkulak di Pekon Hujung Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat?

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat Teoritis dari penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan referensi bagi kajian lanjutan yang berkaitan dengan pola hubungan petani kopi pindah tengkulak terhadap solidaritas sosial keagamaan masyarakat
2. Menambah kajian khususnya yang berkaitan dengan hubungan sosial, sosiologi perdesaan.

Sedangkan untuk manfaat praktis penelitian ini yaitu

1. Diharapkan penelitian mampu memberikan wawasan dan rekomendasi bagi pemerintah, pemangku kepentingan dalam memberdayakan dan meningkatkan sumber daya manusia melalui pemusatan perhatian pembangunan serta pemberdayaan pada kehidupan para petani. Serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi, informasi dan pengetahuan baru.
2. Bagi penulis diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan mengenai pola hubungan tengkulak dan petani kopi.

### **G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Penelitian terdahulu berperan sebagai acuan serta bahan perbandingan bagi penulis dalam melanjutkan penelitiannya yang telah dikemukakan pada latar belakang, guna menghindari kesamaan sehingga penulis dapat menghadirkan pembahasan dan permasalahan baru. Oleh karena itu, penulis memilih beberapa referensi yang dapat dijadikan sebagai bahan tinjauan pustaka dan pisau analisa yang berkaitan dengan penelitian penulis:

1. Skripsi yang ditulis oleh Husna Quila Qariska 2021 dengan judul, "Ketergantungan Petani Padi Kepada Tengkulak Sebagai Patron-Klien Dalam Kegiatan Pertanian (Studi Kasus : Desa Alatengae, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan) Universita Hasanuddin. Dalam penelitian ini menjelaskan mengenai ketergantungan petani padi kepada tengkulak sebagai patron-klien akan semakin memperburuk kondisi perekonomian petani padi, hal ini dikarenakan pada hubungan tersebut terjadi ketidakseimbangan pertukaran antara patron dan klien dimana pertukaran lebih didominasi oleh patron, dalam hal ini tengkulak memperoleh keuntungan yang lebih besar dibandingkan klien atau petani padi. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa ketergantungan tersebut terjadi karena tengkulak memberikan modal kepada petani

sehingga dapat memenuhi kebutuhan pertaniannya.<sup>18</sup> Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan penulis kaji, yaitu pada realitas tengkulak dan petani yang memiliki hubungan tidak seimbang dan tengkulak hanya mengambil keuntungan dari petani.

Perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian ini memfokuskan pada ketergantungan petani padi kepada tengkulak sebagai patron-klien dalam kegiatan pertanian, sedangkan pada penelitian yang akan penulis kaji yaitu memfokuskan kajian pada pola hubungan petani dan tengkulak serta dampak yang dirasakan petani dari adanya tengkulak.

2. Skripsi yang ditulis oleh Rahmi Sri Hanifah pada tahun 2021 dengan judul, “Solidaritas Sosial Masyarakat Petani Di Desa Pauh Sicincin Kabupaten Padang Pariaman, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau”. Dalam penelitian ini menjelaskan mengenai petani di Desa Pauh Sicincin memiliki solidaritas sosial yakni perasaan setia kawan yang digambarkan dalam perilaku gotong royong dan diterapkan dalam kehidupan masyarakat. Bentuk solidaritas organiknya dapat dilihat dari keterikatan antara petani satu dengan yang lainnya. Solidaritas mekanik dapat dilihat dari adanya saling memiliki dan mencoba memperbaiki masalah yang terjadi disawah maupun diladang. Solidaritas sosial masyarakat petani di Desa Pauh Sicincin ialah suatu perasaan moral dari suatu hubungan antara sesama petani yang didasari oleh rasa setia kawan serta rasa tanggung jawab, didukung oleh kegiatan gotong royong dan saling

---

<sup>18</sup> Husna Quila Qariska, “*Ketergantungan Petani Padi Pada Tengkulak Sebagai Patron-Klien Dalam Kegiatan Pertanian (Studi Kasus : Desa Alatengae, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan)*”, Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin Makassar, 2021. 19

tolong menolong sebagai bentuk aktualisasi masyarakat dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>19</sup>

Persamaan dengan penelitian yang akan penulis teliti, yaitu sama-sama menjelaskan mengenai kesetiakawanan terhadap sesama individu dan saling tolong menolong. Penelitian ini memfokuskan masalah pada solidaritas organik yang mempunyai keterikatan antara petani dengan lainnya. Sedangkan perbedaan pada penelitian yang akan penulis kaji yaitu memfokuskan pembahasan pada pola hubungan petani dengan tengkulak dan dampak yang dirasakan petani dari adanya tengkulak.

3. Skripsi yang ditulis oleh Aziha Rahmanda pada tahun 2022 dengan judul, “Keberagaman Dan Solidaritas Sosial Masyarakat Petani Di Desa Singosari Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus”. Dalam penelitian ini menjelaskan mengenai masyarakat Desa Singosari yang bermata pencaharian sebagai petani, dan sebagian kecil berprofesi sebagai pedagang, buruh dan pegawai. Penduduk di Desa ini mayoritas beragama islam, dan taat dalam beragama. Banyak sekali kegiatan keagamaan yang dilakukan Di Desa singosari diantaranya, kegiatan melaksanakan sholat 5 waktu secara berjamaah, kegiatan kegiatan taman pendidikan Al-Qur’an (TPA), kegiatan pengajian ibu-ibu setiap hari rabu dan melaksanakan pengajian rutin bapak-bapak setiap malam jum’at. Masyarakat Singosari adalah masyarakat yang solidaritasnya masih sangat tinggi, masyarakat yang kompak terikat oleh sistem kekeluargaan, budaya serta adat yang sama. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat petani yang bekerja keras menahan diri

---

<sup>19</sup> Rahmi Sri Hanifah, “ *Solidaritas Sosial Masyarakat Petani Di Desa Pauh Sicincin Kabupaten Padang Pariaman* ”, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2021. 19

dari cuaca panas dan hujan tidak mengenal lelah maupun waktu yang mereka jalani dalam kesehariannya.<sup>20</sup>

Persamaan dengan penelitian yang akan penulis teliti, yaitu sama-sama menjelaskan mengenai solidaritas keagamaan masyarakat. Peneliti ini memfokuskan masalah pada hambatan keagamaan masyarakat petani yang tidak mengenal waktu. Sedangkan perbedaan pada penelitian yang akan penulis kaji yaitu memfokuskan pada pola hubungan petani dengan tengkulak.

## **H. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan suatu cara yang digunakan peneliti untuk mengetahui kebenaran suatu masalah sosial. Metode penelitian merupakan langkah ilmiah untuk memperoleh data dalam mencari kebenaran suatu studi penelitian yang diawali dengan suatu pemikiran yang membentuk rumusan masalah sehingga penelitian bisa diolah dan di analisis dan mengambil kesimpulan secara sistematis dan objektif guna memecahkan suatu masalah. Dan metode penelitian bertujuan sebagai langkah proses penelitian untuk mencari informasi yang valid.<sup>21</sup>

Adapun untuk memperjelas metode penelitian yang digunakan, penulis akan memaparkan sebagai berikut:

### **1. Jenis dan Sifat Penelitian**

#### **a. Jenis penelitian**

Dilihat dari jenisnya, penelitian ini termasuk kedalam metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, skema, dan gambar bertujuan mendapatkan informasi selengkap mungkin mengenai data yang diinginkan. Pada penelitian kualitatif ini dapat digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang

---

<sup>20</sup> Aziha Rahmanda, “keberagaman dan solidaritas sosial masyarakat petani di Desa Singosari Kecamatan Talang Padang”, 2022. 23

<sup>21</sup> Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, (Bantul Yogyakarta: Penerbit KBM Inonesia 2022) 1

alamiah. Penelitian ini dalam menganalisis data bersifat deduktif atau kualitatif dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>22</sup>

Penelitian kualitatif mencakup penggunaan subjek yang dikaji dari kumpulan berbagai data empiris, studi kasus, pengalaman pribadi, intropeksi, dan visual yang menggambarkan saat-saat dan makna keseharian dan problematis dalam kehidupan seseorang. Sejalan dengan itu peneliti juga menerapkan aneka metode yang saling berkaitan, dengan selalu berharap untuk mendapatkan hasil yang lebih baik mengenai subjek kajian yang dihadapi. Pendekatan ini dianggap paling tepat untuk diterapkan dalam penelitian terkait tentang “Pola Hubungan Tengkulak dan Petani Kopi Di Pekon Hujung Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat”.

#### **b. Sifat Penelitian**

penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan keadaan dan kejadian atas sesuatu objek.<sup>23</sup> Pada penelitian ini, akan memberikan gambaran tentang pola hubungan antara tengkulak dan petani kopi dipekon Hujung Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat. Dan penelitian ini akan menggambarkan dampak dari adanya hubungan tengkulak dan petani kopi.

## **2. Sumber Data**

Sumber data merupakan subjek darimana data dapat diperoleh.<sup>24</sup> Sehingga dalam penelitian ini terdapat 2 sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

---

<sup>22</sup> Lexy J. Moelung, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remadja Karya, 2015) 6

<sup>23</sup> *Ibid.*,

<sup>24</sup> S Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi.* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013)

### a. Data Primer

Data primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya atau tanpa perantara.<sup>25</sup> Data yang didapatkan akan dikumpulkan sendiri oleh peneliti secara langsung dari sumber pertama atau tempat yang dijadikan sebagai objek penelitian, dengan melakukan pengukuran, observasi, wawancara dan lain-lain.<sup>26</sup> Data primer sendiri merupakan data dasar yang diperoleh dari data orang pertama, dari sumber aslinya yang belum diolah dan diuraikan oleh orang lain. Adapun yang dijadikan objek pada penelitian ini adalah Petani kopi dan tengkulak yang ada di Pekon Hujung.

### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Untuk mendapatkan data yang sah, baik dari sumber primer maupun sekunder diperlukan metode pengumpulan data yang tepat sesuai dengan kebutuhan penelitian.<sup>27</sup> Data Sekunder diperoleh secara tidak langsung dari orang lain, kantor yang berupa laporan, profil, buku pedoman, atau pustaka.<sup>28</sup> Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui identifikasi dokumen profil pekon terkait petani, tengkulak dan perkebunan kopi. Sumber data sekunder lainnya didapat melalui bahan bacaan lain seperti buku, e-book, jurnal, skripsi, dan artikel lain yang masih memiliki kaitan dengan hubungan petani dan tengkulak terhadap solidaritas sosial keagamaan masyarakat.

---

<sup>25</sup> E Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif* (Vol. 148). (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat.2020)

<sup>26</sup>Hardani, Auliya, N. H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R.. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. (CV.Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.2020)

<sup>27</sup> E Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif* (Vol. 148). (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat.2020)

<sup>28</sup> Hardani, Auliya, N. H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R.. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. (CV.Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.2020)

Dengan menggunakan data primer dan data sekunder tersebut maka data yang tergabung tersebut memberikan validitas yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

### **3. Informan dan Lokasi Penelitian**

#### **a. Informan Penelitian**

Informan adalah orang yang bisa memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.<sup>29</sup> Informan dalam penelitian ini yaitu orang atau pelaku yang mengetahui dan paham akan permasalahan dalam penelitian ini, informan juga sangat penting bagi peneliti untuk mengetahui dan mendapatkan data karena informan akan memberikan informasi secara mendalam mengenai permasalahan yang akan diteliti.

Adapun teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, berbeda dengan cara-cara penentuan sampel yang lain, penentuan sumber informasi secara purposive dilandasi tujuan atau pertimbangan tertentu terlebih terlebih terdahulu. Purposive dapat diartikan sebagai maksud, tujuan, atau kegunaan.<sup>30</sup> Menurut Margono *Purposive* merupakan pemilihan subyek berdasarkan atas ciri-ciri yang dinilai mempunyai keterkaitan yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diprediksi sebelumnya. yang didefinisikan sebagai teknik penarikan sampel melalui pertimbangan tertentu dengan menentukan informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian. Kriteria-kriteria informan penelitian ini sebagai berikut:

---

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2011). 85.

<sup>30</sup> A M Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. (KENCANA.2020)

<b>Jenis Informan</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nama Informan</b>
Informan kunci	yaitu yang membeli hasil pertanian kopi, tengkulak yang memiliki hubungan dengan petani, dan tengkulak yang sudah lama menjalankan usahanya. Peneliti menggunakan informan tersebut karena memerlukan para tengkulak yang sudah lama menjalin hubungan kerja sama dengan petani kopi.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sandi</li> <li>2. Malik</li> <li>3. Legisok</li> </ol>
Informan utama	yaitu petani yang memiliki perkebunan sendiri, petani yang mengelola kopi secara mandiri, petani yang menjual kepada tengkulak, dan petani yang memiliki hubungan dengan tengkulak sudah lama. Peneliti menggunakan informan petani karena ingin mengetahui keseharian petani yang telah memiliki hubungan dengan tengkulak.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Selamat</li> <li>2. Zaidan</li> <li>3. Hazmi</li> </ol>
Informan tambahan	Tokoh adat yang dapat memberi informasi mengenai kondisi pekon Hujung	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ismet liza (Peratin Pekon Hujung)</li> <li>2. Khotman Jauhari (tokoh adat pekon Hujung)</li> </ol>

## **b. Tempat Penelitian**

Lokasi penelitian yang dijadikan tempat penelitian dalam penelitian ini adalah terletak di Pekon Hujung Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat. Peneliti mengambil lokasi penelitian tersebut karena di pekon Hujung mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani, dan mempunyai hubungan dengan tengkulak. Sehingga penulis ingin mengetahui lebih jauh bagaimana pola hubungan petani dengan tengkulak dan bagaimana dampak dari adanya hubungan tengkulak dan petani kopi.

## **4. Pendekatan Penelitian**

### **a. Pendekatan sosiologis**

Pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan sosiologis. Pendekatan sosiologis merupakan pendekatan atau suatu metode yang pembahasannya atas suatu objek yang dilandaskan dengan hubungan sosial masyarakat satu dengan yang lain.<sup>31</sup> Dan penelitian yang menggunakan logika-logika dan teori-teori sosial maupun klasik dan modern untuk menggambarkan fenomena-fenomena sosial yang ada di masyarakat serta pengaruh fenomena lain.<sup>32</sup>

Pendekatan ini sangat efektif digunakan dalam penelitian kualitatif, karena penelitian kualitatif berhubungan langsung dengan objek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini peneliti langsung berinteraksi dengan tengkulak dan petani kopi untuk mempermudah dan mendapatkan informasi tentang pola hubungan tengkulak dan petani kopi di Pekon Hujung Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat.

---

<sup>31</sup> Colid;Ahmadi Abu Narbuko, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995) 43.

<sup>32</sup> J.R Raco, *Metodologi Penelitian Kualitatif Jenis Karakteristik Dan Keunggulannya*, (Jakarta: Gramedia Widiasmara Indonesia, 2010 ) 70.

## 5. Teknik Pengumpulan data

Metode pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk kepentingan penelitian, untuk itu diperlukan adanya teknik pengumpulan data yang dapat digunakan secara cepat dan tepat sesuai dengan masalah yang diselidiki dan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini ada tiga tahap yaitu, observasi, dokumentasi dan wawancara.<sup>33</sup> Untuk memudahkan hasil dari penelitian:

### a. Observasi

Pengertian observasi adalah ketika peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Pengamatan atau observasi *participant* adalah pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan aktivitas terhadap suatu objek dan penginderaan serta memahami pengetahuan dari sebuah fenomena. Tujuan dari observasi itu adalah mengamati dan melihat secara langsung keadaan dilapangan untuk mendapatkan gambaran tentang masalah yang akan diteliti.<sup>34</sup>

Pada penelitian ini metode pengumpulan data observasi yang digunakan peneliti adalah observasi non partisipant yaitu metode yang dilakukan dengan mencermati dan mencatat secara terstruktur terhadap peristiwa atau realita yang terjadi dan berkaitan dengan pola hubungan tengkulak dan petani, jadi peneliti tidak terlibat dan hanya mengamati dari kejauhan. Peneliti akan mencatat, menganalisis dan setelahnya dapat membuat kesimpulan tentang keadaan realita yang terjadi dilapangan.

---

<sup>33</sup> J R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif : Jenis, Karakter Dan Keunggulan*. (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.2010)

<sup>34</sup> Akif Khilmiyah, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: Samudra Biru.2010)

## b. Interview (wawancara)

Metode wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>35</sup> Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) adalah yang mengajukan pertanyaan, dan terwawancara (*responden*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>36</sup> Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara non terstruktur yaitu wawancara yang dilaksanakan dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah di persiapkan sebelumnya namun tidak menyertakan pilihan jawaban. Dan pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>37</sup> Wawancara lapangan melibatkan saling berbagi pengalaman.<sup>38</sup> Melalui metode wawancara peneliti dapat memperoleh keterangan atau pendapat dari informan selaku narasumber penelitian.

Metode wawancara digunakan peneliti untuk menggali dan mendapatkan informasi secara akurat tentang pola hubungan tengkulak dan petani sebagai bentuk solidaritas sosial keagamaan masyarakat di Pekon Hujung, dengan wawancara peneliti dapat menggali informasi sebanyak-banyaknya dari sumber informasi untuk menunjang kesempurnaan penelitian ini. Dalam metode wawancara ini peneliti akan mewawancarai tengkulak, petani kopi, dan masyarakat, yang bertempat tinggal di Pekon Hujung Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat.

---

<sup>35</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: PT Alfabet, 2014)

<sup>36</sup> *Ibid.* 186

<sup>37</sup> *Ibid.*,

<sup>38</sup> W. Lawrence Neuman. “*Metode Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*” Ed 7, (Jakarta: PT Indeks, 2018), 494.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan mengumpulkan literatur dan dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian. Dokumen yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif adalah : (1) dokumen pribadi, seperti : buku harian, surat pribadi, outo biografi, (2) dokumen resmi terdiri dari dokumen internal seperti memo, pengumuman, instruksi, aturan, rekaman hasil rapat dan keputusan pimpinan, dokumen eksternal seperti bahan informasi yang dihasilkan lembaga sosial, misalnya majalah, buletin berita media massa dan sebagainya.<sup>39</sup> Dokumentasi dapat membantu peneliti mendapatkan informasi-informasi yang tidak didapatkan jawabannya melalui wawancara, seperti profil Pekon Hujung, kondisi demografi dan geografis desa, foto-foto keseharian tengkulak dan petani kopi, serta data-data lain yang dapat menunjang penelitian ini.

## 6. Teknik Analisis Pengumpulan Data

Analisis data adalah proses bekerja dengan data, mengurutkan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola (*finding a patter*), menemukan apa yang penting dan apa yang sudah dipelajari oleh penulis dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Pengelolaan Analisis data dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan.<sup>40</sup>

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, kemudian menyusunnya secara terperinci dan menyesuaikan dengan sub fokus penelitian (transkrip). Hasil

---

<sup>39</sup> Hardani, Auliya, N. H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R.. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. (CV.Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.2020)

<sup>40</sup> *Ibid.* 36

dari transkrip ini kemudian dimasukkan kedalam kategorisasi data (reduksi).

**a. Reduksi Data (Data Reduction)**

reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan.<sup>41</sup> Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama pengumpulan data berlangsung Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga simpulan-simpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.<sup>42</sup> Kemudian data tersebut disusun secara sistematis agar mudah untuk difahami sehingga pemahaman ini akan membantu menjawab pertanyaan baru berkaitan dengan tema penelitian.

**b. Penyajian Data (Data Display)**

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif pada penelitian kualitatif berbentuk teks naratif. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, skema, tabel dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.<sup>43</sup> Pada tahap ini seluruh data yang sudah dikumpulkan dan kemudian dikelompokkan berdasarkan jenisnya kemudian akan disajikan dalam bentuk data kualitatif, untuk selanjutnya kemudian

---

<sup>41</sup> *Matthew B Miles, M. H. (1992). Analisis Data Kualitatif. Jakarta: Universitas Indonesia.*

<sup>42</sup> *Hardani, Auliya, (2020).*

<sup>43</sup> *Ibid*

dilakukan tahapan analisis sehingga penulis dapat menemukan dan menjawab rumusan permasalahan dalam penelitian ini. Dari display ilmiah inilah akan diverifikasi data untuk mendiskusikannya dengan sebuah teori.

### **c. verifikasi data**

Verifikasi merupakan langkah lebih lanjut dari kegiatan reduksi dan penyajian data. Data yang sudah di reduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara.

## **7. Metode Kesimpulan Akhir**

Pada penelitian ini menggunakan metode penarikan kesimpulan deduktif yaitu pada penarikan kesimpulan dari hal yang bersifat umum menjadi fenomena yang bersifat khusus. Maka kesimpulan ini akan menjawab semua permasalahan yang dikaji dalam sebuah penelitian.<sup>44</sup> Peneliti menggunakan metode penarikan kesimpulan dengan proses menganalisis objek yang diteliti oleh peneliti yaitu pola hubungan tengkulak dan petani kopi di Pekon Hujung Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat.

### **I. Sistematika Pembahasan**

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini diuraikan penegasan judul, latar belakang masalah. Fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

#### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Pada bab ini akan menguraikan tentang pola hubungan, tengkulak, petani kopi dan juga teori yang digunakan dalam penelitian pola hubungan tengkulak dan petani

---

<sup>44</sup> Hb Sutopo, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rajakarya, 2002), 13.

yang ada di Pekon Hujung Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat.

### BAB III : DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang sebuah penyajian data berupa desa Hujung dengan memuat profil desa Hujung, topografi desa hujung, demografi dan kependudukan, administrasi pemerintahan desa Hujung, visi dan misi desa Hujung, kondisi sosial desa Hujung.

### BAB IV : POLA HUBNGAN TENGGULAK DAN PETANI KOPI

Dalam bab ini diuraikan mengenai pola hubungan tengkulak dan petani kopi dan dampak yang di alami petani dari adanya hubungan dengan tengkulak.

### BAB V : PENUTUP

Bab ini memaparkan mengenai kesimpulan dari pembahasan bab-bab sebelumnya. Dan penulis mengajukan beberapa saran dengan harapan dapat bermanfaat bagi tengkulak dan petani kopi.

## BAB II

### POLA HUBUNGAN TENGGULAK DAN PETANI KOPI

#### A. Pola Hubungan

##### 1. Pengertian Pola Hubungan

Dalam sebuah hubungan ataupun komunikasi akan memunculkan sebuah pola, sehingga banyak pengertian tentang pola itu sendiri. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, pola diartikan contoh atau cetakan.<sup>45</sup> Namun dalam kamus populer, pola diartikan sebagai model, contoh, pedoman (rancangan).<sup>46</sup>

Pola pada hakikat adalah gambaran tentang proses yang terjadi dalam sebuah kejadian sehingga memudahkan

---

<sup>45</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ke-3*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002), 885.

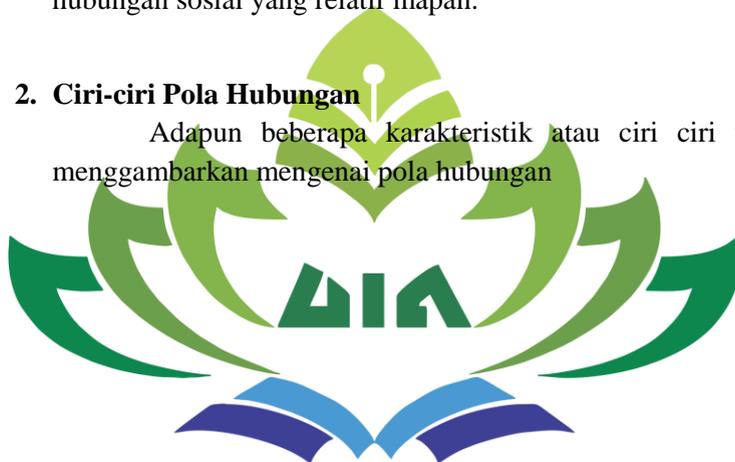
<sup>46</sup> Puis A. Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya : Arkola, 1994), 605

seseorang dalam menganalisis kejadian tersebut, dengan tujuan dapat meminimalisir segala bentuk kekurangan sehingga dapat diperbaiki.

Pola Hubungan adalah suatu bentuk jalinan interaksi yang terjadi antara individu dan individu, individu dan kelompok, serta kelompok dan kelompok bersifat dinamis serta mempunyai pola tertentu. Jika suatu hubungan sosial berlangsung secara berulang-ulang menurut pola yang sama dan bertahan untuk jangka waktu yang lama, akan tercipta suatu hubungan sosial yang relatif mapan.<sup>47</sup> Apabila hubungan tersebut diulang menurut pola yang sama dan bertahan untuk jangka waktu yang lama, akan terwujud hubungan sosial yang relatif mapan.

## 2. Ciri-ciri Pola Hubungan

Adapun beberapa karakteristik atau ciri ciri yang menggambarkan mengenai pola hubungan



---

<sup>47</sup> Hubungan sosial <https://www.freedomnesia.id/hubungan-sosial/> diakses ada tanggal 10 desember 2023

- 1) Pola interaksi dan tindakan sosial yang dilakukan disesuaikan dengan kedudukan, status, dan juga peranan sosial tiap tiap individu yang berkaitan.
- 2) Pola interaksi sosial merupakan suatu tindakan atau kegiatan yang sifatnya berkesinambungan dan terus berjalan sampai batas yang tidak ditentukan.
- 3) Mengandung berbagai dinamika sosial yang disesuaikan dengan keadaan dan juga nilai sosial yang ada dalam prosesnya.
- 4) Pola interaksi sosial yang dibangun antar individu tidak mengenal tempat, waktu dan keadaan yang sedang berlangsung. Dalam artian sebuah interaksi sosial dapat berjalan dimanapun dan kapanpun.<sup>48</sup>

### 3. Bentuk Pola Hubungan

Ditinjau berdasarkan bentuknya, hubungan sosial dapat diklasifikasikan menjadi tiga pola yaitu sebagai berikut.

#### 1) Hubungan Sosial antara Individu dan Individu

Hubungan yang berlangsung antara individu dan individu dipengaruhi oleh pikiran dan perasaan yang mengakibatkan munculnya beberapa fenomena, seperti jarak sosial, perasaan simpati, dan antipati, serta intensitas dan frekuensi interaksi.

#### 2) Hubungan Sosial antara Individu dan Kelompok

Pola hubungan individu dan kelompok merupakan bentuk hubungan antara individu dan individu sebagai anggota suatu kelompok yang menggambarkan mekanisme kegiatan kelompoknya. Setiap perilaku dan interaksi yang tercipta didasari kepentingan kelompok, diatur dengan tata cara yang ditentukan kelompoknya, dan segala akibat dari hubungan merupakan tanggung jawab bersama. Sebagai contoh, hubungan antara ketua dan anggotanya dalam OSIS tidak dikatakan hubungan antarindividu, tetapi

---

<sup>48</sup> Nadia Irvana Natasya, *Pola Interaksi Sosial: Pengertian – Ciri dan Contohnya*, <https://haloedukasi.com/pola-interaksi-sosial> diakses pada 10 desember 2023

hubungan antarindividu dengan kelompok sebab menggambarkan mekanisme kelompoknya.

### 3) Hubungan Sosial antara Kelompok dan Kelompok

Pola hubungan kelompok dan kelompok mempunyai ciri-ciri khusus berdasarkan pola yang tampak. Pola hubungan antarkelompok dapat terjadi karena aspek etnis, ras, dan agama, termasuk juga di dalamnya perbedaan jenis kelamin serta usia, institusi, partai, organisasi, dan sebagainya. Contoh: masyarakat saling berbaaur meskipun mereka berbeda agama, etnis, atau ras.<sup>49</sup>

## B. Hubungan Sosial

### 1. Pengertian Hubungan Sosial

Hubungan adalah sesuatu yang terjadi apabila dua orang atau hal atau keadaan saling mempengaruhi dan saling bergantung antara satu dengan yang lainnya. Menurut Tams Jayakusuma hubungan adalah suatu kegiatan tertentu yang membawa akibat kepada kegiatan yang lain. Selain itu arti kata hubungan dapat juga dikatakan sebagai suatu proses, cara atau arahan yang menentukan atau menggambarkan suatu obyek tertentu yang membawa dampak atau pengaruh terhadap obyek lainnya. Berdasarkan definisi diatas yang dimaksud dengan hubungan dalam penelitian ini yaitu suatu keadaan keterikatan antara individu dalam suatu jaringan sosial<sup>50</sup>

Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang memiliki naluri untuk hidup dengan orang lain. Naluri manusia ini disebut gregariousness sehingga manusia juga disebut *social animal* atau hewan sosial,<sup>51</sup> karena sejak dilahirkan manusia sudah memiliki dua keinginan pokok,

---

<sup>49</sup> Hubungan sosial <https://www.freedomnesia.id/hubungan-sosial/> diakses ada tanggal 10 desember 2023

<sup>50</sup> Jessica Masha and Abdul Firman Ashaf, "Konstruksi Sosial Dalam Jalani Hubungan Friends with Benefits (FWB) (Studi Pada Remaja Di Kota Bandarlampung)," *Intercode* 2, no. 1 (2022): 8–19, <http://journal.uml.ac.id/IRE/article/view/808>.

<sup>51</sup> Soerjono Soekanto dan Abdullah Mustafa, "Sosiologi Hukum dalam Masyarakat", (Jakarta : Rajawai, 1982), 101.

yaitu: Keinginan untuk menjadi satu dengan manusia lain disekelilingnya (yaitu masyarakat), dan keinginan untuk menjadi satu dengan suasana alam di sekelilingnya.

Hubungan sosial merupakan interaksi sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antar individu, antar kelompok, ataupun antara individu dengan kelompok. Hubungan antara sesama dalam istilah sosiologi disebut relasi atau *relation*. relasi sosial sebagai hubungan sosial yang merupakan hasil dari interaksi (tingkah laku) yang sistematis antara dua orang atau lebih. Relasi dalam pengertian lainnya adalah hubungan timbal balik antar individu yang satu dengan individu yang lain dan saling bekerjasama serta saling mempengaruhi. Suatu relasi atau hubungan akan ada jika tiap-tiap orang dapat memperkirakan secara tepat seperti halnya tindakan yang akan datang dari pihak lain terhadap dirinya.<sup>52</sup>

Hubungan sosial dalam masyarakat juga terdiri dari beberapa macam bentuk, yaitu :

- a. Hubungan sosial asosiatif adalah proses yang berbentuk kerja sama, akomodasi, asimilasi akulturasi serta proses interaksi yang cenderung menjalin kesatuan dan meningkatkan solidaritas, misalnya kerja sama, kerukunan, asimilasi, kerukunan, persaudaraan, kekerabatan, dan lainnya.
- b. Relasi atau hubungan sosial dissosiatif adalah proses yang berbentuk oposisi. Misalnya persaingan, pertentangan dan perselisian. Relasi adalah hubungan yang terkait dengan aspek emosional, pertumbuhan dan perkembangan manusia adalah hasil dari relasi dengan orang lain, hal ini disebabkan karena manusia selalu berinteraksi dengan lingkungannya. Oleh karena itulah manusia tumbuh dan berkembang adalah hasil dari relasi. Dari definisi diatas disimpulkan oleh peneliti bahwa hubungan atau relasi social adalah hasil proses interaksi yang secara sadar dilakukan individu yang terlibat dalam hidup bersama

---

<sup>52</sup> Idi Warsah, "Pendidikan Islam Dalam Keluarga," Studi Psikologis Dan Sosiologis, 1st ed. (Palembang: Tunas Gemilang Perss, 2020), 27.

dengan orang lain yang saling berhubungan satu sama lain dan saling mempengaruhi sehingga menghasilkan suatu pola kelakuan yang sama

## 2. Bentuk-Bentuk hubungan sosial

Hubungan sosial ini merupakan kunci dari semua kehidupan sosial, dimana dalam sebuah hubungan adanya interaksi sosial. Dalam relasi terbagi menjadi dua bentuknya, yaitu sebagai berikut:

- a. Asosiatif Asosiatif merupakan bentuk hubungan social yang mengarah kepada semakin kuatnya ikatan antara pihakpihak yang saling berhubungan. Asosiatif ini meliputi kerjasama dan akomodasi.
  - 1) Kerjasama Kerjasama adalah suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama. Dimana didalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan brsama dengan saling membantu dan saling memahami terhadap aktivitas masing-masing.
  - 2) Akomodasi Istilah akomodasi dipergunakan dalam dua arti yaitu untuk menunjuk pada suatu keadaan dan untuk menuju pada suatu proses. Akomodasi yang menunjuk pada suatu keadaan dan untuk menunjuk pada suatu keadaan berarti keadaan adanya suatu keseimbangan dalam berinteraksi antara perorangan atau kelompok-kelompok manusia. Sehubung dengan norma-norma social dan nilai-nilai yang berlaku didalam masyarakat.<sup>53</sup>
- b. Disosiatif Disosiatif merupakan interaksi sosial yang mengarah ke bentuk perpecahan atau meregangkan solidaritas. Beberapa proses disosiatif, yaitu persaingan, kontravensi dan pertentangan.

---

<sup>53</sup> Fredian Tonny Nasdian, "Sosiologi Umum" Sosiologi, ed. H.Anung, 1st ed. (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor, 2015), 47.

- 1) Persaingan Persaingan dapat diartikan sebagai proses social, dimana individu atau kelompok-kelompok manusia yang bersaing, mencari keuntungan dalam bidangbidang yang ada pada suatu masa tertentu menjadi pusat perhatian umum (baik perseorangan maupun kelompok manusia) dengan cara menarik perhatian public atau dengan mempertajam prasangka yang telah ada tanpa menggunakan ancaman atau kekerasan.
- 2) Pertentangan Pertentangan merupakan suatu proses dimana individu atau kelompok ingin memahami tujuannya dengan jalan menentang pihak lawan yang disertai dengan ancaman dan kekerasan. Perbedaan antara individu, perbedaan pendirian dn perasaan mungkin akan melahirkan bentrokan antara mereka, baik itu dari segi perbedaan kebudayaan maupun kepentingan.<sup>54</sup>
- 3) Kontrevensi Kontravensi merupakan bentuk antara persaingan dan konflik.dalam kontravensi ada unsur intrik misalnya fitnah. Kontravensi ditandai dengan gejala-gejala ketidakpastian mengenai diri seseorang atau suatu rencana dan perasaan tidak suka yang disembunyikan, kebencian terhadap kepribadian seseorang. Menurut soekanto, merine beberapa bentuk-bentuk kontravensi yaitu sebagai berikut: pertama, Umum, misalnya penolakan dan keengganan. Kedua, Sederhana, misalnya menyangkal dimuka umum dan memaki orang lain. Ketiga, Intensif, misalnya menghasut dan menyebarkan desas-desus. Keempat, Rahasia, misalnya berkhianat dan membocorkan rahasia. Lima, Taktis, misalnya kampanye dan mengejutkan atau membingungkan pihak lawan.<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> Nita Marginingsih, "Sifat Dan Bentuk Interaksi Sosial Dalam Pembangunan". Sumber.Belajar.Kemendikbud.go.id, 2019.

<sup>55</sup> Tiim Mitra Guru, *Ilmu Pengetahuan Sosial Sosiologi*, Sosiologi, ed. Khairul Hidayati dan Ricky Genggor (Penerbit Erlangga, 2006), 33.

Dari berbagai bentuk-bentuk Hubungan diatas, peneliti menggunakan bentuk asosiatif yaitu hubungan sosial yang mengarah pada semakin kuatnya ikatan antara pihak-pihak yang berhubungan. Disini peneliti akan melakukan penelitian pada hubungan yang terjalin antara tengkulak dan petani.

### 3. Syarat-Syarat Terjadinya Hubungan Sosial

Suatu hubungan tidak akan mungkin terjadi apabila memenuhi dua syarat yaitu:

a. Kontak Sosial Kontak sosial berasal dari Bahasa latin *con* atau *cun* yang berarti bersama-sama dan tango yang berarti menyentuh. Secara fisik, kontak baru terjadi apabila proses terjadinya hubungan badaniah. Sebagai gejala sosial itu tidak perlu berarti suatu hubungan badaniah, karena orang dapat mengadakan hubungan tanpa harus menyentuhnya, seperti misalnya dengan cara berbicara dengan orang yang bersangkutan. Dengan berkembangnya teknologi dewasa ini, orang-orang dapat berinteraksi satu sama lain dengan telepon, telegram dan lain sebagainya yang tidak perlu dengan hubungan badaniah. Menurut Abdulsyani, kontak sosial adalah hubungan dengan satu orang atau lebih, melalui percakapan dengan saling mengerti tentang maksud dan tujuan masing-masing dalam kehidupan masyarakat. Kontak sosial dapat berlangsung dalam tiga bentuk yaitu:

- 1) Antara orang perorangan Kontak sosial ini adalah apabila anak kecil mempelajari kebiasaan-kebiasaan dalam keluarganya. Proses demikian terjadi melalui komunikasi, yaitu suatu proses dimana anggota masyarakat yang baru mempelajari norma-norma dan nilai-nilai masyarakat dimana dia menjadi anggota.
- 2) Antara orang perorangan dengan suatu kelompok manusia atau sebaliknya. Kontak sosial ini misalnya apabila seseorang merasakan bahwa

- tindakantindakannya berlawanan dengan norma-norma masyarakat.
- 3) Antara suatu kelompok dengan kelompok lainnya. Umpamanya adalah dua partai politik bekerjasama untuk mengalahkan partai politik lainnya. Kontak sosial juga memiliki beberapa sifat yaitu, sifat positif dan negatif. Kontak sosial positif adalah kontak yang mengarah pada suatu kerjasama sedangkan kontak sosial negatif mengarah kepada suatu pertentangan.
  - b. Komunikasi Komunikasi adalah bahwa seseorang yang memberi tafsiran kepada orang lain (yang berwujud pembicaraan, gerak-gerik badaniah atau sikap), perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang-orang tersebut. Orang yang bersangkutan kemudian memberi reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan. Menurut Burhan Bungin, komunikasi merupakan sebuah proses memaknai yang dilakukan oleh seseorang terhadap informasi, sikap perilaku orang lain yang berbentuk pengetahuan, pembicaraan, gerak-gerik atau sikap. Dalam komunikasi kemungkinan sekali terjadi berbagai macam penafsiran terhadap tingkah laku orang lain. Seulas senyum misalnya, dapat ditafsirkan sebagai sikap ramah, sikap bersahabat atau bahkan sikap sinis dan sikap ingin menunjukkan kemenangan. Dengan demikian komunikasi memungkinkan kerjasama antar perorangan dan antar kelompok.

#### **4. Faktor Pendorong Terjadinya Hubungan Sosial**

Perubahan dan perkembangan masyarakat terjadi karena adanya hubungan sosial. Menurut Koenig, perubahan sosial menunjuk pada modifikasi-modifikasi yang terjadi dalam pola-pola kehidupan manusia. Modifikasi-modifikasi tersebut terjadi karena dipengaruhi oleh factor-faktor dibedakan menjadi dua yaitu:

- a. Faktor Intern, yaitu factor-faktor yang mendorong hubungan social yang bersumber dari masyarakat itu sendiri antara lain:
  1. Bertambah atau berkurangnya penduduk
  2. Penemuan-penemuan baru
  3. Pertentangan masyarakat
  4. Terjadinya pemberontakan atau revolusi.
- b. Faktor Ekstern, yaitu faktor-faktor yang mendorong hubungan sosial yang bersumber dari Luar masyarakat antara lain:
  1. Lingkungan alam
  2. Peperangan
  3. Pengaruh kebudayaan masyarakat islam<sup>56</sup>

Tahapan-tahapan hubungan sosial muncul ketika kedua belah pihak saling memberi respon atau jika kedua belah pihak saling membutuhkan satu dengan yang lainnya. Relasi sosial tidak akan terjadi jika salah satu pihak tidak memberikan respons

## 5. Tahapan-tahapan Hubungan Sosial

Hubungan sosial muncul ketika kedua belah pihak saling memberi respon atau jika kedua belah pihak saling membutuhkan satu dengan yang lainnya. Hubungan sosial tidak akan terjadi jika salah satu pihak tidak memberikan respons dari pihak yang satunya. terjadi jika kedua belah pihak memiliki kepentingan masing-masing.<sup>57</sup> Dalam hubungan sosial ada Beberapa tahapan terjadinya hubungan sosial, yaitu sebagai berikut:

- a. Zero Contact yaitu kondisi tidak terjadi hubungan antara dua orang

---

<sup>56</sup> Mammy Sariningsih & SMA N 1 Bandung, *Sosiologi* (Bandung: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, n.d.).

<sup>57</sup> Kalani Niran, *Trik Sukses Menjalin Relasi* (Anak Hebat Indonesia, 2019)

- b. Awareness yaitu seseorang sudah mulai menyadari kehadiran orang lain
- c. Surface contact yaitu orang pertama menyadari adanya aktivitas yang sama oleh seseorang disekitarnya
- d. Mutuality yaitu sudah mulai terjalin relasi sosial antara dua orang yang tadinya saling asing.<sup>58</sup>

## C. Teori Interaksi Sosial Asosiatif John Lewis Gilin

### 1. Pengertian Interaksi Sosial Asosiatif

Menurut Gilin, interaksi sosial adalah hubungan sosial yang sifatnya dinamis dan menyangkut hubungan antara orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia serta antara orang perorangan dengan kelompok manusia.<sup>59</sup>

Individu dilahirkan untuk menjadi sosial, artinya mereka membutuhkan interaksi dengan orang lain agar dapat berfungsi secara normal. Sebagai zoon politicon manusia tidak dapat hidup sendiri, dan pasti membutuhkan orang lain dalam hidupnya. Manusia selalu mengadakan interaksi dengan manusia lain, dengan lingkungannya.<sup>60</sup>

Chaplin mendefinisikan interaksi sosial merupakan hubungan sosial antara individu yang bersifat alami yang mana tiap individu itu saling mempengaruhi satu sama lain. Adapun Thomas mendefinisikan interaksi sosial adalah sebagai suatu aktivitas atau kejadian atau sentiment yang dilakukan seseorang terhadap individu lainnya diberi ganjaran ataupun hukuman dengan menggunakan suatu aktivitas atau sentiment oleh individu lain yang menjadi pasangannya.<sup>61</sup>

---

<sup>58</sup> Sulaiman, *Peran Foodhabits Masyarakat Dalam Mendukung Ketahanan Pangan*, ed. Tim Qiara Media, 1st ed. (Jawa Timur: CV.Penerbit Qiara Media, 2021), 63.

<sup>59</sup> Teori Interaksi Sosial Menurut Para Ahli dan Contohnya, <https://www.pijarbelajar.id/blog/teori-interaksi-sosial-menurut-para-ahli> Diakses pada 12 Desember 2023

<sup>60</sup> Siti mahmudah, *psikologi sosial sebuah pengantar* (Malan:UIN-Malang press, 2010), 65

<sup>61</sup> Muhammad Ali, *Psikologi Remaja* (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), 87

Menurut Slamet Santoso, interaksi sosial adalah salah satu cara individu untuk memelihara tingkah laku sosial individu tersebut sehingga individu itu tetap dapat bertingkah laku sosial dengan individu yang lain. Interaksi sosial juga dapat meningkatkan jumlah kuantitas maupun kualitas dari tingkah laku sosial dengan individu yang lainnya dalam keadaan atau situasi social.<sup>62</sup>

Interaksi sosial yang terjadi dalam masyarakat memiliki berbagai macam bentuk asosiatif dan bentuk disosiatif. Dalam penelitian ini peneliti akan focus pada interaksi social asosiatif. Interaksi sosial bersifat asosiatif akan mengarah individu berinteraksi satu sama lain untuk membentuk kelompok atau tim. Ini membantu individu bekerja sama dengan lebih mudah dan mencapai tujuan bersama. Proses interaksi sosial asosiatif akan mengarah pada bentuk penyatuan.<sup>63</sup>

Proses sosial asosiatif merupakan proses sosial yang mana realitas sosial anggota-anggota masyarakatnya dalam keadaan harmoni yang mengarah pada pola kerjasama. Di dalam realitas sosial terdapat peraturan yang mengatur mengenai prilaku anggotanya. Jika anggota mematuhi aturan, maka pola harmoni sosial ini akan mengarah dan tercipta pula pada kerjasama antar anggotanya. Interaksi sosial merupakan proses dimana orang-orang berkomunikasi dan saling mempengaruhi dalam pikiran serta tindakan.

Dalam perspektif Islam juga menegaskan kesatuan asal usul manusia dengan menunjukkan kesamaan derajat antar sesama manusia yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Hujarat ayat 13 yang berbunyi:

---

<sup>62</sup> Slamet Santoso, *Teori-teori Psikologi Sosial* (Bandung : PT Refika Aditama, 2010), 157

<sup>63</sup> Ellim M. Setiadi, Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi, Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori Aplikasi, dan Pemecahannya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), 78

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا  
إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.” (QS. Al-Hujurat : 13)

Dari ayat diatas telah jelas bahwa manusia diciptakan berbangsa dan bersuku agar mereka bisa saling mengenal. Hal ini berarti bahwa manusia tidak dapat hidup sendiri, mereka pasti membutuhkan manusia lain untuk melangsungkan kehidupannya. Interaksi sosial merupakan bentuk dari pada keberlangsungan proses hubungan tersebut. Arena dari sinilah mereka saling mengenal, serta saling bekerjasama untuk mencapai tujuan hidup dengan membentuk kelompok sosial.

Dari beberapa definisi diatas bisa disimpulkan bahwa interaksi merupakan suatu hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih, yang mana masing-masing orang terlibat di dalamnya, dan memainkan peran secara aktif. Dalam interaksi bukan hanya sekedar terjadinya hubungan antara pihak-pihak yang terlibat melainkan juga saling mempengaruhi satu sama lain. Sedangkan sosial itu sendiri merupakan relasi antara dua orang atau lebih, yang mencakup banyak pengertian serta digunakan untuk merincikan fungsi, karakteristik dalam suatu kontak sosial.

## 2. Bentuk interkasi asosiatif

Proses sosial asosiatif ini terbagi menjadi 4, yakni:<sup>64</sup>

### a) Kerja sama

Merupakan suatu usaha bersama antara orang perorangan ataupun kelompok manusia guna mencapai sesuatu atau beberapa tujuan bersama. Bentuk kerjasama tersebut dapat berkembang apabila setiap orang dapat bergerak untuk mencapai suatu tujuan bersama dan harus ada kesadaran bahwa tujuan tersebut di kemudian hari mempunyai manfaat bagi semua. Dalam pembagian kerjanya harus ada suasana yang menyenangkan serta balas jasa yang akan diterima. Fungsi kerjasama digambarkan oleh Charles H. Cooley, “Kerjasama timbul apabila orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat yang bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan tersebut, kesadaran akan adanya kepentingan-kepentingan yang sama dan adanya organisasi merupakan fakta-fakta penting dalam kerjasama yang berguna<sup>65</sup>. Beberapa bentuk kerjasama antara lain:<sup>66</sup>

- 1) Kerukunan, tolong menolong dan gotong royong
- 2) Bergaining, pelaksanaan perjanjian mengenai pertukaran barang- barang dan jasa antara dua organisasi atau lebih.
- 3) Ko-optasi, proses penerimaan unsur-unsur baru dalam kepemimpinan atau pelaksanaan politik dalam suatu organisasi, sebagai salah satu cara untuk menghindari

---

<sup>64</sup> Soerjono Seikanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Cet. Ke-43; Jakarta: PT. RajaGrafindoPersada, 2010), 66

<sup>65</sup> Ellim M. Setiadi, Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi, Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori Aplikasi, dan Pemecahannya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), hlm 78

<sup>66</sup>[http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/JUR. PEND. GEOGRAFI/196103231\\_986031-R. GURNIWAN KAMIL PASYA/P Sosiologi/2-bentuk2\\_interaksi.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/JUR. PEND. GEOGRAFI/196103231_986031-R. GURNIWAN KAMIL PASYA/P Sosiologi/2-bentuk2_interaksi.pdf) diakses pada 12 Desember 2023

- terjadinya kegoncangan organisasi tersebut
- 4) Koalisi, kombinasi antara dua organisasi atau lebih yang mempunyai tujuan-tujuan yang sama, umumnya bersifat kooperatif.
  - 5) *Join-Venture*, Kerjasama dalam proyek-proyek tertentu

b) Akomodasi

Akomodasi merupakan suatu proses penyesuaian antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok guna mengurangi, mencegah, atau mengatasi ketegangan dan kekacauan. Akomodasi merupakan suatu cara untuk menyelesaikan pertentangan tanpa menghancurkan pihak lawan sehingga lawan tidak kehilangan kepribadiannya. Proses akomodasi dibedakan menjadi beberapa bentuk antara lain:

- 1) *Coercion* yaitu suatu bentuk akomodasi yang prosesnya dilaksanakan karena adanya paksaan. Dimana ada salah satu pihak berada dalam keadaan yang lemah bila dibandingkan dengan pihak lawan. Pelaksanaannya dapat dilakukan baik secara langsung maupun psikologis.
- 2) *Kompromi* yaitu, suatu bentuk akomodasi dimana pihak-pihak yang terlibat masing-masing mengurangi tuntutan mereka agar dicapai suatu penyelesaian terhadap suatu konflik yang ada. Sikap dasar untuk dapat melaksanakan.
- 3) *compromise* adalah bahwa salah satu pihak bersedia untuk merasakan dan memahami keadaan pihak lainnya begitu pula sebaliknya.
- 4) *Mediasi* yaitu, cara menyelesaikan konflik dengan jalan meminta bantuan pihak ketiga yang netral. Mediasi hampir sama dengan arbitrase namun pada mediasi pihak ketiga yang netral dalam soal perselisihan yang ada. Tugas utama pihak ketiga adalah untuk mengusahakan suatu penyelesaian secara damai dan

- kedudukannya hanya sebagai penasehat belaka.
- 5) Arbitration yaitu, cara mencapai compromise dengan cara meminta bantuan pihak ketiga yang dipilih oleh kedua belah pihak atau oleh badan yang berkedudukannya lebih dari pihak-pihak yang bertikai
  - 6) Adjudication (peradilan) yaitu, suatu bentuk penyelesaian konflik melalui pengadilan.
  - 7) Stalemate yaitu, Suatu keadaan dimana pihak-pihak yang bertentangan memiliki kekuatan yang seimbang dan berhenti melakukan pertentangan pada suatu titik karena kedua belah pihak sudah tidak mungkin lagi maju atau mundur.
  - 8) Toleransi yaitu, suatu bentuk akomodasi tanpa adanya persetujuan formal. Toleransi sering juga disebut sebagai toleran partisipan. Merupakan suatu bentuk akomodasi tanpa persetujuan yang formal bentuknya. Terkadang toleran timbul secara tidak sadar dan tanpa direncanakan karena adanya watak orang-perorangan atau kelompok-kelompok manusia untuk sedapat mungkin menghindarkan diri dari suatu perselisihan.
  - 9) Consiliation yaitu, usaha untuk mempertemukan keinginan- keinginan pihak- pihak yang berselisih bagi tercapainya suatu persetujuan bersama. Konsiliasi bersifat lebih lunak dari *coertion* dan membuka kesempatan bagi pihak-pihak yang bersangkutan untuk mengadakan asimilasi.<sup>67</sup>

Gillin dan Gillin menguraikan hasil suatu proses akomodasi, diantaranya:<sup>68</sup>

- 1) Akomodasi dan integrasi masyarakat
- 2) Menekan oposisi

---

<sup>67</sup> Soerjono Seikanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Cet. Ke-43; Jakarta: PT. RajaGrafindoPersada, 2010), 68-71

<sup>68</sup> *ibid.*, 72

- 3) Koordinasi sebagai kepribadian yang berbeda
- 4) Perubahan lembaga-lembaga kemasyarakatan agar sesuai dengan keadaan baru atau keadaan yang berubah.
- 5) Perubahan-perubahan dalam kedudukan
- 6) Akomodasi membuka jalan ke arah asimilasi

Akomodasi dipergunakan dalam dua kondisi yakni sebagai berikut:

- 1) Akomodasi yang menunjuk pada suatu keadaan, berarti kenyataan adanya suatu keseimbangan (*equilibrium*) dalam interaksi antar individu dan kelompok sehubungan dengan norma-norma dan nilai-nilai sosial yang berlaku di masyarakat.
- 2) Akomodasi yang menunjuk pada suatu proses. Akomodasi menunjuk pada usaha-usaha manusia untuk meredakan suatu pertentangan yaitu usaha-usaha untuk mencapai kestabilan.
- 3) Tujuan akomodasi untuk mengurangi pertentangan antara individu/kelompok untuk mencegah meledaknya pertentangan untuk sementara waktu agar terjadi kerjasama.

#### c) Asimilasi

Proses asimilasi menunjuk pada proses yang ditandai adanya usaha mengurangi perbedaan yang terdapat diantara beberapa orang atau kelompok dalam masyarakat serta usaha menyamakan sikap, mental, dan tindakan demi tercapainya tujuan bersama. Asimilasi timbul bila ada kelompok masyarakat dengan latar belakang kebudayaan yang berbeda, saling bergaul secara intensif dalam jangka waktu lama, sehingga lambat laun kebudayaan asli mereka akan berubah sifat dan wujudnya

membentuk kebudayaan baru sebagai kebudayaan campuran.<sup>69</sup>

Faktor-faktor yang mempengaruhi asimilasi:

- 1) Toleransi
- 2) Kesempatan-kesempatan yang seimbang.
- 3) Sikap menghargai orang lain dan kebudayaannya
- 4) Sikap terbuka dari golongan yang berkuasa dalam masyarakat
- 5) Persamaan dalam unsur-unsur kebudayaan
- 6) Perkawinan campuran
- 7) Adanya musuh bersama diluar

Faktor-faktor umum penghalang terjadinya asimilasi.<sup>70</sup>

- 1) Terisolasinya kehidupan suatu golongan tertentu dalam masyarakat(golongan minoritas)
- 2) Kurangnya pengetahuan mengenai kebudayaan yang dihadapi dan sehubungan dengan itu seringkali menimbulkan faktor ketiga
- 3) Perasaan takut terhadap kekuatan suatu kebudayaan yang dihadapi
- 4) Perasaan bahwa suatu kebudayaan golongan atau kelompok tertentu lebih tinggi daripada kebudayaan golongan atau kelompok lainnya

Dalam batasan-batasan tertentu perbedaan ciri badaniah dapat pula menjadi suatu penghalang terjadinya asimilasi

1) *In-group Feeling*

- 2) Gangguan dari golongan yang berkuasa terhadap golongan minoritas lain yang dapat mengganggu

---

<sup>69</sup> Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial, Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya* (Cet.ke-2 ; Jakarta: Kencana,2011), 81

<sup>70</sup> *Ibid.*, 78

kelancaran proses asimilasi

- 3) Faktok perbedaan kepentingan yang kemudian ditambah dengan pertentangan-pertentangan pribadi juga dapat menyebabkan terhalangnya proses asimilasi

d) Akulturasi

Proses sosial yang timbul, apabila suatu kelompok masyarakat manusia dengan suatu kebudayaan tertentu dihadapkan dengan unsur - unsur dari suatu kebudayaan asing sedemikian rupa sehingga lambat laun unsur-unsur kebudayaan itu diterima oleh dan diolah oleh kebudayaan sendiri, tanpa hilangnya kepribadian kebudayaan sendiri.<sup>71</sup>

Menurut Berry, akulturasi memiliki faktor pendukung dan penghambatnya. Beberapa faktor yang menjadi pendukung terjadinya akulturasi antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Kapan kontak mulai terjadi, ketika kontak terjadi pada saat awal-awal kehidupan kemungkinan besar menerima resiko kecil sedangkan ketika perpindahan atau merantau dilakukan pada masa tua kemungkinan besar resiko akan diterimanya.
- 2) Gender, wanita memiliki resiko lebih besar menerima masalah daripada pria. Faktor yang berpengaruh adalah status dan keadaan yang berbeda antara daerah asli dan daerah rantauan yang akhirnya menuntut wanita untuk menggunakan satu peran yang berlaku di masyarakat tersebut dan penyelesaian yang dilakukan memungkinkan untuk timbul konflik terhadap budaya aslinya.
- 3) Pendidikan, merupakan faktor yang selalu berhubungan dengan penyesuaian diri yang positif. Semakin tinggi pendidikan yang ditempuh maka semakin rendah tingkat stress yang dialami. Pendidikan berkaitan dengan identifikasi masalah, penyelesaian masalah,

---

<sup>71</sup> Jabal Tarik Ibrahim, *Sosiologi Pedesaan* (Cet. I; Malang: Universitas MuhammadiyahMalang, 2003), 22

- berkaitan dengan faktor-faktor pelindung diri seperti status, jabatan, dukungan sosial kemudian pendidikan juga membuat individu membiasakan diri untuk berperilaku dengan ciri masyarakat asli yang merupakan awal dari proses akulturasi misalnya terhadap bahasa, sejarah, nilai, norma dan kultur sosial.
- 4) Status, pengalaman umum yang dialami para perantau adalah kombinasi antara kehilangan status dan keterbatasan gerak. Kualifikasi frekuensi status pergi lebih tinggi daripada status datang tetapi ada kemungkinan juga terdapat perbedaan dalam kualifikasi yang bisa berlanjut pada kehilangan status dan resiko stress. Dalam hal ini kualifikasi pribadi atau personal yang membawa pada proses akulturasi, tetapi juga ada interaksi yang terjalin antara perantau dan masyarakat asli. Masalah kehilangan status dan keterbatasan gerak biasanya terjadi pada saat berjalannya akulturasi.
  - 5) Alasan merantau, dipengaruhi oleh dua motivasi yaitu push dan pull motivation. Pull motivation adalah individu merantau karena keinginannya dan memiliki harapan yang positif dari daerah rantauannya yang akan menghasilkan sikap yang proaktif. Sedangkan push motivation, individu memilih untuk merantau karena dipaksa, tidak sengaja dan memiliki harapan yang negatif yang akan menghasilkan sikap yang reaktif.
  - 6) Seberapa jauh perbedaan antara dua budaya yang melakukan kontak, semakin jauh perbedaan yang dirasakan antar budaya tersebut maka semakin tinggi kemungkinan menimbulkan konflik.
  - 7) Personal factor, misalnya self efficacy, locus of control, introvert/ekstrovert.<sup>72</sup>

---

<sup>72</sup> Berry, J.W. Acculturation: Living successfully in Two Cultures. "International Journal of Intercultural Relations." Volume 29, Issue 6, (2005), 697-712. <https://doi.org/10.1016/j.ijintrel.2005.07.013>

Menurut Fajar, hambatan-hambatan dalam proses akulturasi disebabkan oleh beberapa faktor yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengabaikan perbedaan antara individu dan kelompok yang secara kultural berbeda. Ini terjadi dalam hal nilai, sikap dan kepercayaan. Individu dengan mudah mengakui dan menerima perbedaan gaya rambut, cara berpakaian, dan makanan. Tetapi dalam hal nilai-nilai dan kepercayaan dasar, menganggap bahwa pada dasarnya manusia itu sama itu tidak benar. Bila mengasumsikan kesamaan dan mengabaikan perbedaan secara implisit mengkomunikasikan kepada lawan bicara bahwa ia yang benar dan cara orang lain tidak penting.
- 2) Mengabaikan perbedaan antara kelompok kultural yang berbeda.
- 3) Melanggar adat kebiasaan kultural. Setiap kultur itu mempunyai aturan komunikasi sendiri-sendiri. Aturan ini menetapkan mana yang patut dan mana yang tidak patut.
- 4) Menilai perbedaan secara negatif. Adanya perbedaan di antara kultur-kultur tidak boleh menilai perbedaan itu sebagai hal yang negatif.
- 5) Kejutan budaya. Kejutan budaya mengacu pada reaksi psikologis yang dialami seseorang karena di tengah suatu kultur yang sangat berbeda dengan kulturnya sendiri.<sup>73</sup>

## **D. TEORI HEGEMONI ANTONIO GRAMSCI**

### **1. Pengertian Hegemoni**

Teori hegemoni merupakan hasil pemikiran dari Antonio Gramsci yang dikemukakan pada tahun 1891-1931 selama dipenjara dan dibukukan dengan judul "*A Selection From The Prisons Notebook*" yang banyak digunakan

---

<sup>73</sup> Fajar, Marhaeni. Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), 123.

sebagai dokumen acuan atau pembanding terutama untuk mengkritisi pembangunan serta setiap perkembangannya. Teori ini menjadi teori politik yang paling penting pada abad 20 dan menjadikan Antonio Gramsci sebagai pemikir politik terpenting setelah Marx. Teori-teori Gramsci muncul sebagai kritik serta alternatif bagi pendekatan dan teori perubahan sosial sebelumnya yang dipengaruhi oleh determinisme kelas serta ekonomi Marxisme tradisional, gagasan Gramsci mengenai hegemoni banyak dipengaruhi oleh filsafat hukum Hegel yang sering dianggap sebagai landasan paradigma alternatif terhadap teori Marxisme tradisional.<sup>74</sup>

Kata hegemoni sebelumnya sudah dipakai oleh Plechanov, Lenin, Axelrod dan Lukacs untuk menunjuk pada kepemimpinan politik *proletariat*, misalnya apabila berkoalisi dengan kaum tani. Hegemoni dalam Bahasa Yunani kuno disebut sebagai *eugemonia* sebagaimana dikemukakan Encyclopedia Britannica dikutip oleh Nezar Patria dan Andi Arief, yakni “Dalam prakteknya di Yunani, ditetapkan untuk menunjukkan dominasi posisi yang di klaim oleh negara-negara kota (*polis atau citystates*) secara individual, misalnya yang pernah dilakukan di negara Athena dan Sparta terhadap negara-negara lain yang seajar.”<sup>75</sup>

Hegemoni menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) mempunyai arti pengaruh kepemimpinan, dominasi, kekuasaan, dan sebagainya suatu negara atas negara lain (atau negara bagian).<sup>76</sup> Artinya hegemoni dapat digunakan untuk mendeskripsikan sebuah dominasi yang dilakukan oleh suatu pihak kepada pihak lainnya, bentuk kompleksnya adalah dominasi antar pemerintah di suatu negara. Dengan menegaskan arti kunci hegemoni dalam dinamika hubungan kekuasaan sebuah masyarakat, Gramsci menarik perhatiannya pada sebuah dialektika yang terdapat dalam Marxisme klasik

---

<sup>74</sup> Antonio Gramsci, Catatan-Catatan dari Penjara, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2013), 657

<sup>75</sup> Nezar Patria & Andi Arief, Antonio Gramsci Negara dan Hegemoni, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2015), 115

<sup>76</sup> KBBI, diakses pada 20 Juni 2024. /kbbi.web.id/hegemoni

maupun oleh Lenin tidak mendapat perhatian yang semestinya, yaitu dialektika antara kekuasaan yang berdasarkan paksaan dan yang berdasarkan konsensus.

Gramsci menyadari bahwa kedudukan mantap borjuasi justru tidak semata-mata berdasarkan dayaancam ekonomis dan politis melainkan karena borjuasi berhasil menciptakan alam pikiran dan sistem nilai yang diyakini oleh seluruh masyarakat. Kelas buruh dan kelas-kelas tertindas lainnya pada hakikatnya menerima kedudukan borjuasi seperti dalam formasi *feodalisme*, dimana kasta-kasta rendah menerima kedudukan kasta brahmana dan kasta ksatria karena mereka menganggapnya wajar dan tepat. Hal seperti ini adalah ciri kekuasaan khas kekuasaan lewat hegemoni bahwa kekuasaan itu tertanam dalam keyakinan-keyakinan, cita-cita dan pandangan-pandangan normatif seluruh masyarakat. Kemapaman kekuasaan suatu kelas lalu berdasarkan atas dialektika antara paksaan, *dominio*, *egemonia*, dan konsensus. Paksaan saja tidak pernah dapat menstabilkan sebuah formasi sosial, dengan terbangunnya hegemoni kesatuan antara teori dan *praxis* antara kesadaran dan kenyataan sosial semakin tercapai.<sup>77</sup>

Asumsi dasar teori ini adalah dominasi kelas antar negeri, dominasi politik antar kelas sosial (kuat/lemah) dalam relasi sosial tertentu, kemudian Gramsci memperluas pada dominasi dalam wilayah pada bidang-bidang lainnya seperti kebudayaan, ideologi pandangan hidup, dan agama. Dengan begitu Pratik-pratik hegemoni dalam kehidupan sosial politik masyarakat tidak saja berkaitan langsung dengan perjuangan merebutkan kekuasaan atau memproduksi kekuasaan dalam wilayah formal kenegaraan yang melibatkan hubungan antara pejabat negara (*apparatus*) dengan masyarakat sipil. Namun juga berlaku dalam wilayah-wilayah lain yang lebih kecil dari itu, dalam konteks ideologi, organisasi sosial, atau penggunaan simbol-simbol keagamaan dan kebudayaan yang

---

<sup>77</sup> Fan Magniz-Suseno, Dalam Bayang-bayang Lenin, (Jakarta; PT Gramedia Pustaka utama, 2005), 189

ditujukan kelompok atau orang-orang tertentu untuk melakukan penaklukan dan pendudukan entitas, individu atau kelompok tertentu.

Pendudukan dan penaklukan kesadaran kolektif masyarakat melalui simbol dan kekuasaan yang berangkat atas nama kesakralan keagamaan atau ideologi tertentu adalah suatu dari sekian bentuk hegemoni. Hegemoni dalam bentuk seperti ini menurut Gramsci adalah salah satu strategi pembentukan hegemoni yang dijalankan dalam bentuk etis dan bukan represif. Dalam konteks ini, hegemoni melalui jalan etis merujuk pada segala tindakan dan perilaku *dominatif* yang diimplementasikan dalam bentuk, cara dan jalan yang bukan lagi diperlihatkan lebih pada pendekatan kultural.<sup>78</sup>

Dikutip dari penjelasan Gramsci yang terdapat dalam buku Antonio Gramsci Negara & Hegemoni karya Nezar Patria dan Andi Arief supremasi sebuah kelompok mewujudkan diri dalam dua cara, sebagai kepemimpinan intelektual dan moral, dan di satu pihak sebuah kelompok sosial mendominasi kelompok-kelompok oposisi untuk menghancurkan atau menundukkan mereka, bahkan mungkin dengan menggunakan kekuatan bersenjata, di lain pihak kelompok sosial memimpin kelompok-kelompok kerabat dan sekutu mereka. Sebuah kelompok sosial dapat dan bahkan harus sudah menerapkan kepemimpinan sebelum memenangkan kekuasaan pemerintahan (kepemimpinan tersebut merupakan salah satu dari syarat-syarat utama untuk menegakan kekuasaan semacam itu). Kelompok sosial tersebut kemudian menjadi dominan ketika dia mempraktekan kekuasaan, tapi bahkan bila dia telah memegang kekuasaan penuh ditangannya, dia masih harus terus memimpin juga (Gramsci).<sup>79</sup>

---

<sup>78</sup> Abd Hannan dan Kudrat Abdillah, "Hegemoni Religio-Kekuasaan dan Transformasi Sosial", Jurnal Sosial Budaya, 16 [1], (2019), 13

<sup>79</sup> Nezar Patria & Andi Arief, Antonio Gramsci Negara dan Hegemoni, 117-118.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa hegemoni menurut Gramsci adalah ketertundukan suatu pihak ke pihak lainnya sehingga kelas yang lebih tinggi dapat mendominasi kelas dibawahnya. Hegemoni dilakukan dengan sadar oleh satu orang ataupun kelompok kepada kelompok lainnya. Titik awal konsep hegemoninya adalah bahwa suatu kelas dan anggotanya menjalankan kekuasaan terhadap kelas-kelas dibawahnya dengan cara kekerasan dan persuasi, hegemoni bukan hubungan dominasi dengan menggunakan kekuasaan tetapi hubungan persetujuan dengan menggunakan kepemimpinan politik dan ideologis.

## 2. Jenis-Jenis Hegemoni

Ada tiga tingkatan hegemoni yang terdapat dalam konsep pemikiran Gramsci yaitu hegemoni total (*integral*), hegemoni yang merosot (*decadent*) dan hegemoni yang minimum.

### a) Pertama, Hegemoni total (*integral*).

Yaitu hegemoni yang ditandai dengan afiliasi massa yang mendekati totalitas. Pada tingkatan ini masyarakat menunjukkan tingkat kesatuan moral dan intelektual yang kokoh, ini tampak dalam hubungan organis antara pemerintah dan yang diperintah, hubungan tersebut tidak diliputi dengan kontradiksi dan antagonisme baik secara sosial maupun etis.

### b) Kedua Hegemoni yang merosot (*decadent hegemony*).

Dalam masyarakat kapitalis modern, dominasi ekonomis borjuis menghadapi tantangan berat, dengan sifat potensial ini dimaksudkan bahwa disintegrasi itu tampak dalam konflik yang tersembunyi dibawah permukaan kenyataan sosial. Artinya sekalipun sistem yang ada telah mencapai kebutuhan atau sasarannya namun mentalitas masa tidak sungguh-sungguh selaras dengan pemikiran yang dominan dari subjek hegemoni, karena itu integrasi budaya maupun politik mudah runtuh.

c) Ketiga Hegemoni minimum (minimal hegemony)

Bentuk ketiga ini merupakan bentuk hegemoni yang paling rendah diantara kedua bentuk tingkatan hegemoni sebelumnya. Situasi seperti inilah yang terjadi di Italia dari periode unifikasi sampai pertengahan abad ini. Hegemoni bersandar ini pada kesatuan ideologis antara elit ekonomis, politis dan intelektual yang berlangsung bersamaan dengan keengganan terhadap setiap campur tangan dalam hidup bernegara, dengan demikian kelompok-kelompok hegemonis tidak mau menyesuaikan kepentingan dan aspirasi-aspirasi mereka dengan kelas lain dalam masyarakat, mereka malah mempertahankan peraturan melalui transformasi penyatuan para pemimpin budaya, politik, sosial maupun ekonomi yang secara potensial bertentangan dengan “Negara baru” yang dicita-citakan oleh kelompok hegemonis itu.<sup>80</sup>

Pada kenyataannya hegemoni tersebut terdisintegrasi dibawah dampak dari penyebab-penyebab yang murni secara mekanis dari berbagai macam jenis, yaitu :

1. Karena massa yang besar, kepasifan sebelumnya dimasukkan kedalam pergerakan namun pergerakan yang kacau dan tidak terorganisasi tanpa kepemimpinan, dan tanpa kehendak kolektif yang jelas.
2. Karena kelas-kelas menengah yang dimasa perang memegang komando dan posisi-posisi vital Ketika tiba-tiba masa damai kehilangan posisi-posisinya tersebut dan menjadi pengangguran tepat setelah mereka menguasai komando dan sterusnya.
3. Karena kekuatan-kekuatan antagonistik terbukti tidak mampu mengendalikan kekacauan situasi ini demi keuntungan mereka sendiri. Masakahnya adalah untuk merekonstruksi hegemoni apparatus terhadap elemen-

---

<sup>80</sup> Nezar Patria & Andi Arief, Antonio Gramsci Negara dan Hegemoni, 128-129.

elemen yang dulunya pasif apolitik, karena tidaklah mungkin mencapainya tanpa penggunaan kekuatan yang bukan kekuatan “legal” dan sebagainya. Semakin besar masyarakat yang apolitik, maka semakin besar pula kekuatan-kekuatan ilegal yang harus dimainkan dan semakin besar kekuatan-kekuatan yang secara politik terorganisasi dan terdidik maka semakin perlu ia menutupi kekuatan legal negara dan seterusnya.<sup>81</sup>

### 3. Konsep Pemikiran-Pemikiran Gramsci

Bagi Gramsci, konsep hegemoni berarti sesuatu yang lebih kompleks. Gramsci menggunakan konsep itu untuk meneliti bentuk-bentuk politis, kultural, dan ideologis tertentu dalam Masyarakat yang ada, suatu kelas yang fundamental dapat membangun kepemimpinannya sebagai sesuatu yang berbeda dari bentuk-bentuk dominasi yang bersifat memaksa dan hegemoni ini memperkenalkan dimensi kepemimpinan moral dan intelektual.

Dalam kerangka teori Gramsci setidaknya terdapat beberapa konsep kunci yaitu kebudayaan, hegemoni, ideologi, kaum intelektual dan negara.

#### 1) Kebudayaan

Gramsci menaruh perhatian yang besar terhadap kekuatan material yang mempunyai dampak praktis dan berbahaya bagi masyarakat. Gramsci pada saat itu menolak konsep pengetahuan ensklopedik dan melihat manusia semata-mata wadah yang diisi penuh dengan data empirik dan massa fakta-fakta mental yang tidak saling berhubungan satu sama lainnya yang harus didokumentasikan dalam otak sebagai sebuah kolom dalam sebuah kamus yang memungkinkan pemiliknya untuk memberikan respon terhadap berbagai rangsangan dari dunia luar.

---

<sup>81</sup> Antonio Gramsci, Catatan-Catatan dari Penjara, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2013), 110

Menurut Gramsci konsep kebudayaan serupa itu sungguh-sungguh berbahaya khususnya bagi proletariat, ia hanya berfungsi sebagai alat untuk menciptakan masyarakat yang tidak dapat menyesuaikan diri, masyarakat yang percaya bahwa mereka superior dihadapan masyarakat lainnya karena sudah mengingat data-data dan fakta-fakta yang dengan cepat menyebutkannya dalam setiap kesempatan yang dengan demikian merubah mereka menjadi suatu perintah antara diri sendiri dengan orang lain dan dapat berfungsi menciptakan sejenis intelektualisme yang lemah dan tanpa warna, konsep serupa itu menurut Gramsci tidak tepat dianggap sebagai kebudayaan.<sup>82</sup>

Dimensi ekstra hegemoni inilah yang memampukan Gramsci merumuskan kembali pertanyaan menyeluruh mengenai hubungan antara kelas dengan kebudayaan. Lewat konsep hegemoni ini dalam berbagai konteksnya Gramsci membuat tiga tantangan yaitu tantangan pertama adalah tantangan terhadap tradisi idealis liberal yang memahami persoalan-persoalan budaya sebagai sesuatu yang sifatnya apolitik atau sebagai persoalan roh yang tidak bersangkutan paut dengan politik, tantangan kedua tertuju kepada rekan-rekan marxisnya yang memberikan prosedur tersebut dan mereduksi kebudayaan semata-mata sebagai refleksi dari dasar ekonomi Masyarakat, tantangan ketiga adalah terhadap zamannya sendiri untuk mentransformasikan hegemoni negara menjadi suatu “kepemimpinan moral dan intelektual” yang baru akan meluas dan demokrasi.

## 2) Ideologi

Istilah ideologi seringkali diartikan sebagai sistem ide seperti misalnya ketika orang berbicara tentang ideologi liberal, konservatif atau sosialis, akan tetapi bagi

---

<sup>82</sup> Faruk, Revisi Pengantar Sosiologi Sastra dari Strukturalisme Genetik Sampai Post-Modernisme, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2015),133

Gramsci ideologi lebih dari sekedar ide, ia membedakan antara sistem yang berubah-ubah yang dikemukakan oleh intelektual dan filosof tertentu dan ideologi organik yang bersifat historis yaitu ideologi yang diperlukan dalam kondisi sosial tertentu: sejauh ideologi itu secara historis diperlukan maka ia memiliki keabsahan yang bersifat psikologis: ideologis ‘mengatur’ manusia dan memberikan tempat bagi manusia untuk bergerak mendapatkan kesadaran akan posisi mereka, perjuangan mereka, dan sebagainya. Ideologi bukanlah fantasi perorangan namun terjelma dalam cara hidup kolektif masyarakat.<sup>83</sup>

Gramsci menganggap dunia gagasan, kebudayaan, superstruktur itu hanya sebagai refleksi atau ekspresi dari struktur kelas ekonomi atau infrastruktur yang bersifat material melainkan sebagai salah satu kekuatan material itu sendiri. Sebagai kekuatan material, dunia gagasan atau ideologi berfungsi mengorganisasikan massa manusia, menciptakan suatu tanah lapang yang di atasnya manusia bergerak. Bagi Gramsci hubungan yang ideal dengan yang material tidak berlangsung searah melainkan bersifat saling tergantung dan interaktif, kekuatan material merupakan isi sedangkan ideologi-ideologi akan menjadi khayalan individu belaka tanpa kekuatan material.<sup>84</sup>

Gagasan ideologi yang dikemukakan Gramsci sangat relevan dengan konsepsinya tentang kekuatan manusia pada wilayah individualnya, melalui ideologi itulah individu dapat melakukan aksi-aksinya dalam berbagai bentuk sebagai manifestasi dan perjuangannya merebut penguasaan, sebagai titik tumpu historis yang

---

<sup>83</sup> Simon, Roger, Gagasan-Gagasan Politik Gramsci, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2004), 83-84

<sup>84</sup> Faruk, Revisi Pengantar Sosiologi Sastra dari Strukturalisme Genetik Sampai Post-Modenrnisme, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2015),131

bersifat psikologis. Pada konsep inilah Gramsci membangun dasar teoritisnya tentang hegemoni.<sup>85</sup>

### 3) Kaum Intelektual

Gramsci memperluas definisi kaum intelektual yaitu semua orang yang mempunyai fungsi sebagai organisator dalam semua lapisan masyarakat dalam wilayah produksi sebagaimana dalam wilayah politik dan kebudayaan, ia melakukan dobrakan ganda (*double break*) pandangan umum terhadap intelektual” mereka bukan hanya pemikir, penulis, dan seniman namun juga organisator seperti pegawai negeri dan pimpinan politik dan mereka tidak hanya berguna dalam masyarakat sipil dan negara namun juga dalam alat-alat produksi sebagai ahli mesin, manajer dan teknisi.<sup>86</sup>

Dalam hal ini Gramsci membagi dua tipe kelompok intelektual ini yaitu tipe intelektual organik yaitu mengakui hubungan mereka dengan kelompok sosial tertentu memberikan hegemonitas serta kesadaran tentang fungsinya bukan hanya dibidang ekonomi tetapi juga dibidang sosial politik, intelektual organik ini merupakan intelektual yang berasal dari kelas tertentu bisa jadi berasal dari kelas borjuis dan memihak mereka bisa juga berasal dari kelas buruh. Sedangkan yang kedua yaitu intelektual tradisional yang merupakan intelektual yang dapat dikategorikan sebagai intelektual otonom dan merdeka dari kelompok sosial dominan, kelompok ini (humanis) memisahkan intelegasia dari tantangan beojuis intelektual tradisional dan menyangand tugas-tugas kepeimpinan dalam satu *given society*.<sup>87</sup>

---

<sup>85</sup> Anwar, Anwar, Teori Sosial Satra, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2010), 80

<sup>86</sup> Simon, Roger, Gagasan-Gagasan Politik Gramsci, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 141

<sup>87</sup> Patria dan andi arief, 162-163

#### 4) Negara

Gramsci membedakan dua wilayah dalam negara yaitu wilayah masyarakat sipil dan wilayah masyarakat politik, yang pertama penting bagi konsep hegemoni karena merupakan wilayah “kesetujuan”, “kehendak bebas”, sedangkan wilayah yang kedua merupakan dunia kekerasan, pemaksaan dan tervensi. Meskipun demikian kedua dunia tersebut termasuk dalam konsep negara dalam pengertian khusus, bagi Gramsci negara tidak hanya menyangkut aparat-aparat pemerintah melainkan juga aparat-aparat hegemoni atau masyarakat sipil.<sup>88</sup>

Gramsci memilah pengertian suprastruktur menjadi dua level struktur utama yaitu masyarakat sipil dan yang kedua masyarakat politik atau negara. Dalam konsepsi Gramsci ‘masyarakat sipil’ mencakup seluruh apparatus transmisi yang lazim disebut swasta seperti universitas, sekolah, media massa, gereja, dan lainnya. Sebaliknya ‘masyarakat politik’ adalah semua institusi public yang memegang kekuasaan untuk melaksanakan perintah secara yuridis seperti tentang tantara, polisi, pengadilan, birokrasi dan pemerintahan. kedua level superstruktur ini mempresentasikan dua ranah yang berbeda yaitu ranah persetujuan dalam masyarakat sipil dan ranah kekuatan dalam masyarakat politik.<sup>89</sup>

---

<sup>88</sup> Faruk, Revisi Pengantar Sosiologi Sastra dari Strukturalisme Genetik Sampai Post-Modenrnisme, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2015),153

<sup>89</sup> Sugiono, Muhadi, Kritik Antonio Gramsci Terhadap Pembangunan Dunia Ketiga, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2006),35

## BAB III

### DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN DAN PENYAJIAN DATA PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat Desa Hujung

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Ismet Liza selaku peratin Pekon Hujung beliau menjelaskan bahwa:

“Sejarah nya sih gakada dek, Masyarakat disini menyebut tempat tinggal kita itu pekon yang berarti Desa. Desa hujung itu desa yang terletak di kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat. Tidak ada sejarah yang tertulis dalam buku mengenai asal mula Desa Hujung tersebut. Namun, banyak masyarakat yang mengatakan karena letak dari wilayah tersebut yang berada dipaling ujung yang berbatasan dengan Oku Selatan, maka dari itu dinamakan Desa (pekon) Hujung”<sup>90</sup>

Dari penjelasan Bapak Ismet Liza selaku peratin Pekon Hujung, beliau menjelaskan bahwa berdirinya Desa Hujung tidak ada sejarahnya karena mereka menyebut tempat tinggal sebagai pekon yang berarti desa, dan juga tidak ada sejarah khusus yang tertulis dalam buku mengenai pekon tersebut. Mereka menamakan pekon Hujung karena letak pekon atau desa yang berada paling ujung yang berbatasan dengan Oku Selatan.

Sedangkan hal berbeda dijelaskan oleh Bapak Khotman Jauhari selaku Tokoh Adat Pekon Hujung beliau mengatakan bahwa :

---

<sup>90</sup> Ismet Liza, Peratin Pekon Hujung, wawancara, pada tanggal 19 November 2023

“Asal mula pekon Hujung ini mba, bahwa dulunya ada masyarakat yang bertempat tinggal di Desa Hujung, yatu berawal dari 4 (empat) bersaudara. Keempat saudara tersebut tidak bertempat tinggal yang sama (satu Desa) melainkan merantau ke Desa-Desa yang lain. Kakak pertama berpindah ke Khuos, kakak kedua berpindah ke Sukarame, kemudian kakak ke tiga berpindah ke Way Kalap dan yang terakhir bertempat tinggal di Pekon/Desa Hujung yang mewarisi harta peninggalan orang tua dan nenek moyang terdahulu, yang mewarisi inilah yang terkenal sampai pekon Hujung ini banyak dikenal orang.”<sup>91</sup>

Dari penjelasan Bapak Khotman Jauhari selaku Tokoh Adat Pekon Hujung diatas, beliau menjelaskan bahwa berdirinya pekon Hujung merupakan sejarah dari 4 saudara yang merantau ke Desa-Desa dan memencar ke masing-masing desa yang berbeda.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua informan diatas dapat diketahui bahwa berdirinya pekon Hujung merupakan sejarah dari 4 saudara yang merantau ke Desa-Desa dan memencar ke masing-masing desa yang berbeda, selain itu informan juga menjelaskan bahwa berdirinya Desa Hujung tidak ada sejarahnya karena mereka menyebut tempat tinggal sebagai pekon yang berarti desa, dan juga tidak ada sejarah khusus yang tertulis dalam buku mengenai pekon tersebut. Mereka menamakan pekon Hujung karena letak pekon atau desa yang berada paling ujung yang berbatasan dengan Oku Selatan.

Masyarakat asli yang ada di Desa Hujung tersebut yaitu masyarakat yang bersuku Lampung. Sekitaran tahun 1975 masyarakat pendatang mulai berdatangan ke Pekon

---

<sup>91</sup> Khotman Jauhari, Tokoh Adat Pekon Hujung, wawancara, pada tanggal 19 November 2023

Hujung dengan tujuan mencari penghidupan untuk sanak keluarga. Kebanyakan masyarakat pendatang menetap di Desa Hujung tersebut sampai sekarang. Dan pada tahun 1975 sudah mulai terbentuk pemerintahan di Desa Hujung tersebut, yang dinamakan Kepala Kampung atau Kepala Suku.<sup>92</sup>

## 2. Visi dan Misi Desa Hujung Kecamatan Belalau

### a. Visi

Visi merupakan pandangan jauh ke depan, ke mana dan bagaimana Pekon Hujung harus dibawa dan berkarya agar konsisten dan dapat eksis, aspiratif, inovatif serta produktif. Visi adalah suatu gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan, berisikan cita dan citra yang ingin diwujudkan, dibangun melalui proses refleksi dan proyeksi yang digali dari nilai-nilai luhur yang dianut oleh seluruh komponen *stakeholder's*. Cita-cita masa depan sebagai tujuan jangka menengah yang ingin diraih oleh Peratin Pekon yang dirumuskan selama 6 tahun kedepan. Cita-cita itulah yang kemudian mengerucut sebagai Visi Peratin Pekon. Adapun Visi Peratin Pekon Hujung adalah sebagai berikut :

“ Mewujudkan Masyarakat Dan Aparat Pekon Hujung Yang Mandiri, Cerdas, Hidup Layak, Sejahtera Dan Agamis Pada Tahun 2023 “<sup>93</sup>

#### 1) Nilai-Nilai Yang Melandasi

- a) Selama ini masyarakat dan pemerintah pekan hujung masih jauh ketinggalan dari pekan-pekan lain nya yang ada di lampung barat, hal ini karena sumberdaya manusia nya yang belum dapat berfungsi dengan baik dan optimal untuk mengelola sumber daya alam yang ada di

---

<sup>92</sup> Dokumentasi Demografis Pekon Hujung, 16 November 2023

<sup>93</sup> Ibid.,

desa/pekon hujung secara mandiri dan berkelanjutan.

## 2) Makna Dan Terkandung

- a) Menjadi kan aparat dan masarakat pekon yang mandiri ; maksudnya memberi daya upaya kepada masarakat dan pemerintah pekon untuk dapat segera keluar dari masalah yang membelit mereka selama ini
- b) Mandiri ; adalah suatu kondisi kehidupan ideal sehingga mampu memenuhi kebutuhan sendiri
- c) Cerdas ; masarakat yang kreatif, inovatif, dan produktif dalam mengelola potensi yang ada
- d) Hidup layak ; artinya masarakat akan selalu sejajar dan semakin maju dalam segala hal
- e) Sejahtera dan Agamis ; adalah terpenuhinya kebutuhan dasar masyarakat dalam segala hal serta mencapai ketentraman batin dalam menjalin hubungan terhadap sesama

Melalui visi ini diharapkan masyarakat menemukan gambaran kondisi masa depan yang lebih baik (ideal) dan merupakan potret keadaan yang ingin dicapai, dibandingkan dengan kondisi yang ada saat ini. Melalui rumusan visi ini diharapkan mampu memberikan arah perubahan masyarakat pada keadaan yang lebih baik, menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk mengendalikan dan mengontrol perubahan-perubahan yang akan terjadi, mendorong masyarakat untuk meningkatkan kinerja yang lebih baik, menumbuhkan kompetisi sehat pada anggota masyarakat, menciptakan daya dorong untuk perubahan serta mempersatukan anggota masyarakat.

## b. Misi

Misi adalah rumusan umum mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi. Misi berfungsi sebagai pemersatu gerak, langkah dan tindakan nyata bagi segenap komponen penyelenggara pemerintahan tanpa mengabaikan mandat yang diberikannya. Hakikat misi merupakan turunan dari visi yang akan menunjang keberhasilan tercapainya sebuah visi. Dengan kata lain Misi merupakan penjabaran lebih operatif dari Visi. Penjabaran dari visi ini diharapkan dapat mengikuti dan mengantisipasi setiap perubahan situasi dan kondisi lingkungan di masa yang akan datang dari usaha-usaha mencapai Visi Pekon selama masa enam tahun. Untuk meraih Visi Kepala Pekon / Peratin Pekon Hujung seperti yang sudah dijabarkan di atas, dengan mempertimbangan potensi dan hambatan baik internal maupun eksternal, maka disusunlah Misi Pekon Hujung sebagai berikut:<sup>94</sup>

**a) Bidang Pemerintahan**

- 1) Meningkatkan SDM aparatur Pekon,
- 2) Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan yang lebih baik,
- 3) Memberdayakan kelembagaan masyarakat,
- 4) Memberdayakan LINMAS Pekon,
- 5) Sertifikasi Tanah dan,
- 6) Meningkatkan ketertiban, keamanan serta pengendalian dan pengawasan Penyakit Masyarakat (PEKAT)

**b) Bidang Pembangunan**

1. Meningkatkan sarana dan prasarana umum
2. Meningkatkan sarana dan prasarana pertanian
3. Meningkatkan sarana dan prasarana Transportasi
4. Memberdayakan dan meningkatkan swadaya masyarakat

---

<sup>94</sup> Dokumentasi Demografi Pekon Hujung, 16 November 2023

5. Memanfaatkan sumberdaya alam dan pemanfaatannya
6. Memelihara sarana dan prasarana keamanan
7. Memelihara dan meningkatkan sarana peribadahan
8. Memelihara sarana dan prasarana pendidikan
9. Meningkatkan pemanfaatan lahan pekarangan

**c) Bidang Kemasyarakatan**

1. Membina kerukunan umat beragama
2. Memelihara dan meningkatkan kemakmuran tempat ibadah
3. Meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pembinaan usaha kecil
4. Meningkatkan kecerdasan warga dan memberantas ketertinggalan
5. Memberdayakan dan memelihara hidup gotong royong
6. Memberdayakan lembaga kemasyarakatan Pekon
7. Memberdayakan dan pembinaan karang taruna
8. Pembinaan terhadap pendidikan anak dan remaja
9. Melestarikan budaya dan kesenian daerah
10. Mengadakan pelatihan-pelatihan ketrampilan siap menghadapi dunia kerja
11. Membentuk dan mengembangkan BUMPekon serta penguatan permodalan BUMPekon dengan memanfaatkan sumberdaya alam yang ada dapat dioptimalisasikan sektor pertanian baik tahap produksi maupun tahap pengolahan hasilnya.
12. Mengoptimalkan sektor pertanian, baik pada tahap produksi maupun tahap pengelolaan hasil

Dari bidang Pemerintahan, bidang pembangunan, bidang kemasyarakatan tersebut terangkum misi Pekon Hujung, yaitu ;

1. Mewujudkan masyarakat yang berpengetahuan dan terampil yang mampu melaksanakan pembangunan di Pekon Hujung melalui pemberdayaan dan pelatihan – pelatihan.
2. Menyediakan dan memberikan pelayanan publik yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel serta berkeadilan.
3. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berwawasan lingkungan.
4. Mewujudkan kualitas masyarakat sebagai sumber daya pembangunan yang beriman dan bertakwa.
5. Meningkatkan pelayanan Administrasi, pelayanan sosial, kesehatan, pendidikan dan karang taruna.
6. Membentuk dan mengembangkan BUMPekon serta penguatan modal BUM Pekon dengan memanfaatkan sumberdaya alam yang ada
7. Mengembangkan masyarakat untuk menjadi kreatif dan inovatif dalam mengolah segala potensi yang ada di pekon.

### **3. Keadaan Umum Desa Hujung Kecamatan Belalau**

#### **a. Keadaan Geografis**

Desa Hujung merupakan salah satu Desa Perkebunan Kopi dan Lada, yang berada dalam wilayah kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat yang mempunyai letak strategis secara geografis terletak pada ketinggian tanah dari permukaan laut 5,00 Mdl, curah hujannya adalah 4000 mm/tahun. sedangkan suhu udaranya adalah 23,00 celcius.<sup>95</sup> Desa Hujung dengan luas 3.931,50 hektar. Dengan batasbatas wilayah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan OKU Selatan
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Serungkuk

---

<sup>95</sup> Dokumentasi Demografis Pekon Hujung, 16 November 2023

- 3) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Luas
- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan Bukit Pesagi Wilayah terdiri dari berbagai jenis tanah perkebunan dapat dilihat pada tabel di bawah ini yang menunjukkan luas Desa Hujung sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Luas Tanah Dan Pemanfaatannya Di Desa Hujung**

No	Pemanfaatan Tanah	Luas
1	Luas tanah sawah	35,00 Ha
2	Luas tanah kering	30,00 Ha
3	Luas tanah basah	00,00 Ha
4	Tanah perkebunan	2.745,00 Ha
5	Luas tanah fasilitas umum	8,50 Ha
6	Luas tanah hutan	1.113 Ha
Total Luas Tanah		3.931,50 Ha

*Sumber: Monografi Pekon Hujung Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat tahun 2022.*

Berdasarkan tabel di atas maka tanah Desa Hujung yang paling luas adalah tanah perkebunan dengan luas tanah 2.745,00 Ha. Karena, desa Hujung ini mempunyai tingkat kesuburan tanah yang cukup baik dan subur maka masyarakat pekon Hujung memanfaatkan tanah tersebut untuk daerah pertanian dan perkebunan kopi yang dikelola oleh petani dibandingkan luas tanah sawah sekitar 35,00 Ha yang tidak memungkinkan untuk pembukaan lahan persawahan disebabkan tanahnya kering dengan luas tanah 30,00 Ha, luas tanah basah lebih sedikit

yaitu 00,00 Ha, luas tanah fasilitas umum 8,50 Ha dan Luas tanah hutan 1.113 Ha. Desa Hujung ini juga adalah suatu Desa/pekon yang tergolong padat penduduknya. Menurut data statistik pekon/desa tahun 2016/2017, jumlah penduduknya adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Data penduduk berdasarkan jumlah keluarga**

a. Jumlah laki-laki	1.986 orang
b. Jumlah perempuan	1.993 orang
c. Jumlah total (a+b)	3.979 orang
d. Jumlah kepala keluarga	982 KK

*Sumber : Data Penduduk Berdasarkan Jumlah Keluarga 2022*

Dari data diatas dapat kita pahami bahwa jumlah penduduk di Desa Hujung antara perempuan dan laki-laki memiliki status yang sama yaitu 1.900an dengan jumlah laki-laki 1.986 orang dan perempuan 1.993 orang dengan total 982 kepala keluarga (KK) yang total semuanya ada 3.979 orang.

Adapun jumlah penduduk bila dilihat dari tingkat pendidikan sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Jumlah Penduduk Menurut Jenjang Pendidikan**

No.	Pendidikan	Jumlah
1.	Taman Kanak-kanak	89 Orang
2.	SD & Sederajat	610 Orang
3.	SLTP & Sederajat	110 Orang
4.	SLTA & Sederajat	300 Orang
5.	Perguruan Tinggi	96 Orang

*Sumber: Statistik Pekon Hujung Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat tahun 2022.*

Berdasarkan data diatas jumlah kependudukan menurut jenjang pendidikan di Desa Hujung dari jumlah penduduk 3.979 yang menempuh S1 hanya 96 Orang, SLTA & Sederajat 300 Orang, SLTP & Sederajat 110 Orang, SD & Sederajat 610 Orang, dan Taman Kanak-Kanak hanya 89 Orang belum termasuk lulusan Non formal seperti pesantren atau paket dan sebagainya yang hal ini dapat dipahami bahwa tingkat pendidikan di Desa Hujung ini masih sangat minim mayoritas masih dari lulusan tingkat SD & Sederajat. Adapun sarana fisik yang ada di Desa Hujung ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 3.4**  
**Jumlah Tempat Ibadah**

No.	Tempat Ibadah	Jumlah
1.	Masjid	3
2.	Mushola	5
3.	Gereja	1
Jumlah		9

*Sumber: Monografi Pekon Hujung Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat tahun 2022*

Berdasarkan tabel diatas musholla memiliki jumlah lebih banyak yaitu berjumlah 5 dan masjid 3 karena masyarakat yang bertempat tinggal di Desa Hujung mayoritas beragama Islam. Namun, ada juga yang beragama selain Islam yaitu kurang lebih 7 Kepala Keluarga (KK) dan memiliki jumlah Gereja 1. Walaupun masyarakat Desa Hujung berbeda agama tetapi saling

menciptakan solidaritas dan saling mentoleransi untuk menjaga kepercayaan masing-masing.<sup>96</sup>

**b. Keadaan Pemerintahan**

Pada tahun 1975 sudah mulai terbentuk pemerintahan di Desa Hujung tersebut, yang dinamakan Kepala Kampung atau Kepala Suku. Semakin berkembangnya zaman, pemerintahannya semakin membaik seperti sekarang ini. Namun, Ada perubahan dari pemerintahan tersebut yaitu perubahan nama Kepala Kampung atau Kepala Suku menjadi Peratin serta aparatnya semakin banyak. Pada tabel di bawah ini akan diuraikan kepemimpinan Desa Hujung dari Periode ke periode.<sup>97</sup>

**Tabel 3.5**  
**Kepemimpinan Peratin Desa Hujung dari tahun 1975-2023 M**

No	Nama	Masa Kepemimpinan	Tahun
1	Jauhari	3 priode	1975 – 1977
2	Sukirno	1 priode	1998 – 2002
3	Yatimin	1 priode	2003 – 2007
4	Ismet Liza	1 priode	2008 – 2012
5	Nazori	1 priode	2013 – 2017

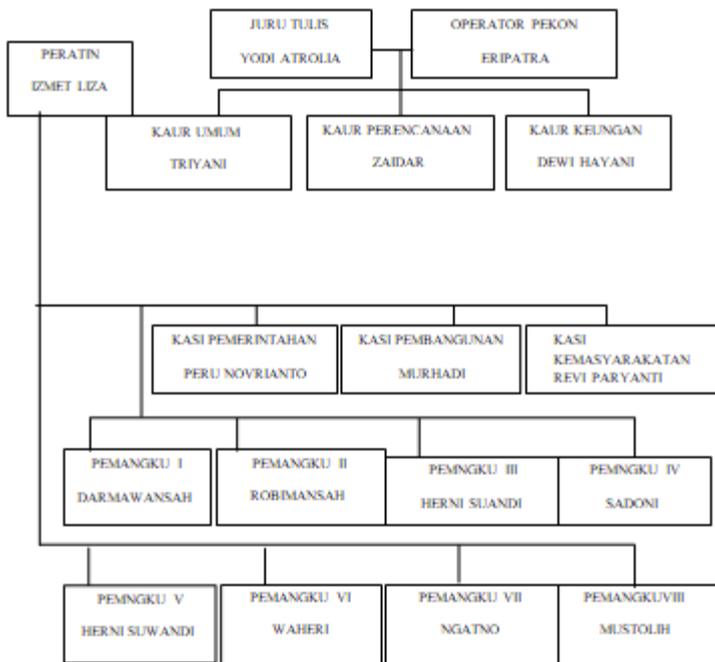
<sup>96</sup> Profil Pekon Dan Kelurahan Pekon Hujung Kecamatan Belau Kabupaten LampungBarat Tahun 2019.

6	Ismet Liza	-	2018-2023
---	------------	---	-----------

Sumber: Wawancara peneliti dengan Azrim (informan penelitian)

Kepemerintahan Desa Hujung di pimpin oleh Bapak Ismet Liza dan seluruh aparatur Desa yang bertugas untuk melayani segala kebutuhan dan keluhan dari masyarakat. Pada tabel di bawah ini akan diuraikan lebih rinci mengenai struktur pemrintahan Desa Hujung<sup>98</sup>

#### 4. Struktur Pemerintahan Desa Hujung



##### a. Keadaan Ekonomi

Pekon hujung adalah desa yang terletak di daerah dataran tinggi kecamatan belalau lampung barat, masyarakat yang bertempat tinggal di pekon hujung

<sup>98</sup> Eri Patra, Operator Pekon Hujung, wawancara, pada tanggal 19 November 2023

memanfaatkannya dengan menjadi petani, memanfaatkan SDA yang ada untuk menjadi peluang mencari nafkah. Namun karena minimnya akses keluar desa untuk menjual hasil kebunnya akhirnya kebanyakan petani menjadikan tengkulak sebagai jalan alternative untuk menjual hasil pertaniannya meskipun dengan harga yang murah. Setelah peneliti mengamati banyak mayoritas masyarakat masih mengandalkan alam untuk memenuhi kehidupannya, yaitu menjadi seorang petani. Hal tersebut dapat dibuktikan pada tabel di bawah ini :<sup>99</sup>

**Tabel 3.6**  
**Data Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian**

<b>Jenis Pekerjaan</b>	<b>Jumlah</b>
1. Petani	2472 jiwa
2. Buruh tani	984 jiwa
3. PNS	46 jiwa
4. Pegawai swasta	128 jiwa
5. Pedagang	68 jiwa
6. TNI	1 jiwa
7. Dokter	2 jiwa
8. Bidan	5 jiwa
9. Perawat	8 jiwa
10. Lainnya	9 jiwa

*Sumber: Data Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Pada Tanggal 16 november 2023.*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa profesi petani memiliki presentase terbanyak sebagai mata pencaharian masyarakat pekon Hujung. Hal ini karena letak desa yang berada di dataran tinggi sehingga membuat masyarakat memanfaatkannya untuk bertani.

---

<sup>99</sup> Dokumentasi Data Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian, Pada 19 november 2023

Tingkat kesuburan tanahnya yang subur dan juga bagus sehingga beberapa tanaman pertanian tumbuh dengan baik salah satunya adalah kopi. Mayoritas petani di desa ini yaitu sebagai petani kopi. Masyarakat yang berprofesi sebagai petani pun merasa belum cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Seperti hasil wawancara peneliti dengan Bapak Ismet Liza selaku Peratin Pekon Hujung beliau menjelaskan bahwa:

”Bisa dilihat seperti sekarang tidak mendapatkan hasil panen yang cukup karna kemarau kemaren batang kopi banyak yg mati dan buah tidak seberapa, jadi banyak yang bekerja diluar untuk menambah penghasilan, seperti kuli bangunan, kuli pasir, kuli batu sungai, dan beberapa ada yang keluar kota ya merantau gitu dek.”<sup>100</sup>

Dari penjelasan Bapak Ismet Liza, Peratin Pekon Hujung, beliau menjelaskan bahwa keadaan ekonomi masyarakat desa Hujung termasuk masih sulit, karena masyarakat masih sangat bergantung pada tanaman kopi sebagai mata pencaharian utama mereka, jadi kebanyakan petani mencari pekerjaan sampingan seperti menjadi kuli bangunan, kuli pasir, dan kuli lainnya. Ekonomi yang sulit ini dikarenakan tanaman kopi yang tidak menentu karena jika kemarau batang kopi banyak yang mati dan buahnya sedikit sehingga mereka memiliki keterbatasan untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

Sedangkan hal berbeda dijelaskan oleh Bapak Khotman Jauhari selaku Tokoh Adat Pekon Hujung beliau mengatakan bahwa :

---

<sup>100</sup> Ismet Liza, Peratin Pekon Hujung, *wawancara*, pada tanggal 19 November 2023

“Kalau pada saat musim kopi meningkat seperti tahun-tahun sebelumnya mendapatkan hasil kopi sampai berton-ton itu sangat mencukupi perekonomian mba, tapi kalau seperti tahun sekarang hasil panen nya kurang jadi pusing cari duit gimana apalagi ada anak sekolah kuliah juga kan butuh duit banyak, untung ada bos jadi bisa ngambil minjem dulu nanti bisa ditukar dengan hasil panen mba.”<sup>101</sup>

Dari penjelasan Bapak Khotman Jauhari selaku Tokoh Adat Pekon Hujung bahwa pada tahun tahun sebelumnya ekonomi petani sangat membaik apabila hasil panen sampai berton ton saat musim kopi tiba, namun berbanding terbalik pada tahun sekarang (2023) petani banyak yang mengeluh karena hasil panen kopi yang diluar harapan, alhasil petani banyak yang meminjam uang pada tengkulak untuk kebutuhan hidupnya, dan sebagai gantinya ditukarkan dengan hasil panen kopi.

Berdasarkan hasil wawancara dari kedua informan diatas bahwa keadaan ekonomi di Desa Hujung masih sangat minim dikarenakan mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani jadi masyarakat di Desa Hujung hanya mengandalkan dari hasil panen kopi. Banyak petani yang mengeluh pada saat belum masa panen kopi dan jika mereka mendapatkan hasil kopi yang sedikit jadi para petani mencari pekerjaan sampingan seperti kuli bangunan, kuli pasir, kuli batu dan lainnya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka karena setiap tahunnya mengalami kemerosotan dari hasil panen. Petani Di Desa Hujung juga bisa meminjam modal atau barang kepada tengkulak dimana tengkulak menyediakan kebutuhan para petani seperti bahan pokok

---

<sup>101</sup> Khotman Jauhari, tokoh adat Pekon Hujung, *wawancara*, pada tanggal 19 November 2023

atau kebutuhan perkebunan lainnya seperti pupuk, obat-obatan rumput dan lainnya.

## **B. Pola Hubungan Tengkulak Dengan Petani**

Dalam kehidupan masyarakat tentu akan terwujud beragam pola atau bentuk hubungan (relasi). Hubungan-hubungan tersebut menjadi dan terjalin sedemikian rupa dikalangan masyarakat sehingga terus berlangsung dan tidak pernah berhenti. Individu berhubungan dengan individu lain pastinya memiliki tujuan dan motif tertentu, motif atau tujuan itu tentunya untuk keuntungan pribadi maupun orang lain yang berhubungan dengannya.

Desa Hujung adalah desa yang terletak di daerah dataran tinggi kecamatan Belalau Lampung Barat, mayoritas masyarakat memanfaatkannya dengan bertani tanaman kopi. Mayoritas mata pencaharian desa ini sebagai petani kopi. Petani kopi di desa Hujung masih belum memiliki akses untuk menjual hasil panen secara langsung ke Pabrik pemenuhan standar minimal menjual ke pabrik sedangkan tengkulak memiliki akses untuk menjual hasil panen petani ke pabrik, selain itu juga petani tidak memiliki transportasi yang berupa truk yang dapat membantu untuk menjual hasil panen ke pabrik dan tengkulak memilikinya dengan adanya hubungan ini jelaslah bahwa semua kendala itu akan teratasi dan semakin lama hubungan kerjasama ini menimbulkan rasa kekeluargaan antara petani dengan tengkulak karena mereka pandai dalam bermasyarakat dan tengkulak juga merupakan masyarakat yang ada di lingkungan petani.

Seperti hasil wawancara peneliti mengenai faktor yang melatarbelakangi hubungan petani dengan tengkulak, wawancara dengan Bapak Ismet Liza Peratin Pekon Hujung beliau menjelaskan bahwa:

“Tengkulak disini memberikan modal untuk bertani seperti modal usaha, transportasi penjemputan kopi menuju tengkulak, pupuk, obat rumput dan lainnya dan akan dibayar pada saat panen kopi nanti. pada saat hari raya Idul Fitri para petani diberikan tunjangan hari raya, selain itu salah satu faktor utamanya adalah hubungan

kekeluargaan, disini banyak diantara para petani tidak memiliki hubungan darah dengan tengkulak, tetapi semenjak mereka menjalin hubungan kerja sama dengan tengkulak mereka saling membantu pada saat acara hajatan saling membesuk saat sakit jadi lebih dekat mba. selain itu juga adanya rasa saling menguntungkan karena petani tidak perlu repot keluar desa untuk menjual kopi dan para tengkulak pun mendapatkan harga beli yang lebih murah dan mempunyai langganan petani yang akan menjual kopi kepada tengkulak tersebut.”<sup>102</sup>

Dari penjelasan Bapak Ismet Liza, Peratin Pekon Hujung, beliau menjelaskan bahwa faktor petani menjalin hubungan dengan tengkulak karena tengkulak di desa Hujung memberikan modal untuk bertani, memberikan pinjaman hutang, memberikan Tunjangan hari raya, hubungan kekeluargaan, dan sama-sama menguntungkan dalam hal lainnya. Maka dari itu hubungan terjalin secara terus-menerus.

Sedangkan hal yang sama dijelaskan oleh Bapak Khotman Jauhari selaku selaku Tokoh Adat Pekon Hujung beliau mengatakan bahwa :

“Tengkulak disini memberikan modal kepada petani, modal itu untuk mempermudah petani yang kurang mampu dalam membeli kebutuhan pertanian seperti pupuk, alat-alat tani, bibit, dan lain-lain. Terus petani disini juga suka ngasih THR kalo hari raya gitu dek, selain itu petani banyak dibantu sama tengkulak Karena sering dikasih pinjaman kalo belum panen, ya sama-sama menguntungkan lah intinya.”<sup>103</sup>

Dari penjelasan Bapak Khotman Jauhari selaku selaku Tokoh Adat Pekon Hujung bahwa hubungan petani dan

---

<sup>102</sup> Ismet Liza, Peratin Pekon Hujung, *wawancara*, pada tanggal 19 November 2023

<sup>103</sup> Khotman jauhari, tokoh adat Pekon Hujung, *wawancara*, pada 19 November 2023

tengkulak terjali karena faktor pemberian modal oleh tengkulak kepada petani, pemberian pinjaman hutang, pemberian tunjangan hari raya, dan sama sama menguntungkan. Hubungan tengkulak dan petani tersebut didaasarkan kepercayaan kedua belah pihak sehingga dengan adanya hubungan kerja sama yang di miliki petani dan tengkulak mereka menjalin kedekatan persaudaraan.

Penjelasan dari dua informan diatas memberikan data informasi bahwa hubungan yang terjalin antara petani dengan tengkulak karena beberapa faktor seperti. Faktor pemberian modal, faktor pemberian pinjaman hutang, faktor kekeluargaan, faktor Tunjangan hari raya, dan faktor saling menguntungkan. Berikut wawancara dengan para petani mengenai beberapa faktor diatas:

## **1. Faktor yang melatarbelakangi hubungan petani dengan tengkulak**

### **a. Pemberian Modal**

Petani sangat merasa terbantu karena diberikan modal oleh tengkulak untuk bisa melanjutkan pertanian kopi di desa Hujung Lampung Barat.

Seperti hasil wawancara peneliti dengan Bapak Selamat sebagai petani kopi beliau menjelaskan bahwa:

“saya mulai jadi petani kopi itu awal tahun 1998 mba, awalnya saya menjual kopi dikit dan banyaknya kepada bos, awalnya waktu itu bos ngasih modal dulu ke saya karena gak punya modal buat beli keperluan tani. Kalo sudah panen baru diptoong dari hasil pertanian mba, dari situ sekalian aja jual ke bos biar bos yang akses sampai luar desa. Karena kalo dari saya sendiri belum bayar truk nya mahal lagi mba buat membawa ke luar desa nya”<sup>104</sup>

Seperti hasil wawancara peneliti dengan Bapak Zaidan sebagai petani kopi beliau menjelaskan bahwa:

---

<sup>104</sup> Selamat, petani kopi, wawancara, pada 19 november 2023

“waktu saya awal jadi petani kopi dan saya kurang modal jadi saya meminjam modal ke tengkulak, dan saya sudah lama memiliki hubungan dengan bos atau tengkulak itu semenjak bapaknya masih hidup sampai sekarang.”<sup>105</sup>

Seperti hasil wawancara peneliti dengan Bapak Hazmi sebagai petani kopi beliau menjelaskan bahwa

“awalnya waktu disini ada rewangan dan kekurangan dana saya mengambil bahan-bahan pokok dan uang kepada tengkulak setelah itu saya membuat perjanjian saling percaya aja bahwa nanti akan saya bayar pada saat musim dan hasil panen kopi dikit banyaknya dijual kepada tengkulak dan berkelanjutan sampai sekarang.”<sup>106</sup>

Berdasarkan penjelasan wawancara dari ketiga informan petani diatas bahwa pemberian modal sangat membantu petani dalam melanjutkan pertanian kopinya. Hasil panen yang terkadang tidak sesuai dengan yang diharapkan petani pun sering membuat para petani kebingungan dalam mencari modal untuk menutupi hasil yang tidak sesuai tersebut, bukan tanpa alasan petani terus menggali dan menutup lobang yang sama pada tengkulak dengan membayar saat panen kopi, hasil panen mereka akan habis hanya untuk membayar hutang sehingga petani tidak memiliki uang/modal untuk melanjutkan hidup pada saat musim peceklik hal tersebut mengakibatkan petani sangat bergantung pada tengkulak saat peminjaman modal usaha.

Peneliti juga mewawancarai tengkulak sebagai si pemberi modal untuk lebih mengetahui bagaimana proses pemberian pinjaman modal kepada para petani.

---

<sup>105</sup> Zaidan, petani kopi, wawancara, pada 19 november 2023

<sup>106</sup> Hazmi, petani kopi, wawancara, pada 19 november 2023

Seperti hasil wawancara peneliti dengan Bapak Sandi sebagai tengkulak beliau menjelaskan bahwa :

“Saya memberi pinjaman modal itu juga ke petani kopi karena yakin pasti nanti bakal balik mba, tunggu pas waktu panen kopi dan hasil penjualannya itu langsung kita potong sesuai perjanjian awal untuk modal tadi. Syaratnya si gak pakek surat khusus kok mba, dari omongan aja karena udah saling percaya.”<sup>107</sup>

Seperti hasil wawancara peneliti dengan Bapak Malik sebagai tengkulak beliau menjelaskan bahwa :

“Awal mula saya percaya minjem modal itu karena waktu itu banyak petani yang nawarin ke saya untuk meminta diberi pinjaman modal dan kalo sudah panen nanti baru dipulengin, mereka juga bersedia menjual kopi ke saya dengan harga murah. Jadi yaudah saya setuju aja mba karena menguntungkan untuk saya dan petani pun setuju.”<sup>108</sup>

Seperti hasil wawancara peneliti dengan Bapak Legisok sebagai tengkulak beliau menjelaskan bahwa

“Awalnya saya ragu dek mau minjem modal ke petani, waktu itu ada petani datang ke saya minta pinjaman modal buat tanaman kopinya, dia menawarkan menjual kopi kalo sudah panen hanya kepada saya, dari situ saya mikir akan dapat langganan kopi dari petani jadi saya tidak perlu susah-susah cari penjual yang ini berlangganan (sambil senyum), akhirnya saya setuju untuk minjem modal ke beliau. Gak pake

---

<sup>107</sup> Sandi , tengkulak, wawancara, pada 19 november 2023

<sup>108</sup> Malik, tengkulak, wawancara, pada 19 november 2023

surat surat dek kita setuju berjabat tangan aja karena emang masih tetangga juga dek.”<sup>109</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga informan tengkulak diatas dapat diketahui bahwa tengkulak menyediakan kebutuhan-kebutuhan para petani saat tiba musim peceklik ataupun saat petani memerlukan bantuan, penyediaan kebutuhan tersebut akan dipinjam oleh petani yang membutuhkan dan akan dibayar saat panen tiba jadi para petani tidak perlu memikirkan bagaimana memereka memenuhi kebutuhannya saat musim peceklik yang akan datang. Dalam pemberian pinjaman modal tidak ada syarat tertulis untuk pengembalian modalnya, hanya syarat lisan dan kepercayaan yang disepakati kedua belah pihak yaitu si petani bersedia menjual dengan harga murah hasil tani nya kepada tengkulak dan pengembalian modal itu dipotong dari hasil panen kopi. Akan tetapi menurut para petani walaupun tidak ada syarat ataupun barang sebagai jaminan peminjaman kepada tengkulak petani harus memiliki perkebunan sendiri jadi peminjaman yang disediakan tengkulak akan dibayar dari penjualan kopi. Alasan tengkulak berani meminjamkan modal kepada petani karena tengkulak akan diuntungkan dalam perjanjian tersebut.

b. Faktor pemberian pinjaman hutang

Masa panen kopi yang tidak pasti dan harus menunggu lama untuk panennya, membuat para petani harus memutar otak dalam menghidupi kebutuhan sehari-hari keluarganya. Hal ini yang membuat para petani menghutang kepada tengkulak untuk memberi sandang pangan mereka.

---

<sup>109</sup> Legisok, tengkulak, wawancara, pada 26 Februari 2024

Seperti hasil wawancara peneliti dengan Bapak Selamat sebagai petani kopi beliau menjelaskan bahwa:

“Gimana ya mba kalo nunggu hasil panen aja gk bakal cukup buat sehari-hari, ya kalo saya hutang dulu mba ke tengkulak untuk makan sehari-hari buat keluarga, untungnya tengkulak mau ngasih saya hutang dan bayarnya nanti kalo sudah panen, saya juga kadang kerja jadi kuli bangunan.”<sup>110</sup>

Seperti hasil wawancara peneliti dengan Bapak Zaidan sebagai petani kopi beliau menjelaskan bahwa:

“saya hutang ke tengkulak karena belum panen mba buat bayar anak sekolah, beli beras dan kebutuhan lainnya. Kesepakatannya ya nanti bayarnya pas panen, awalnya saya ragu tengkulak mau ngasih saya pinjaman tapi setelah saya menceritakan keadaan ekonomi saya sulit akhirnya tengkulak mau ngebantu mba dan tengkulak setuju bayarnya waktu panen nanti.”<sup>111</sup>

Seperti hasil wawancara peneliti dengan Bapak Hazmi sebagai petani kopi beliau menjelaskan bahwa

“selain petani mba bisa liat sendiri saya buka warung buat penghasilan sampingan, untuk ngisi warung saya pinjam ke tengkulak mba karena udah sering jadi udah biasa mba nanti bayarnya kalo udah panen.”<sup>112</sup>

Berdasarkan penjelasan wawancara dari ketiga informan petani diatas bahwa kebutuhan hidup yang tidak bisa di penuhi mengharuskan petani mencari solusi untuk tetap bertahan hidup hingga masa panen kopi tiba,

---

<sup>110</sup> Selamat, petani kopi, wawancara, pada 19 november 2023

<sup>111</sup> Zaidan, petani kopi, wawancara, pada 19 november 2023

<sup>112</sup> Hazmi, petani kopi, wawancara, pada 19 november 2023

beberapa petani memutuskan untuk meminta bantuan kepada tengkulak hal itu disampaikan karna pada saat musim peceklik tiba dan menurunnya kuantitas hasil panen membuat mereka mau tidak mau terlibat dengan tengkulak, kebutuhan petani kopi bukan hanya ada pada modal pertanian, ada beberapa kebutuhan yang membuat petani meminjam dengan tengkulak seperti beras dan dan juga bahan sembako lainnya yang disediakan secara langsung oleh tengkulak di rumah sekaligus tempat transaksi jual beli hasil pertanian mereka, jadi saat para petani membutuhkan para tengkulak akan mengambil dari warung atau toko yang mereka miliki setelah itu masing-masing dari mereka baik petani dan tengkulak mencatat peminjaman yang dilakukan dan akan dibayar oleh petani saat panen kopi tiba nanti. Karena tidak mungkin menunggu masa panen yang sangat lama untuk memenuhi kebutuhan mereka. Peneliti juga mewawancarai tengkulak sebagai si pemberi pinjaman hutang untuk lebih mengetahui bagaimana proses pemberian pinjaman hutang kepada para petani.

Seperti hasil wawancara peneliti dengan Bapak Sandi sebagai tengkulak beliau menjelaskan bahwa :

“Iya memang betul mba, saya ngasih hutang ke petani karena mau bantu mereka untuk kebutuhan sehari-hari, kalo ngandelin hasil panen kopi kan lama mba nunggunya. Gak ada syarat khusus mba kalo ngutang paling ya nanti bayarnya pas panen.”<sup>113</sup>

Seperti hasil wawancara peneliti dengan Bapak Malik sebagai tengkulak beliau menjelaskan bahwa :

---

<sup>113</sup> Sandi, Tengkulak, wawancara, pada 19 november 2023

“karena kasian aja sama petani, kalo nunggu hasil panen kan lama dapat uangnya jadi gapapa dipinjemin hutang dulu bayarnya nanti kalo sudah panen. Bayarnya juga tidak mesti pakai uang mba pakai tenaga juga bisa jadi kalo sewaktu waktu saya membutuhkan petani bisa membantu dengan membayar hutangnya pakai tenaga mba.”<sup>114</sup>

Seperti hasil wawancara peneliti dengan Bapak Legisok sebagai tengkulak beliau menjelaskan bahwa :

“Kalo hutang gitu saya kasih juga dek, mereka hutang diluar untuk kebutuhan tani, paling hutang uang untuk beli beras itu juga gak banyak minjem uangnya jadi saya kasih aja, soalnya kasian kalo gak dikasih, nunggu hasil panen juga kan lama dek kalo kopi jadi mereka butuh uang untuk keluarganya. Saya pinjemin kok dek”<sup>115</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga informan tengkulak diatas dapat diketahui bahwa dalam pemberian pinjaman hutang tidak ada syarat tertulis untuk pemberian pinjaman hutang, hanya syarat lisan dan kesepakatan kedua belah pihak, alasan tengkulak meminjamkan hutang kepada petani kebanyakan karena kasian, mengingat petani yang harus menunggu hasil panen kopi yang lama untuk kebutuhan sehari hari, maka dari itu pinjaman hutang dari tengkulak pun sangat bermanfaat untuk mereka para petani dalam menghidupi keluarganya. Tengkulak juga tidak memaksakan kehendak bahwa para petani harus membayar dengan uang tetapi petani juga bisa membayar hutangnya menggunakan tenaga, jadi pada saat panen kopi tiba hutang yang mereka

---

<sup>114</sup> Malik, tengkulak, wawancara, pada 19 november 2023

<sup>115</sup> Legisok, tengkulak, wawancara, pada 26 Februari 2024

miliki sudah berkurang walaupun sedikit karna sudah dibayar dengan tenaga para petani.

c. Pemberian Tunjangan Hari raya

Tengkulak yang bertempat tinggal di desa Hujung sudah sangat dekat dengan petani, terjalinnya kerja sama dan saling percaya antara petani dan tengkulak membuat hubungan kekeluargaan ini terbentuk. Dalam hari raya misalnya, tengkulak memberi bantuan tunjangan hari raya kepada petani yang bekerja sama dengannya.

Seperti hasil wawancara peneliti dengan Bapak Selamat sebagai petani kopi beliau menjelaskan bahwa:

“iya betul mba, kami para petani sering dikasih bantuan sembako sama bos. Kalo hari raya idul fitri suka dikasih tunjangan hari raya, kue-kue lebaran, uang gitu mba.”<sup>116</sup>

Seperti hasil wawancara peneliti dengan Bapak Zaidan sebagai petani kopi beliau menjelaskan bahwa:

“Kalo hari raya idul fitri iya selalu ngasih kita tunjangan hari raya.”<sup>117</sup>

Seperti hasil wawancara peneliti dengan Bapak Hazmi sebagai petani kopi beliau menjelaskan bahwa

“Bener dek, tengkulak suka ngasih sembako, itu diluar pemberian modal sama hutang jadi gakada potongan pas panen. Biasanya ngasih kalo iduk fitri.”<sup>118</sup>

Berdasarkan penjelasan wawancara dari ketiga informan petani diatas bahwa petani menjalin hubungan dengan tengkulak karena sering diberi dalam tunjangan

---

<sup>116</sup> Selamat, petani kopi, wawancara, pada 19 november 2023

<sup>117</sup> Zaidan, petani kopi, wawancara, pada 19 november 2023

<sup>118</sup> Hazmi, petani kopi, wawancara, pada 19 november 2023

hari raya idul fitri. Hubungan inilah yang membuat para petani semakin erat dengan si tengkulak. Karena dari pemberian Tunjangan Hari Raya artinya hubungan kekeluargaan semakin terjalin antara kedua belah pihak. Hubungan yang terjalin tanpa disadari menumbuhkan rasa kepercayaan serta keakraban antara petani dan juga tengkulak, bahkan petani disana yang sebelumnya tidak memiliki kedekatan dan juga persaudaraan dengan tengkulak setelah memiliki hubungan mereka saling menganggap bersaudara sehingga tidak heran jika mereka saling membantu dan mengunjungi saat hari raya atau saat hari-hari biasanya satu sama lain.

Seperti hasil wawancara peneliti dengan Bapak Sandi sebagai tengkulak beliau menjelaskan bahwa :

“Saya ngasih THR karena saya dengan petani itukan punya ikatan kerja sama, udah saling percaya, udah deket lah intinya begitu. Jadi merasa gak enak masa bos sendiri kalo idul fitri gak ngasih THR”<sup>119</sup>

Seperti hasil wawancara peneliti dengan Bapak Malik sebagai tengkulak beliau menjelaskan bahwa :

“Kalo Tunjangan hari raya itu diluar pemberian modal sama hutang, saya ngasih karena mau lebaran idul fitri mba”<sup>120</sup>

Seperti hasil wawancara peneliti dengan Bapak Legisok sebagai tengkulak beliau menjelaskan bahwa :

“ THR ya kita ngasih dek, bukan hanya karena sebatas hubungan bos dan anak buah saja, tapi dalam agama juga kan kita diajarkan untuk memberi kepada yang dibawah kita, kalo kita merasa mampu untuk memberi kenapa tidak, ya

---

<sup>119</sup> Sandi, Tengkulak, wawancara, pada 19 november 2023

<sup>120</sup> Malik, tengkulak, wawancara, pada 19 november 2023

toh. Kita udah anggap petani itu sebagai saudara sendiri, mereka juga kalo lebaran pasti silaturahmi kesini dek.”<sup>121</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga informan tengkulak diatas dapat diketahui bahwa dalam pemberian tunjangan hari raya tidak ada sangkut pautnya dengan pemberian modal dan hutang, itu semua murni dari sang tengkulak yang memberi tunjangan kepada petani karena sudah bekerja sama, dan menganggapnya sebagai saudara, ada juga yang berpendapat bahwa memberi bantuan pada petani karena merasa mampu untuk memberi sesuai dengan ajaran agamanya. Terlepas dari hubungan jual beli, baik petani dan tengkulak memiliki kedekatan lain dimana sebelumnya keduanya tidak memiliki hubungan persaudaraan akan tetapi setelah mereka melakukan jual beli kedekatan tersebut terjalin berjalan secara alami mereka akan saling mengunjungi dan membantu saat salah satu dari mereka memiliki keperluan seperti hajatan. Dan menurut tengkulak semua petani yang terhubung dengannya sudah di anggap seperti saudara begitupun sebaliknya itu merupakan salah satu bentuk strategi mereka untuk menjalin hubungan lebih lama dengan petani, apalagi memang ada dari petani tersebut yang sudah menjalin secara turun temurun.

d. Saling menguntungkan

Hubungan yang terjalin antara petani dan tengkulak di desa Hujung Lampung Barat sudah ada sejak sebelum berdirinya desa. Karena minimnya pengetahuan dan akses petani dalam penjualan kopi langsung ke luar desa, maka dari itu tengkulak sangat dibutuhkan oleh petani dalam pemasaran kopinya. Hal ini sama-sama menguntungkan kedua belah pihak.

---

<sup>121</sup> Legisok, tengkulak, wawancara, pada 26 Februari 2024

Seperti hasil wawancara peneliti dengan Bapak Selamat sebagai petani kopi beliau menjelaskan bahwa:

“kalo dibidang saling menguntungkan bener mba, saya untung karena bisa menjual langsung hasil panen ke bos. Saya juga gakperlu susah payah buat nganter kopi ke luar desa karna tinggal jual saja ke bos yang ada di desa ini nanti tinggal mereka yang jual ke daerah lain, saya juga dapat pinjaman modal dari bos, jadi bisa dibidang untung.”<sup>122</sup>

Seperti hasil wawancara peneliti dengan Bapak Zaidan sebagai petani kopi beliau menjelaskan bahwa:

“iya dek tapi gak seberapa, untungnya juga dibagi dua sama tengkulak, karena yang ngasih kita modal kan tengkulak, yang memfasilitasi alat-alat tani seperti obat rumput juga tengkulak.”<sup>123</sup>

Seperti hasil wawancara peneliti dengan Bapak Hazmi sebagai petani kopi beliau menjelaskan bahwa

“alhamdulillah dek masih cukup, hasil panen dibagi dua sama bos karna bayar hutang, harga jualnya juga ya murah dek karena sudah kesepakatan diwaktu bos minjem modal buat dagang, saya sangat merasakan banyak mba perubahannya, seperti sebelum mengenal tengkulak, kehidupan saya sangat susah mba, saya hanya mempunyai lahan kopi jadi yaa hanya mengaharapkan hasil panen kopi itu saja untuk kebutuhan sehari-hari, selain itu nyari kerja sekarang susah mba apalagi cuman lulusan sekolah dasar. Tapi untungnya ada tengkulak disini mba, jadi kita bisa meminjam uang untuk

---

<sup>122</sup> Selamat, petani kopi, wawancara, pada 19 november 2023

<sup>123</sup> Zaidan, petani kopi, wawancara, pada 19 november 2023

memenuhi kebutuhan sampai waktu panen nanti, dan untuk perubahan yang saya rasakan disaat sesudah mengenal tengkulak yaitu dari segi kebiasaan saya, saya merasa dengan adanya tengkulak saya merasa lebih harus bekerja keras lagi, kerja keras lagi dalam memenuhi kebutuhan, serta kerja keras lagi untuk melunasi hutang-hutang dengan para tengkulak, tidak boleh lagi hanya diam mengharapakan hasil panen, jadi sekarang di sela-sela masa panen saya bekerja sebagai kuli bangunan kadang juga buruh seperti ngoret, bantu metik sayuran dan kopi, jualan kecil-kecilan juga mba”<sup>124</sup>

Berdasarkan penjelasan wawancara dari ketiga informan petani diatas bahwa faktor saling menguntungkan dirasakan oleh petani yang merasa untung karenadilihat dari transportasi yang dimiliki tengkulak berupa mobil untuk menjual hasil pertaniannya ke tempat lain, kuantitas dan beratnya kopi serta jarak yang tidak memungkinkan untuk para petani menjual hasil pertanian tersebut tanpa prantara tengkulak karna tidak memiliki transportasi yang memadai ada beberapa pihak dari luar *pekon* yang membeli hasil pertanian dengan menjemput langsung kopi dari para petani, akan tetapi agar bisa di ambil pihak pembeli secara langsung harus memiliki kuantitas kopi yang cukup banyak, dan hanya para tengkulak lah yang memiliki kuantitas kopi tersebut. Para petani juga mendapatkan modal kebutuhan pertanian untuk merawat kebun mereka seperti pupuk dan obat-obatan terlebih dari itu petani terkendala akan modal untuk kelangsungan hidup mereka sendiri seperti beras dan kebutuhan pokok lainnya sedangkan tengkulak dapat mencukupi ketidakterediaan akan modal yang dialami petani. Petani merasakan begitu banyak perubahan dari

---

<sup>124</sup> Hazmi, petani kopi, wawancara, pada 19 november 2023

sebelum mereka mengenal tengkulak yang hanya bisa mengandalkan hasil kopi dan bekerja sampingan seperti kuli bangunan dan buruh untuk memenuhi kebutuhan mereka, dan setelah mereka punya tengkulak atau bos kopi mereka bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari nya dengan tengkulak tersebut.

Seperti hasil wawancara peneliti dengan Bapak Sandi sebagai tengkulak beliau menjelaskan bahwa :

“kalo saya sebagai tengkulak sangat untung mba, saya dapat harga murah dari petani dan saya jual dengan harga di pasarannya yang kadang naik lebih tinggi”<sup>125</sup>

Seperti hasil wawancara peneliti dengan Bapak Malik sebagai tengkulak beliau menjelaskan bahwa :

“sangat untung soalnya petani ngembalikan modal awal ke saya sama ngejual kopinya dengan harga murah juga, ada juga petani yang tidak bisa bayar dengan uang tetapi pakai tenaga jadi saya bisa memanggil petani jika saya butuh bantuan seperti ngangkatin kopi atau kerja di kebun”<sup>126</sup>

Seperti hasil wawancara peneliti dengan Bapak Legisok sebagai tengkulak beliau menjelaskan bahwa :

“sangat menguntungkan dek, pertama kita dapat harga murah langsung dari petani kopi, jadi saya bisa ngejual dipasarannya dengan harga yang lebih tinggi. Kemudian mereka juga mengembalikan hutang dan pinjaman modal

---

<sup>125</sup> Sandi, Tengkulak, wawancara, pada 19 november 2023

<sup>126</sup> Malik, tengkulak, wawancara, pada 19 november 2023

sekaligus, jadi saya merasa untung dalam kerja sama ini.”<sup>127</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga informan tengkulak diatas dapat diketahui bahwa kerja sama yang terjalin antara tengkulak dan petani sangat menguntungkan tengkulak, karena tengkulak mendapatkan harga yang murah dari petani kopi, dan juga petani mengembalikan hutang dan pinjaman modal kepada tengkulak sekaligus bersamaan, tengkulak memberikan pinjaman barang-barang yang dibutuhkan oleh petani akan tetapi harga yang akan dibayar oleh para petani diatas harga pasaran, hal tersebut membuat tengkulak sangat diuntungkan dalam kerja sama tersebut. Pembayaran atas pinjaman para petani dilakukan saat menjual hasil panen atau bisa juga menggunakan tenaga para petani tergantung dari kesepakatan keduanya.

Penjelasan dari informan diatas dapat di simpulkan bahwa pola hubungan antara tengkulak dan petani terbentuk karena adanya beberapa faktor seperti: faktor pemberian modal, peminjaman hutang, tunjangan hari raya, dan faktor saling menguntungkan kedua belah pihak. Dari faktor tersebut pola hubungan yang terjalin membuat para petani sangat bergantung pada tengkulak dalam melakukan kegiatan pertanian.

## **2. Kerugian yang di alami petani dari adanya hubungan dengan tengkulak**

Petani kopi di desa Hujung Kecamatan Belalau Lampung Barat adalah petani yang masih dalam kategori petani gurem atau petani miskin. Keterbatasan modal dan ilmu pengetahuan yang dimiliki petani membuat para petani harus bergantung pada tengkulak. Keadaan ekonomi petani juga yang sulit membuat petani mencari pekerjaan sampingan sebagai kuli. Meskipun tengkulak membantu petani dalam

---

<sup>127</sup> Legisok, tengkulak, wawancara, pada 26 Februari 2024

peminjaman modal, namun dalam hubungannya dengan tengkulak banyak petani merasa rugi karena hasil panen yang dijual murah kepada tengkulak.

Seperti hasil wawancara peneliti dengan Bapak Selamat sebagai petani kopi beliau menjelaskan bahwa:

“Pasti ada karna kan kita hanya menuruti penetapan harga dari bos dia kasih harga misal 20 yang lain 25 kita terima aja karna kita ada keterikan hutang. Modal juga dibantu sama bos jadi harus ikut aja penetapan harga dari bos.”<sup>128</sup>

Seperti hasil wawancara peneliti dengan Bapak Zaidan sebagai petani kopi beliau menjelaskan bahwa:

“ada lah dek, semisal apabila kita ngambil uang Rp. 1.000.000 nanti kita bayar saat musim panen senilai 1.200.000 udah sama kek kita minjam ke koperasi, mau gak mau ya harus terima dek soalnya mereka juga yang bantu kita.”<sup>129</sup>

Seperti hasil wawancara peneliti dengan Bapak Hazmi sebagai petani kopi beliau menjelaskan bahwa

“kerugiannya pada saat ditempat lain memiliki harga lebih tinggi dan bos kita atau tengkulak sudah menetapkan harga lebih rendah saat kita menjual hasil panen mau tidak mau harus di terima aja”<sup>130</sup>

Berdasarkan penjelasan wawancara dari ketiga informan petani diatas bahwa kerugian yang dialami petani disebabkan oleh penetapan harga yang tidak sesuai dari tengkulak. Mereka harus menjual hasil panen dengan harga yang murah dari penetapan harga yang diberikan oleh tengkulak. Perbedaan harga berkisar 5 sampai 10 ribu,

---

<sup>128</sup> Selamat, petani kopi, wawancara, pada 19 november 2023

<sup>129</sup> Zaidan, petani kopi, wawancara, pada 19 november 2023

<sup>130</sup> Hazmi, petani kopi, wawancara, pada 19 november 2023

informan atas nama bapak selamat menyadari bahwa ini adalah resiko yang harus mereka ambil saat memutuskan untuk menjual ke bos dengan harga yang lebih murah. Informan lain juga mengatakan bahwa setiap uang yang mereka pinjam dari tengkulak memiliki bunga sebesar 20-30% dari setiap peminjaman yang mereka lakukan walaupun bunga yang ditetapkan oleh tengkulak tidak sebesar bunga pada penjaminan kepada rentenir, sebagian petani merasa bunga tersebut membebani walaupun itu sudah sewajarnya mengingat jangka waktu pembayaran yang cukup lama.

Berbanding terbalik dengan petani yang merasa mengalami kerugian selama berhubungan dengan tengkulak, justru tengkulak merasa sangat diuntungkan dari adanya hubungan kerja sama dengan petani.

Seperti hasil wawancara peneliti dengan Bapak Sandi sebagai tengkulak beliau menjelaskan bahwa :

“keuntungannya saya tidak perlu lagi mencari penjual kopi karna sudah ada perjanjian dengan petani, jadi petani tersebut harus menjual kopinya kepada saya karna mereka sudah mengambil barang ataupun modal lebih dulu, kalau kerugiannya tidak ada.”<sup>131</sup>

Seperti hasil wawancara peneliti dengan Bapak Malik sebagai tengkulak beliau menjelaskan bahwa :

“Engga ada si mba, malahan kami para tengkulak disini merasa untung karena berhubungan dengan petani, soalnya kami bisa menetapkan harga murah dan petani menyetujuinya.”<sup>132</sup>

Seperti hasil wawancara peneliti dengan Bapak Legisok sebagai tengkulak beliau menjelaskan bahwa :

“Tidak ada kerugian kalo di saya dek, karena saya dapat harga murah, dan dapat pengembalian modal serta hutang dari petani, walaupun ada tengkulak lain yang menawarkan harga lebih tinggi dari punya saya

---

<sup>131</sup> Sandi, Tengkulak, wawancara, pada 19 november 2023

<sup>132</sup> Malik, tengkulak, wawancara, pada 19 november 2023

tapi mereka tidak bisa pindah gitu aja dek karna mereka punya hutang dan pembayarannya di potong saat penjualan hasil panen kopi”<sup>133</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga informan tengkulak diatas dapat diketahui bahwa menurut para tengkulak di desa Hujung mereka merasa sangat diuntungkan, bukan dirugikan karena para petani di pekon Hujung sangat bergantung pada mereka (tengkulak) yang bersedia memberikan modal, dan meminjamkan hutang kepada petani kopi. Hubungan yang terjalin antara petani kopi dan tengkulak secara tidak langsung membuat petani hanya bisa menjual kepada satu tengkulak, karna pembayaran atas hutang dan pinjaman yang mereka lakukan akan di potong dari jumlah hasil panen para petani, hubungan petani dan tengkulak pada dasarnya merupakan sebuah timbal balik apa yang di berikan dan bantuan dari tengkulak pada saatnya harus dibayar oleh para petani, petani yang memiliki hubungan dengan tengkulak tidak dapat menjual hasil panen ke pihak lain walaupun pihak lain menetapkan harga yang lebih tinggi, hubungan keduanya di dasarkan kepercayaan satu sama lain saat panen tiba petani akan menyerahkan hasil panen pada tengkulak tempat mereka memiliki hutang sebelumnya.

---

<sup>133</sup> Legisok, tengkulak, wawancara, pada 19 November 2023



## **BAB IV**

### **ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan menganalisis hasil landasan teori yang digunakan pada bab II dan data lapangan yang telah dikumpulkan pada bab III. Data tersebut berupa keadaan ekonomi masyarakat khususnya para petani di Pekon Hujung Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat, bagaimana pola hubungan tengkulak dengan petani kopi dan bagaimana dampak yang dirasakan oleh petani dengan adanya tengkulak di Pekon Hujung Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat, sehingga penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam dan mendeskripsikan pola hubungan tengkulak dan petani kopi serta untuk melihat bagaimana dampak yang dirasakan oleh petani dengan adanya hubungan dengan tengkulak.

Seperti yang sudah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya bahwa pola hubungan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah model atau bentuk dari hubungan sosial, interaksi sosial, dan tindakan sosial yang terjalin antara tengkulak dan petani berdasarkan nilai dan norma yang digunakan sebagai acuan bagi arah perilaku mereka di kehidupan bermasyarakat. Terlihat bahwa hubungan antara tengkulak dan petani ini berawal dari hubungan dagang antara penjual dan pembeli akan tetapi seiring berjalannya waktu hubungan antara tengkulak dengan petani kopi ini menjadi lebih intens serta mengarah kepada hubungan yang saling terikat satu sama lain dan sulit untuk dipisahkan karena didasari oleh rasa saling membutuhkan dan rasa saling menguntungkan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya interaksi yang dilakukan antara tengkulak dengan petani kopi ini akan menciptakan suatu pola hubungan yang bersifat positif atau disebut juga sebagai hubungan sosial asosiatif.

Penelitian ini menggunakan teori Interaksi Sosial Asosiatif yang dikemukakan oleh John Lewis Gillin, dalam teori ini menjelaskan bahwa interaksi sosial asosiatif merupakan bentuk

hubungan yang dilakukan oleh sekelompok orang, dimana interaksi ini mengarah pada kesatuan. Proses asosiatif ini juga disebut sebagai proses sosial integritas atau konjungtif, serta dalam proses sosial ini, masyarakat berada dalam keadaan harmoni yang mengarah pada kerja sama. Maka dari itu teori interaksi sosial asosiatif ini peneliti gunakan untuk mengkaji bagaimana pola hubungan antara tengkulak dengan petani kopi di Pekon Hujung Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat.

Adapun pola hubungan tengkulak dan petani kopi di Pekon Hujung Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat sebagai berikut :

### **A. Pola Hubungan Antara Tengkulak Dan Petani Kopi**

Pada bagian ini, peneliti akan menganalisa menggunakan teori interaksi sosial asosiatif dan menggunakan skema dari bentuk-bentuk interaksi sosial asosiatif dari John Lewis Gillin. Ada empat bentuk-bentuk dari interaksi sosial asosiatif yang harus ada agar masyarakat atau suatu sistem dapat berfungsi serta mengarah pada suatu kesatuan, yaitu Kerjasama, Akomodasi, Asimilasi, dan Akulturasi. Adapun analisis terkait pola hubungan antara tengkulak dan petani kopi adalah sebagai berikut :

#### **1. Kerja Sama**

Kerja sama yang terbangun antara tengkulak dan petani diawali dari aspek bisnis dan kekeluargaan yang dimana tengkulak memberikan bantuan modal seperti obat rumput, pupuk, dan transportasi menuju tempat penjualan kopi pada tengkulak yang diberikan kepada petani yang sifatnya berhutang dan dibayar ketika sudah masa panen kopi. Namun, hubungan kerja sama ini bukan pada aspek bisnis saja melainkan berkelanjutan pada aspek kekeluargaan yang dimana tengkulak dan petani kopi memiliki hubungan bukan dari satu darah melainkan terbangun dari adanya bisnis kerja sama ini yang dimana ketika salah satu anggota keluarga dari pihak petani ataupun tengkulak ada yang sakit mereka saling

membesuk, dan ketika salah satu dari keduanya mengadakan hajatan mereka saling membantu dan mengunjungi. Jadi para petani percaya bahwa semua bantuan tersebut dapat diatasi jika menjalin hubungan kerja sama dengan tengkulak.

Seperti yang sudah dijelaskan oleh Ismet Liza bahwasannya terdapat beberapa faktor yang melatar belakangi hubungan kerja sama tengkulak dengan petani kopi seperti “Tengkulak disini memberikan modal untuk bertani seperti modal usaha, transportasi penjemputan kopi menuju tengkulak, pupuk, obat rumput dan lainnya dan akan dibayar pada saat panen kopi nanti. pada saat hari raya Idul Fitri para petani diberikan tunjangan hari raya, selain itu salah satu faktor utamanya adalah hubungan kekeluargaan, disini banyak diantara para petani tidak memiliki hubungan darah dengan tengkulak, tetapi semenjak mereka menjalin hubungan kerja sama dengan tengkulak mereka saling membantu pada saat acara hajatan saling membesuk saat sakit jadi lebih dekat mba. selain itu juga adanya rasa saling menguntungkan karena petani tidak perlu repot keluar desa untuk menjual kopi dan para tengkulak pun mendapatkan harga beli yang lebih murah dan mempunyai langganan petani yang akan menjual kopi kepada tengkulak tersebut.”

Berdasarkan paparan data hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa hubungan asosiatif kerja sama antara petani dan tengkulak ini terlihat saat para tengkulak menyediakan beberapa akses yang sangat dibutuhkan para petani dalam proses jual beli hasil panen dan pemenuhan kehidupan sehari-hari seperti penyediaan transportasi, pemberian modal, pemberian tunjangan hari raya, memiliki hubungan kekeluargaan saling membantu saat salah satu kedua belah pihak mengadakan acara hajatan, saling membesuk saat sakit dan lainnya. Hal ini disebabkan oleh adanya hubungan harmoni antara tengkulak dan petani seperti tolong menolong karena mereka menyadari bahwa hubungan

yang terjalin ini terjadi karena adanya satu tujuan dan kepentingan bersama.

Melihat penjelasan di atas maka hubungan antara tengkulak dan petani kopi ini sudah melakukan hubungan kerja sama sesuai dengan teori dari John Lewis Gillin yaitu adanya suatu usaha bersama tengkulak dan petani kopi yang bertujuan untuk mencapai suatu keuntungan yang bermanfaat bagi semua pihak. Jadi dapat disimpulkan bahwa bentuk hubungan kerja sama ini selaras dengan pola hubungan yang terjalin antara tengkulak dan petani kopi. Maka dari itu sistem ini termasuk dan cocok menggunakan teori interaksi sosial asosiatif dengan menggunakan pendekatan atau sistem kerja sama.

## 2. Akomodasi

Bentuk hubungan sosial akomodasi yang dilakukan antara tengkulak dan petani adalah dengan menjaga keseimbangan, dalam artian siapa saja boleh membentuk suatu hubungan positif dan bekerja sama dengan tengkulak ataupun petani kopi tanpa memilih-milih rekan kerja. Proses ini berguna untuk mengurangi, mencegah, dan mengatasi semua kendala yang dirasakan para petani kopi ataupun tengkulak. Keseimbangan yang diciptakan tengkulak dengan petani kopi ini adalah dengan membuat suatu perjanjian yang bertujuan agar tidak adanya salah satu pihak yang merasa dirugikan dan tetap terus menjalin hubungan baik yang saling menguntungkan.

Seperti yang sudah dijelaskan oleh Hazmi salah satu petani pekon Hujung bahwasannya terdapat beberapa alasan dan cara petani menciptakan suatu keseimbangan dengan tengkulak yaitu “awalnya waktu disini ada rawangan dan kekurangan dana saya mengambil bahan-bahan pokok dan uang kepada tengkulak setelah itu saya membuat perjanjian saling percaya aja bahwa nanti akan saya bayar pada saat

musim dan hasil panen kopi dikit banyaknya dijual kepada tengkulak dan berkelanjutan sampai sekarang.”

Selanjutnya Legisok selaku salah satu tengkulak juga menjelaskan bahwa “Awalnya saya ragu dek mau minjem modal ke petani, waktu itu ada petani datang ke saya minta pinjaman modal buat tanaman kopinya, dia menawarkan menjual kopi kalo sudah panen hanya kepada saya, dari situ saya mikir akan dapat langganan kopi dari petani jadi saya tidak perlu susah-susah cari penjual yang ini berlangganan (sambil senyum), akhirnya saya setuju untuk minjem modal ke beliau. Gak pake surat surat dek kita setuju berjabat tangan aja karena emang masih tetangga juga dek”.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa bentuk hubungan asosiatif akomodasi antara petani kopi dan tengkulak ini terlihat saat diantara mereka saling menjaga keseimbangan, terlihat pada saat para petani kesulitan dalam memenuhi kehidupan sehari-hari selama belum musim panen, para tengkulak memiliki peran sebagai pemberi modal dan pinjaman hutang dengan syarat pinjaman atau modal tersebut dikembalikan dan hasil panen para petani tersebut nantinya dijual langsung ke tengkulak, dan disisi lain para tengkulak pun merasakan keuntungan akan peran tersebut. Jadi dengan adanya keseimbangan ini diharapkan dapat mencegah dan meminimalisir agar tidak adanya salah satu pihak yang merasa dirugikan dan tetap terus menjalin hubungan baik yang saling menguntungkan.

Melihat penjelasan di atas maka hubungan antara tengkulak dan petani kopi sudah melakukan akomodasi sesuai dengan teori dari John Lewis Gillin yaitu akomodasi menggambarkan suatu proses dalam hubungan-hubungan sosial yang sama artinya dengan keseimbangan, adaptasi, dan suatu proses dimana seorang individu atau kelompok saling bertentangan tetapi ada usaha masyarakat untuk mencapai kestabilan tanpa menghancurkan pihak lain. Jadi dapat disimpulkan bahwa bentuk hubungan akomodasi ini selaras

dengan pola hubungan yang terjalin antara tengkulak dan petani kopi. Maka dari itu sistem ini termasuk dan cocok menggunakan teori interaksi sosial asosiatif dengan menggunakan pendekatan atau sistem akomodasi.

### 3. Asimilasi

Bentuk relasi atau hubungan asosiatif asimilasi yang dilakukan tengkulak dan petani kopi yaitu dengan selalu menjaga hubungan kekeluargaan, menyatukan pikiran, saling percaya, selalu bersikap terbuka dan hangat ketika melakukan relasi atau hubungan sosial serta selalu berprasangka baik, baik diantara sesama petani kopi ataupun dengan para tengkulak. Dalam hal ini penyesuaian diri para petani kopi dan tengkulak ini berusaha untuk tidak bersikap individualistis, dengan cara saling berkomunikasi, mau mendengarkan cerita dari berbagai pihak, tolong menolong, toleransi, dan bersikap jujur dan terbuka satu sama lainnya.

Seperti yang sudah dijelaskan oleh Zaidan salah satu petani bahwasannya beberapa bentuk penyesuaian tengkulak dan petani dalam membentuk suatu relasi atau hubungan sosial seperti “saya hutang ke tengkulak karena belum panen mba buat bayar anak sekolah, beli beras dan kebutuhan lainnya. Kesepakatannya ya nanti bayarnya pas panen , awalnya saya ragu tengkulak mau ngasih saya pinjaman tapi setelah saya menceritakan keadaan ekonomi saya sulit akhirnya tengkulak mau ngebantu mba dan tengkulak setuju bayarnya waktu panen nanti”.

Berdasarkan paparan data hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa bentuk hubungan asosiatif asimilasi antara tengkulak dan petani terlihat saat mereka melakukan penyesuaian yang diwujudkan dari sikap saling percaya, tolong menolong, saling membantu, dan toleransi yang didasari atas rasa percaya dan kekeluargaan yang telah terjalin secara turun temurun.

Melihat penjelasan di atas maka hubungan antara tengkulak dan petani kopi sudah melakukan proses asimilasi sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh John Lewis Gillin yaitu adanya usaha mengurangi perbedaan yang terdapat diantara beberapa orang atau kelompok dalam masyarakat serta usaha menyamakan sikap mental dan tindakan demi tercapainya tujuan bersama. Dalam hal ini para petani kopi dan tengkulak berusaha untuk menciptakan suatu relasi atau hubungan sosial yang harmonis, rukun, serta adanya usaha untuk mempertinggi kesatuan baik dalam bentuk tindakan ataupun sikap demi tercapainya tujuan bersama. Jadi dapat disimpulkan bahwa bentuk hubungan asimilasi ini selaras dengan pola hubungan yang terjalin antara tengkulak dan petani kopi. Maka dari itu sistem ini termasuk dan cocok menggunakan teori interaksi sosial asosiatif dengan menggunakan pendekatan atau sistem asimilasi

#### 4. Akulturasi.

Bentuk relasi atau hubungan sosial asosiatif akulturasi yang dilakukan tengkulak dan petani kopi yaitu terlihat saat keadaan, kebiasaan, serta pola pikir para petani kopi sebelum dan sesudah bekerja sama atau menjalin hubungan sosial dengan para tengkulak, yang mana sebelum menjalin relasi atau hubungan sosial dengan tengkulak kondisi atau keadaan para petani kopi ini cukup mengalami banyak kesulitan seperti para petani kopi mengalami kesulitan transportasi saat proses jual beli hasil panen, modal bertani, serta kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dikarenakan kebiasaan masyarakat khususnya para petani kopi yang hanya mengharapkan hasil panen saja dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari tanpa mau mencoba berusaha melakukan kegiatan lain di sela-sela penantian masa panen.

Akan tetapi dengan masuk atau hadirnya para tengkulak ini menciptakan suatu perubahan kebiasaan serta pola pikir masyarakat khususnya para petani kopi seperti para

petani kopi saat ini sudah tidak lagi mengalami kesulitan dengan proses penjualan hasil panen, selain itu dengan adanya beberapa kegiatan atau program yang disediakan oleh para tengkulak seperti pemberian modal, pinjaman hutang, tunjangan hari raya, dan lainnya yang menyebabkan para petani saat ini terjalin hubungan yang lebih intens serta mengarah kepada hubungan yang saling terikat satu sama lain dan sulit untuk dipisahkan karena didasari oleh rasa saling membutuhkan dan rasa saling menguntungkan.

Jadi dengan adanya hubungan tersebut menyebabkan masyarakat lebih terbuka serta mau berusaha lebih dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari serta memenuhi kewajibannya dalam membayar hutang kepada para tengkulak seperti para petani kopi tidak lagi hanya mengharapkan hasil panen saja, akan tetapi di sela-sela penantian masa panen para petani kopi saat ini juga sudah mau melakukan pekerjaan sampingan lainnya seperti kuli bangunan, membuka usaha warung, buruh cuci gosok, dan lainnya.

Seperti yang sudah dijelaskan oleh bapak Hazmi bahwasannya terdapat beberapa perubahan keadaan serta kebiasaan yang dirasakannya sebelum dan sesudah mengenal tengkulak yakni “Saya sangat merasakan banyak mba perubahannya, seperti sebelum mengenal tengkulak, kehidupan saya sangat susah mba, saya hanya mempunyai lahan kopi jadi yaa hanya mengharapkan hasil panen kopi itu saja untuk kebutuhan sehari-hari, selain itu nyari kerja sekarang susah mba apalagi cuman lulusan sekolah dasar. Tapi untungnya ada tengkulak disini mba, jadi kita bisa meminjam uang untuk memenuhi kebutuhan sampai waktu panen nanti, dan untuk perubahan yang saya rasakan disaat sesudah mengenal tengkulak yaitu dari segi kebiasaan saya, saya merasa dengan adanya tengkulak saya merasa lebih harus bekerja keras lagi, kerja keras lagi dalam memenuhi kebutuhan, serta kerja keras lagi untuk melunasi hutang-hutang dengan para tengkulak, tidak boleh lagi hanya diam

mengharapkan hasil panen, jadi sekarang di sela-sela masa panen saya sebagai kuli bangunan kadang juga buruh seperti ngoret, bantu metik sayuran dan kopi, jualan kecil-kecilan juga mba”.

Berdasarkan paparan data hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa bentuk hubungan asosiatif akulturasi antara tengkulak dan petani kopi ini terlihat saat perubahan yang terjadi atau keadaan yang dirasakan para petani kopi sebelum dan sesudah mengenal tengkulak seperti jika sebelum mengenal tengkulak para petani hanya bertahan hidup dengan menunggu hasil panen saja akan tetapi setelah mengenal tengkulak, petani memiliki kebiasaan baru seperti suka melakukan pinjaman modal, berhutang, dan lainnya, maka dengan kebiasaan tersebut para petani bisa lebih berkerja keras lagi dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari serta bekerja keras untuk membayar kewajiban hutang kepada para tengkulak. Hal ini menyebabkan para petani saat ini terjalin hubungan yang lebih intens serta mengarah kepada hubungan yang saling terikat satu sama lain dan sulit untuk dipisahkan karena didasari oleh rasa saling membutuhkan dan rasa saling menguntungkan.

Melihat penjelasan di atas maka hubungan antara tengkulak dan petani kopi sudah melakukan proses akulturasi sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh John Lewis Gillin yaitu adanya proses perubahan budaya dan psikologis akibat adanya kontak antara dua kelompok atau lebih serta proses sosial yang timbul apabila suatu kelompok masyarakat dihadapkan dengan suatu kegiatan atau kebudayaan tertentu dengan sedemikian rupa sehingga lambat laun akan memberikan suatu perubahan kepada masyarakat dan diterima dengan positif tanpa menghilangkan kebudayaan atau kepribadian yang asli dan diintegrasikan dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam hal ini terlihat bahwa hubungan antara tengkulak dan petani ini berawal dari hubungan dagang antara penjual dan pembeli akan tetapi seiring berjalannya waktu

hubungan antara tengkulak dengan petani kopi ini menjadi lebih intens serta mengarah kepada hubungan yang saling terikat satu sama lain dan sulit untuk dipisahkan karena didasari oleh rasa saling membutuhkan dan rasa saling menguntungkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa bentuk hubungan sosial akulturasi ini selaras dengan pola hubungan yang terjalin antara tengkulak dan petani kopi. Maka dari itu sistem ini termasuk dan cocok menggunakan teori interaksi sosial asosiatif dengan menggunakan pendekatan atau sistem akulturasi.

Suatu pola hubungan sosial harus terstruktur sedemikian rupa sehingga dapat berjalan secara efektif dengan pola sosial lain seperti yang dijelaskan oleh Gillin bahwa dalam memenuhi suatu pola sosial harus ada beberapa syarat yang harus terpenuhi yaitu masyarakat harus terbuka agar bisa menjaga keberlangsungan hidupnya dan juga harus bisa tetap rukun dengan masyarakat lainnya, suatu individu atau kelompok sosial harus mendapat dukungan dari masyarakat lainnya, masyarakat harus mampu mengakomodasi, secara profesional, masyarakat harus mampu menciptakan keunggulan yang memadai dan berpartisipasi secara aktif, serta harus mampu mengendalikan perilaku yang berpotensi mengganggu, bila terjadi konflik yang menimbulkan kekacauan harus segera dapat dikendalikan dan masyarakat harus memiliki bahasa yang sopan, saling toleransi serta saling menghargai satu sama lain. Sama halnya seperti pola hubungan sosial yang terjalin antara tengkulak dan petani kopi di Pekon Hujung Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat yang menjalin suatu interaksi sosial bersifat terbuka sehingga dapat berjalan sesuai dengan peran, status dan tanggung jawab masing-masing pihak agar dapat berdiri secara seimbang maka suatu individu atau kelompok sosial harus dapat saling mendukung sepenuhnya oleh kelompok sosial lainnya seperti contohnya para petani kopi dan tengkulak harus saling bekerja sama menjalin hubungan sosial kerja sama, akomodasi, asimilasi, dan akulturasi untuk

mendukung, memotivasi, dan membimbing satu sama lainnya dalam mencapai tujuan bersama sehingga hal tersebut akan menciptakan suatu pola hubungan yang bersifat positif atau disebut juga sebagai hubungan sosial asosiatif.

Teori Interaksi Sosial Asosiatif dari John Lewis Gillin penulis gunakan untuk membahas permasalahan yang akan dijawab melalui penelitian Pola Hubungan Tengkulak Dengan Petani Kopi Dan Dampak Yang Dirasakan Oleh Petani Dengan Adanya Tengkulak Di Pekon Hujung Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat, yang mana dengan menerapkan pola dari bentuk-bentuk interaksi sosial asosiatif dengan teori yang digunakan akan membawa dampak positif dan saling menguntungkan satu sama lainnya seperti contoh terlihat saat perubahan yang terjadi atau keadaan yang dirasakan para petani kopi sebelum dan sesudah mengenal tengkulak seperti jika sebelum mengenal tengkulak para petani hanya bertahan hidup dengan menunggu hasil panen saja akan tetapi setelah mengenal tengkulak, petani memiliki kebiasaan baru seperti suka melakukan pinjaman modal, berhutang, dan lainnya, maka dengan kebiasaan tersebut para petani bisa lebih berkerja keras lagi dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari serta bekerja keras untuk membayar kewajiban hutang kepada para tengkulak selain itu para tengkulak juga menyediakan beberapa akses yang sangat dibutuhkan para petani dalam proses jual beli hasil panen dan pemenuhan kehidupan sehari-hari seperti penyediaan transportasi, pemberian modal, pemberian tunjangan hari raya, dan lainnya. Hal ini menyebabkan para petani saat ini terjalin hubungan yang lebih intens serta mengarah kepada hubungan yang saling terikat satu sama lain dan sulit untuk dipisahkan karena didasari oleh rasa saling membutuhkan dan rasa saling menguntungkan.

Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti menunjukan bahwa hubungan sosial antara tengkulak dan petani kopi ini memiliki suatu pola hubungan sosial yang

berfungsi untuk saling menjaga interaksi sosial, saling menjaga keakraban dan juga menjaga tali persaudaraan antar sesama, tolong menolong, toleransi dan rasa saling percaya antara satu sama lainnya, yang tentunya hal ini akan menambah relasi bagi para petani kopi ataupun para tengkulak dalam memaksimalkan untuk mencapai tujuan bersama, sehingga dapat disimpulkan bahwa pola hubungan sosial asosiatif yang dilakukan tengkulak dan petani kopi di Pekon Hujung ini sangatlah berpengaruh terhadap keadaan dan kualitas hidup masyarakat khususnya para petani kopi ataupun para tengkulak, sehingga dengan menggunakan sistem ini masyarakat masih bisa selalu menjalin hubungan baik dan memiliki sifat simpati, toleransi, dan empati antar sesama secara maksimal dan efektif.

Selain menggunakan teori interaksi sosial asosiatif yang dikemukakan oleh John Lewis Gillin, penelitian ini juga menggunakan teori hegemoni yang dikemukakan oleh Antonio Gramsci, dalam teori ini menjelaskan bahwa hegemoni adalah ketertundukan satu pihak ke pihak lainnya sehingga kelas yang lebih tinggi dapat mendominasi kelas dibawahnya atau dapat diartikan juga sebagai suatu pihak atau kelas yang berkuasa mampu mensubordinasi kelompok sosial agar dapat menyetujui hubungan yang ada dan ia akan melakukannya dengan menawarkan harga kepada kelompok subordinan, dengan begitu apa yang disetujui sebenarnya adalah hasil negosiasi dari ideologi dan budaya yang berkuasa.

Konsep hegemoni di atas sangat jelas menunjukkan bahwa ada paling sedikit dua pihak yang terlibat dalam suatu masalah, sebagai pihak yang menghegemoni dan pihak yang terhegemoni tanpa memberi batasan dalam konteks apa hegemoni tersebut berlangsung sehingga hegemoni dapat terjadi dalam bidang apapun. Berkaitan dengan penelitian ini juga terdapat pihak yang terhegemoni dan pihak yang menghegemoni, pihak yang terhegemoni adalah para petani

dan pihak yang menghegemoni adalah tengkulak, kekuasaan yang tergolong hegemoni tersebut tanpa disadari dan dirasakan oleh petani dengan demikian konsep hegemoni yang dimaksud adalah kemampuan tengkulak untuk menguasai melalui serangkaian negosiasi dan tindakan tanpa menggunakan kekerasan hingga akhirnya terjadilah suatu kesepakatan. Hegemoni tengkulak dalam penelitian ini adalah kemampuan yang dimiliki oleh tengkulak untuk mempertahankan kekuasaan ekonomi khususnya dalam transaksi kopi terhadap petani. Maka dari itu teori hegemoni ini peneliti gunakan untuk mengkaji bagaimana tingkatan hegemoni yang terdapat dalam hubungan yang terjalin antara tengkulak dan petani kopi di Pekon Hujung Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat.

Adapun pola hubungan yang terjalin antara tengkulak dan petani kopi dilihat dari tingkatan yang terdapat dalam konsep pemikiran Gramsci, yaitu ;

#### 1. Hegemoni total (*Integral Hegemony*)

Hegemoni total ditandai dengan afiliasi masa yang mendekati totalitas masyarakat menunjukkan tingkat kesatuan moral dan intelektual yang kokoh, hal ini tampak dalam hubungan organis antara pemerintah dan yang diperintah, hubungan tersebut tidak diliputi dengan kontradiksi dan antagonisme baik secara sosial maupun secara etis.

Seperti yang sudah dijelaskan oleh Zaidan selaku petani kopi bahwasannya “Bagi saya pribadi ya dek karena saya membutuhkan tengkulak jadi saya terima dan taati aturan dan persyaratan-persyaratan yang ada seperti penetapan harga jual hasil panen kopi, bunga saat melakukan pinjaman hutang, dan lainnya selagi aturan dan persyaratannya masuk akal dan jelas saya pun tidak keberatan untuk mematuhiya”.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa hubungan yang terjalin antara tengkulak dan petani kopi

dapat dikategorikan sebagai tingkat hegemoni total (integral) yaitu ditandai dengan masyarakat khususnya para petani kopi menunjukkan tingkat kesatuan moral dan intelektual yang kokoh, dalam hal ini terlihat bahwa hubungan yang terjalin antara tengkulak dan petani kopi berawal dari hubungan dagang antara penjual dan pembeli saja akan tetapi seiring berjalannya waktu hubungan diantara keduanya pun mengarah pada hubungan hegemoni yang mana para petani yang melakukan pinjaman hutang dan menerima semua bantuan dari tengkulak menjadikan mereka untuk harus patuh mentaati aturan yang telah ditetapkan oleh tengkulak. Maka dari itu hubungan yang terjadi antara tengkulak dan petani kopi ini dapat dikategorikan sebagai hubungan hegemoni pada tingkat total (integral hegemony).

## 2. Hegemoni yang merosot (Decadent Hegemony)

Hegemoni yang merosot merupakan hegemoni yang ditandai dengan adanya potensi disintegrasi atau berpotensi terjadinya konflik yang tersembunyi dibawah permukaan kenyataan sosial. Artinya sekalipun hubungan yang terjalin antara tengkulak dan petani kopi bersifat saling membutuhkan dan telah mencapai tujuan dan sasaran dari masing-masing pihak tidak tertutup kemungkinan akan berpotensi memunculkan sebuah konflik baru.

Seperti yang sudah dijelaskan oleh legisok selaku tengkulak bahwasannya “Disini kita sebagai para tengkulak memang tidak memilih siapa saja petani yang ingin bekerja sama, akan tetapi tetap saja ada kekhawatiran jikalau kerja sama dan bantuan yang telah diberikan tersebut tidak menguntungkan salah satu pihak, jadi ya biasanya kita mendahulukan dan memprioritaskan terlebih dahulu kepada para petani yang telah berlangganan lama atau yang masih ada hubungan kekeluargaan”. Selanjutnya penjelasan dari Hazmi selaku petani menjelaskan bahwa “Terkadang yang saya suka kesal sama keputusan dan aturan dari para tengkulak seperti harga jual yang rendah

dan besarnya bunga, tapi ya mau bagaimana lagi kita sudah terlanjur melakukan kerja sama dengan tengkulak”.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa hubungan yang terjalin antara tengkulak dan petani kopi ini dapat dikategorikan sebagai tingkat hegemoni yang merosot (*decadent hegemony*) karena meskipun hubungan yang terjalin antara tengkulak dan petani kopi telah mencapai tujuan kedua belah pihak akan tetapi tetap saja berkemungkinan memunculkan disintegrasi sosial seperti perasaan kecewa, khawatir, tidak saling jujur dan lainnya sehingga perasaan-perasaan seperti inilah yang nantinya akan menimbulkan sebuah konflik baru mulai dari membedakan petani ataupun tengkulak yang akan bekerja sama, sikap saling tidak percaya dan lainnya.

### 3. Hegemoni Minimum (Minimal Hegemony)

Bentuk ketiga ini merupakan bentuk tingkatan hegemoni yang paling rendah dibandingkan dengan tingkatan hegemoni sebelumnya . Hegemoni pada tingkatan ini akan bersandar pada kesatuan ideologis antara elit ekonomis, politis dan intelektual yang berlangsung bersamaan dengan keengganan terhadap setiap campur tangan massa dalam hidup bernegara, dengan demikian kelompok-kelompok hegemonis tidak mau menyesuaikan kepentingan dan aspirasi-aspirasi mereka dengan kelas lain dalam masyarakat.

Seperti yang sudah dijelaskan oleh Sandi bahwasannya “ Selaku tengkulak di Pekon Hujung saya akan tetap mempertahankan aturan dan persyaratan untuk bekerja sama dengan para petani kopi, akan tetapi terkadang saya sudah mulai mengkoreksi sistem yang ada sebelumnya dikarenakan ada beberapa aturan yang dianggap tidak relevan digunakan untuk saat ini dan saya juga tidak akan mencampuri hubungan yang telah terjalin antara tengkulak dan petani kopi sebelumnya akan tetapi jika dalam hubungan kerja sama antara tengkulak dan petani terjadi sebuah disintegrasi yang akan merugikan

salah satu pihak maka saya akan memberikan hukuman dan peringatan yang tegas kepada pihak-pihak yang telah melanggar perjanjian yang sebelumnya telah disepakati terlebih dahulu dengan tujuan agar hubungan kerja sama ini bisa berlanjut lama”.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa hubungan yang terjalin antara tengkulak dan petani kopi ini dapat dikategorikan sebagai tingkat hegemoni minimum (minimal hegemony) yaitu hubungan yang terjalin antara tengkulak dan petani kopi adalah suatu hubungan dengan mempertahankan peraturan melalui transformasi penyatuan para pemimpin budaya, politik, social, maupun ekonomi yang secara potensial bertentangan. Artinya hubungan yang terjalin antara tengkulak dan petani kopi ini hanya sekedar hubungan kerja sama dan tidak saling mencampuri kehidupan dan kepentingan masing-masing pihak akan tetapi jika terjadi suatu disintegrasi yang dapat memunculkan sebuah konflik maka akan dicari titik tengahnya agar tidak ada salah satu pihak yang merasa dirugikan.

Menurut Marx ekonomi sebagai factor mekanisme terjadinya kekuasaan, sedangkan Gramsci menjelaskan bahwa hegemoni merupakan sebuah proses penguasaan kelas dominan kepada kelas bawah dan kelas atas juga aktif ide-ide kelas dominan. Disini penguasaan dilakukan tidak dengan kekerasan, melainkan melalui bentuk-bentuk persetujuan Masyarakat yang dikuasai. Bentuk-bentuk persetujuan Masyarakat atas nilai-nilai masyarakat dominan.

Demikian halnya yang terjadi pada kondisi petani kopi, yang mana secara turun temurun petani kopi adalah pihak yang terhegemoni oleh para tengkulak dan tengkulak merupakan salah satu jenis pekerjaan yang diteruskan secara turun temurn sehingga hubungan timbal-balik sudah berlangsung lama dan semakin mengukuhkan hegemoni tengkulak terhadap kelompok petani kopi. Keberadaan atau

eksistensi para tengkulak didorong oleh kondisi ekonomi Masyarakat di desa Pekon Hujung yang dari waktu ke waktu selalu membutuhkan modal, untuk berbagai kebutuhan, berbagai keperluan dengan akses dan prosedur yang mudah salah satunya melalui tengkulak, dengan kemudahan-kemudahan yang ditawarkan oleh para tengkulak lama kelamaan para petani akan merasa bergantung kepada para tengkulak.

Perlahan tapi pasti semua ide-ide dan nilai-nilai yang berkembang khususnya yang datang dari kelompok tengkulak menjadi nilai dan norma yang alamiah dan diterima oleh kedua belah pihak tanpa ada rasa dirugikan atau merugikan . Bilamana interaksi social yang menjurus kepada transaksi-transaksi ekonomi secara sadar kedua belah pihak yaitu petani kopi dan tengkulak meyakini bahwa kesepakatan-kesepakatan yang dibuat adalah kesepakatan yang bermanfaat secara seimbang bagi kedua belah pihak dan para petani kopi pun biasanya tidak dapat bernegosiasi lebih dari apa yang telah ditetapkan atau diputuskan oleh para tengkulak dan pada kondisi inilah yang membuat para tengkulak menghegemoni para petani kopi dan konsep ini digunakan untuk menjelaskan bagaimana para petani kopi bisa merasa rela saat tengkulak membeli hasil panen.

## **B. Dampak Yang Dirasakan Oleh Petani Dengan Adanya Hubungan Dengan Tengkulak.**

Suatu hubungan yang terjalin antara individu dan kelompok pasti akan menimbulkan beberapa dampak baik atau dampak yang dapat menguntungkan semua pihak ataupun dampak buruk atau dampak yang tidak menguntungkan salah satu pihak. Begitu juga dengan hubungan yang terjalin antara tengkulak dan petani kopi di Pekon Hujung Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat, mereka sama-sama merasakan berbagai dampak yang timbul akibat terjalinnya suatu relasi atau hubungan sosial diantara keduanya, diantaranya adalah:

## 1) Menciptakan Suatu Hubungan Yang Saling Menguntungkan

Kehadiran tengkulak di Pekon Hujung Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat, memiliki dampak atau pengaruh positif yang dapat diandalkan dan dimanfaatkan oleh para petani kopi seperti para tengkulak dinilai dapat membantu para petani kopi dalam menyelesaikan permasalahan mereka baik itu permasalahan ekonomi maupun permasalahan sosial. Kehadiran tengkulak yang setiap saat dapat dijangkau oleh para petani kopi ini memberikan pengaruh yang cukup kuat sehingga petani pun tidak dapat 'keluar' dari hubungan sosial yang telah dibangun keduanya seperti ketika para petani beberapa kali dihadapkan pada situasi sulit seperti kesulitan dalam proses bertani, kesulitan dalam proses penjualan hasil panen, kesulitan dalam menjaga kelangsungan hidup, dan lainnya sehingga menyebabkan para petani percaya bahwa jika ingin bertahan hidup dan keluar dari semua kesulitan tersebut dapat diatasi jika para petani menjalin hubungan sosial dengan tengkulak.

Oleh karena itu para petani yang memiliki permasalahan kekurangan dalam modal usaha dapat bekerja sama dengan tengkulak. Ada beberapa aturan main yang harus diikuti dan ditaati bersama-sama yaitu para petani memiliki kewajiban untuk menjual hasil pertaniannya kepada tengkulak yang sudah bersedia memberikan pinjaman modal usaha. Selain itu menurut petani meminjam uang ke tengkulak lebih fleksibel dalam waktu pengambilannya.

Seperti yang sudah dijelaskan oleh Selamat bahwasannya menjalin hubungan sosial dengan tengkulak memang memberikan dampak atau pengaruh positif yang menguntungkan para petani kopi seperti "Kalo dibidang saling menguntungkan benar mba, saya untung karena saya bisa menjual langsung hasil panen ke bos (tengkulak), saya juga tidak perlu susah payah sewa truk yang mahal untuk mengantarkan kopi keluar desa, saya juga mendapatkan

pinjaman modal dari bos (tengkulak), jadi hal ini sih yang membuat hubungan kami menjadi hubungan yang saling menguntungkan”.

Selain itu Khotman Jauhari juga menjelaskan bahwa “Tengkulak disini memberikan modal kepada petani, modal itu mempermudah petani yang kurang mampu dalam membeli kebutuhan pertanian seperti pupuk, alat-alat tani, bibit, dan lainnya, selain itu para tengkulak juga suka memberikan tunjangan hari raya dan para petani banyak dibantu sama tengkulak karena sering dikasih pinjaman kalo belum masa panen, ya sama-sama menguntungkan lah intinya mba”.

Begitu juga dengan tengkulak, para tengkulak pun menyediakan jaminan subsistensi yaitu berupa pinjaman modal untuk keperluan pemanenan, pinjaman uang untuk kebutuhan sehari-hari, tunjangan hari raya, dan lainnya. Berbeda dengan hutang biasa, jaminan subsistensi ini disebut juga sebagai sebagai uang muka, uang muka yang diberikan bertujuan untuk mencari pelanggan atau para petani agar nantinya mau menjual hasil panen kepadanya serta para tengkulak juga mendapatkan keuntungan dari harga jual hasil panen petani kopi yang meminjam modal kepada tengkulak akan jauh lebih murah dari pada harga di pasar.

Seperti yang sudah dijelaskan Sandi bahwasannya menjalin hubungan sosial dengan para petani kopi memang memberikan dampak atau pengaruh positif yang menguntungkan para tengkulak seperti “Kalo saya sebagai tengkulak disini merasa sangat untung mba, karena saya dapat harga yang murah dari petani dan hasilnya dapat saya jual lagi kepasar dengan harga yang lebih tinggi”.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa hubungan sosial yang terjalin antara tengkulak dan petani kopi ini memberikan dampak baik atau pengaruh yang dapat memberikan keuntungan bagi kedua belah pihak seperti tengkulak menyediakan jaminan subsistensi yaitu berupa pinjaman modal untuk proses berkebun, pinjaman

uang untuk kebutuhan selama masa penantian panen. tunjangan hari raya, dan lainnya atau disebut juga sebagai uang muka dengan tujuan untuk mencari pelanggan atau para petani yang nantinya mau menjualkan hasil panennya kepada tengkulak. Begitu juga dengan para petani kopi, mereka merasakan pengaruh positif dari adanya hubungan sosial dengan tengkulak. Dengan berbagai akses dan kemudahan yang didapatkan petani kopi dari tengkulak seperti penyediaan alat transportasi, modal, dan lainnya sehingga para petani tidak lagi kesulitan dalam proses berkebun, proses penjualan hasil panen, bertahan hidup, dan lainnya.

## 2) Mempererat Hubungan Kekeluargaan

Adanya ikatan keluarga antara tengkulak dan petani kopi menjadi alasan khusus para petani mau menjualkan hasil panennya dan menjalin hubungan kerja sama dengan para tengkulak. Adanya ikatan bukan hanya hubungan keluarga tetapi juga hubungan emosional yang terjalin antara tengkulak dan petani kopi. Emosional berkaitan dengan perasaan dalam konteks ini adalah adanya rasa saling nyaman dan rasa saling percaya yang dibangun diantara keduanya secara turun temurun. Dalam hal ini akan membuat kedua belah pihak dapat lebih terbuka satu sama lain dan menjalin komunikasi yang baik diantara keduanya dikarenakan jika dalam suatu hubungan menjalin suatu komunikasi yang baik dan lancar maka akan membantu mereka dalam mencapai tujuan bersama, untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dan diharapkan dapat mencegah dan meminimalisir agar tidak adanya salah satu pihak yang merasa dirugikan dan tetap terus menjalin hubungan baik yang saling menguntungkan.

Seperti yang sudah dijelaskan oleh Zaidan bahwasannya “Waktu itu saya menjadi petani kopi dan saya kekurangan modal jadi saya meminjam uang modal ke tengkulak, dan alasan saya mau menjalin hubungan dengan tengkulak karena kami sudah menjalin hubungan

dengan bos (tengkulak) itu secara turun temurun semenjak bapak saya masih hidup sampai sekarang, jadi kami sudah saling percaya satu sama lainnya”.

Selanjutnya penjelasan dari Ismet Liza yang mengatakan bahwa “faktor yang melatar belakangi para petani mau menjalin hubungan sosial dengan tengkulak adalah Tengkulak disini memberikan modal untuk bertani seperti modal usaha, transportasi penjemputan kopi menuju tengkulak, pupuk, obat rumput dan lainnya dan akan dibayar pada saat panen kopi nanti. pada saat hari raya Idul Fitri para petani diberikan tunjangan hari raya, selain itu salah satu faktor utamanya adalah hubungan kekeluargaan, disini banyak diantara para petani tidak memiliki hubungan darah dengan tengkulak, tetapi semenjak mereka menjalin hubungan kerja sama dengan tengkulak mereka saling membantu pada saat acara hajatan saling membesuk saat sakit jadi lebih dekat mba. selain itu juga adanya rasa saling menguntungkan karena petani tidak perlu repot keluar desa untuk menjual kopi dan para tengkulak pun mendapatkan harga beli yang lebih murah dan mempunyai langganan petani yang akan menjual kopi kepada tengkulak tersebut”.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa hubungan yang terjalin antara tengkulak dan petani kopi tidak hanya suatu hubungan yang memberikan suatu keuntungan dalam proses pemanenan, mencukupi kebutuhan bagi kedua belah pihak akan tetapi hubungan yang terjalin diantara keduanya memiliki faktor utama yang menyebabkan para petani kopi mau menjalin hubungan sosial dengan tengkulak yaitu adanya hubungan kekeluargaan, rasa nyaman dan rasa saling percaya yang telah dibangun diantara mereka secara turun temurun.

### 3) Menciptakan Rasa Ketergantungan Satu Sama Lainnya.

Bergantungnya petani pada tengkulak di Pekon Hujung Kecamatan Balalau Kabupaten Lampung Barat merupakan suatu realitas yang menunjukkan bahwa petani

kopi berada pada posisi yang kurang menguntungkan dan tengkulak adalah pihak yang mau menolong serta pada kenyataannya hal ini juga didukung oleh petani yang memang datang kepada tengkulak untuk meminjam uang. Petani tersebut biasanya terdesak akan kebutuhan ekonomi yang menghimpitnya. Tindakan tengkulak untuk memberikan pinjaman uang memang secara jelas dapat membantu memecahkan masalah petani yang mendesak itu, akan tetapi akibat yang harus diterima oleh petani setelahnya yang akan merugikan petani. Sistem pengembalian uang yang ditetapkan oleh tengkulak bertujuan secara tidak langsung untuk membuat para petani menjadi ketergantungan.

Hubungan sosial antara tengkulak dengan petani kopi yang mengarah para rasa ketergantungan satu sama lainnya akan memberikan dampak salah satunya adalah akan menciptakan suatu hubungan yang bersifat lama, dan tidak ada batasan khusus atau waktu tertentu serta kegiatan pertanian yang melibatkan tengkulak masuk di dalam kehidupan petani mau tidak mau membawa pengaruh tersendiri, akibatnya ikatan yang terlanjur terjadi antara tengkulak dan petani kopi ini sulit untuk dipisahkan.

Petani yang memiliki hutang pada tengkulak atau menerima pinjaman modal tentu memiliki dampak yang lebih signifikan dan memiliki hubungan sosial yang bertahan lebih lama dibandingkan dengan para petani yang tidak memiliki hutang dengan tengkulak. Hal ini dipicu oleh transaksi jual beli yang dilakukan petani kopi dan tengkulak sudah tidak lagi bersifat alami akan tetapi hubungan yang didasari atas adanya kesepakatan yang telah dilakukan sebelum masa panen.

Dampak selanjutnya yang ditimbulkan oleh adanya sikap ketergantungan ini adalah sikap petani yang selalu menguntungkan diri pada tengkulak, kebiasaan yang sudah dijalani selama bertahun-tahun dan dalam hubungan yang lama serta stabil ini menjadikan petani memiliki sikap berpasrah sepenuhnya kepada tengkulak. Petani yang telah

terikat dengan tengkulak tidak memiliki sikap memberontak tetapi menurut karena tidak ada pilihan lagi baginya. Seperti yang sudah dijelaskan oleh Selamat bahwa sebagai petani kopi yang menjalin hubungan social dengan tengkulak pasti akan merasakan dampak dari hubungan tersebut seperti “Pasti ada dampaknya mba, karena kan kita hanya menuruti penetapan harga dari bos (tengkulak) dia kasih harga misal 20 yang lain 25 kita terima saja karena kita ada keterikatan hutang dengan tengkulak sebelum masa panen kemarin dan modal yang diberikan tengkulak jadi kami para petani juga harus menerima dan pasrah mengikuti penetapan harga dari tengkulak”. Selanjutnya Zaidan juga menambahkan bahwa dampak yang dirasakannya dengan menjalin hubungan sosial dengan tengkulak seperti “Ada lah mba dampaknya, misalnya apabila kita meminjam Rp 1.000.000 nanti kita bayar saat musim panen senilai Rp 1.200.000 udah sama seperti meminjam ke koperasi, mau tidak mau ya harus diterima mba karena para tengkulak juga sangat membantu petani dalam pemanenan dan lainnya”.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa dampak dari rasa saling ketergantungan satu sama lainnya membuat para petani hanya pasrah menerima dan mengikuti penetapan-penetapan harga yang telah diberikan tengkulak, dikarenakan adanya faktor pinjam meminjam antara tengkulak dan petani kopi sebelum musim panen, sedangkan para tengkulak disini merasakan keuntungan dikarenakan beliau mendapatkan kembali modal pinjamannya tadi kepada para petani dan para tengkulak pun mendapatkan hasil panen dengan harga yang jauh lebih rendah dari pada harga pasar.

Kelemahan posisi yang dialami oleh para petani dalam menjalin hubungan sosial dengan tengkulak mengakibatkan munculnya ketergantungan terus menerus dan berujung pada mudahnya para petani dieksploitasi oleh tengkulak. Eksploitasi ini tidak terlihat secara jelas dan langsung akan tetapi bersifat

secara terselubung. Keluh kesah para petani karna mendapatkan harga yang lebih rendah dan juga pembayaran bunga saat melakukan transaksi penjualan tetapi mau tidak mau petani harus menerimanya karna sudah menyetujui di awal. Petani tidak menyadari sepenuhnya bahwa sebenarnya apa yang dilakukannya selalu menguntungkan tengkulak, tetapi justru ia tetap merasa senang apabila dibantu. Hal ini memang benar bahwa tengkulak memberikan jaminan subsistensi dengan cara memberi pinjaman modal, uang muka, peralatan panen, hingga transportasi dalam proses penjualan hasil panen. Tetapi timbal balik diberikan dan dirasakannya juga besar sehingga hubungan diantara tengkulak dan para petani kopi ini tidak seimbang.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Melihat hasil penelitian dan pembahasan terkait tema “Pola Hubungan Tengkulak Dan Petani Kopi Di Pekon Hujung Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat” maka dapat diberi kesimpulan sebagai berikut :

1. Pola hubungan tengkulak dan petani kopi di Pekon Hujung Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat adalah terciptanya suatu interaksi sosial asosiatif yang terdiri atas : Kerja Sama terlihat saat para tengkulak menyediakan beberapa akses yang sangat dibutuhkan para petani dalam proses jual beli hasil panen dan pemenuhan kehidupan sehari-hari. Akomodasi dengan cara menjaga keseimbangan, dalam artian siapa saja boleh membentuk suatu hubungan positif dan bekerja sama dengan tengkulak ataupun petani kopi tanpa memilih-milih rekan kerja. Proses ini berguna untuk mengurangi, mencegah, dan mengatasi semua kendala yang dirasakan para petani kopi ataupun tengkulak. Asimilasi yaitu dengan selalu menjaga hubungan kekeluargaan, menyatukan pikiran, saling percaya, selalu bersikap terbuka dan hangat ketika melakukan relasi atau hubungan sosial serta selalu berprasangka baik, baik diantara sesama petani kopi ataupun dengan para tengkulak. Akulturasi yaitu terlihat saat perubahan yang terjadi atau keadaan yang dirasakan para petani kopi sebelum dan sesudah mengenal tengkulak.
  
2. Dampak yang dirasakan petani dengan adanya hubungan dengan tengkulak di Pekon Hujung Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat adalah : Menciptakan suatu hubungan yang saling menguntungkan, yang mana hubungan sosial yang terjalin antara tengkulak dan petani

kopi ini memberikan dampak baik atau pengaruh yang dapat memberikan keuntungan bagi kedua belah pihak. Mempererat hubungan kekeluargaan, yaitu hubungan yang terjalin antara tengkulak dan petani kopi tidak hanya suatu hubungan yang memberikan suatu keuntungan dalam proses pemanenan, mencukupi kebutuhan bagi kedua belah pihak akan tetapi hubungan yang terjalin diantara keduanya memiliki faktor utama yang menyebabkan para petani kopi mau menjalin hubungan sosial dengan tengkulak yaitu adanya hubungan darah, hubungan kekeluargaan, rasa nyaman dan rasa saling percaya yang telah dibangun diantara mereka secara turun temurun. Menciptakan rasa saling ketergantungan satu sama lainnya, Hubungan sosial antara tengkulak dengan petani kopi yang mengarah para rasa ketergantungan satu sama lainnya akan memberikan dampak salah satunya adalah akan menciptakan suatu hubungan yang bersifat lama, dan sikap petani yang selalu menguntungkan diri pada tengkulak, kebiasaan yang sudah dijalani selama bertahun-tahun dan dalam hubungan yang lama serta stabil ini menjadikan petani memiliki sikap berpasrah sepenuhnya kepada tengkulak.

## **B. Rekomendasi**

Melihat hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti akan memberikan saran-saran serta rekomendasi kepada pihak-pihak terkait agar dapat menambah masukan serta manfaat. Adapun rekomendasi tersebut sebagai berikut :

1. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu serta pengetahuan sesuai tema yang diangkat dalam penelitian ini yaitu terkait dengan Pola Hubungan Tegkulak Dan Petani Kopi Di Pekon Hujung Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat Selain itu

hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk kedepannya.

2. Bagi peneliti selanjutnya, karena keterbatasan dari penelitian ini, untuk peneliti selanjutnya yang mengangkat tema sesuai dengan penelitian ini, sebaliknya peneliti selanjutnya agar dapat memberikan hasil yang lebih baik, dengan variabel yang telah diperluas, sehingga metode yang digunakan dalam pengumpulan data lebih baik lagi kedepannya.
3. Bagi para petani kopi diharapkan membuat suatu perubahan dalam menjalin hubungan dengan tengkulak seperti para petani dapat melakukan berbagai pelatihan seperti wirausaha atau memanfaatkan potensi alam sebagai penghasil tambahan sebelum musim panen kopi. Selain itu para petani juga harus memiliki keinginan untuk memajukan dirinya sendiri dan berubah kearah yang lebih baik lagi kedepannya
4. Bagi pemerintah diharapkan untuk lebih memperhatikan pemberdayaan petani yang menitik beratkan ada kemampuan serta penyediaan lapangan kerja sehingga para petani berangsur keluar dari hubungan yang terjalin antara tengkulak dan petani kopi.



## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku :

- A M Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. (KENCANA.2020)
- Akif Khilmiyah, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: Samudra Biru.2010)
- Colid;Ahmadi Abu Narbuko, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ke-3*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002), 885.
- Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya : Amelia, 2002, )
- Ellim M. Setiadi, Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi, Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori Aplikasi, dan Pemecahannya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011)
- Ellim M. Setiadi, Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi, Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori Aplikasi, dan Pemecahannya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011)
- Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial, Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya* (Cet.ke-2 ; Jakarta: Kencana,2011)
- Fajar, Marhaeni. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008)
- Fredian Tonny Nasdian, “Sosiologi Umum” *Sosiologi*, ed. H.Anung, 1st ed. (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor, 2015)
- Hagani. *Manajemen Pemasaran*. (Jakarta: Rajawali) 2011

- Hardani, Auliya, N. H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R.. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. (CV.Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.2020)
- Hb Sutopo, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rajakarya, 2002)
- Idi Warsah, "Pendidikan Islam Dalam Keluarga," Studi Psikologis Dan Sosiologis, 1st ed. (Palembang: Tunas Gemilang Perss, 2020)
- Idianto, *Ekonomi Pertanian*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2006)
- J R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif : Jenis, Karakter Dan Keunggulan*. (Jakarta: PT GramediaWidiarsarana Indonesia.2010)
- J.R Raco, *Metodologi Penelitian Kualitatif Jenis Karakteristik Dan Keunggulannya*, (Jakarta: Gramedia Widiarsmara Indonesia, 2010)
- Jabal Tarik Ibrahim, *Sosiologi Pedesaan* (Cet. I; Malang: Universitas MuhammadiyahMalang, 2003)
- Lexy J. Moelung, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remadja Karya, 2015)
- Mammy Sariningsih & SMA N 1 Bandung, *Sosiologi* (Bandung: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, n.d.).
- Matthew B Miles, M. H. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Muhammad Ali, *Psikologi Remaja* (Jakarta : Bumi Aksara, 2005)
- Puis A. Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya : Arkola, 1994)
- S Arikunto,*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi

- Revisi*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta,2013)
- Sidiq & Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. (CV. NATA KARYA.2019)
- Siti mahmudah, *psikologi social sebuah pengantar* (Malan:UIN-Malang press, 2010)
- Slamet Santoso, *Teori-teori Psikologi Sosial* (Bandung : PT Refika Aditama, 2010), 157
- Soerjono Seikanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Cet. Ke-43; Jakarta: PT. RajaGrafindoPersada, 2010),
- Soerjono Seikanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Cet. Ke-43; Jakarta: PT. RajaGrafindoPersada, 2010)
- Soerjono Soekanto dan Abdullah Mustafa, “Sosiologi Hukum dalam Masyarakat”, (Jakarta : Rajawali, 1982)
- Subhan Nur, *Penerangan Agama Islam* (Jakarta Pusat: 2020)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2011).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: PT Alfabet.2014)
- Sulaiman, *Peran Foodhabits Masyarakat Dalam Mendukung Ketahanan Pangan*, ed. Tim Qiara Media, 1st ed. (Jawa Timur: CV.Penerbit Qiara Media, 2021)
- Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, (Bantul Yogyakarta: Penerbit KBM Inodesia 2022)
- Tiim Mitra Guru, *Ilmu Pengetahuan Sosial Sosiologi*, Sosiologi, ed. Khairul Hidayati dan Ricky Genggor (Penerbit Erlangga, 2006)
- W. Lawrence Neuman. “*Metode Penelitian Sosial:Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*” Ed 7, (Jakarta:PT Indeks, 2018)

## Sumber Skripsi :

Aziha Rahmanda, *“keberagaman dan solidaritas sosial masyarakat petani di Desa Singosari Kecamatan Talang Padang”*, 2022. 23

Husna Quila Qariska, *“Ketergantungan Petani Padi Pada Tengkulak Sebagai Patron-Klien Dalam Kegiatan Pertanian (Studi Kasus : Desa Alatengae, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan)”*, Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin Makassar, 2021. 19

Kalani Niran, *Trik Sukses Menjalin Relasi* (Anak Hebat Indonesia, 2019)

Nilasari, A., & Handoyo, P. (2015). Hubungan Patron-Klien Antara Pengusaha Keripik Dan Petani Ketela Di Ud. New Sehati Kemiri Pacet Mojokerto. 03, 10.

Rahmi Sri Hanifah, *“Solidaritas Sosial Masyarakat Petani Di Desa Pauh Sicincin Kabupaten Padang Pariaman ”*, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2021

Sayaka, B., Riyai, R. S., & Supriyati. (n.d.). *Peningkatan Akses Petani Terhadap Permodalan Usaha Tani.*

Teuku Muttakin Manshur dkk, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar Bermuatan General Education*, (Aceh (HAKA): Syiah Kuala University Press, 2020)

## Sumber Jurnal

Berry, J.W. Acculturation: Living successfully in Two Cultures. *“International Journal of Intercultural Relations.”* Volume 29, Issue 6, (2005), 697-712. <https://doi.org/10.1016/j.ijintrel.2005.07.013>

E Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif* (Vol. 148). (Lembaga

Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat.2020)

Fadhilah Iffah & Yuni Fitri Yani. *Manusia sebagai makhluk sosial*.  
Vol 1. No 1.

Fitriyah Nurul Faizah, “*Hubungan Patron Klien Blandong Dengan Mandor Hutan*”, *Jurnal Sosiologi*, Vol. 2, No. 2, (2018) :, 51-52

Jessica Masha and Abdul Firman Ashaf, “Konstruksi Sosial Dalam Jalani Hubungan Friends with Benefits (FWB) (Studi Pada Remaja Di Kota Bandarlampung),” *Intercode* 2, no. 1 (2022): 8–19, <http://journal.uml.ac.id/IRE/article/view/808>.

Kausar and Komar Zaman, “*Analisis Hubungan Patron-Klien*”, *Journal Of Agricultural Economics (IJAE)*, Vol. 2, No. 2, (2011).

Khoirul Bariyah Hidayati & M Farid. *Konsep diri Quotient dan penyesuaian diri pada remaja*, Vol 5, *Psikologi Indonesia*, 2016. No 02.

Oktavia Giovani Simamora, Irwan. *Bentuk-bentuk solidaritas sosial mahasiswa Universitas Negeri Padang di masa pandemi Covid-19*, Vol 4, *Journal of civic education*, 2021, No 3.

Rahmat Budi Nuryanto. *Solidaritas sosial masyarakat petani di desa Wanareja Kabupaten Buru*, Vol 2, *Jurnal konsentrasi sosiologi*, 2014, No 3.

### **Sumber Internet :**

[http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/JUR. PEND. GEOGRAFI/196103231986031- R. GURNIWAN KAMIL PASYA/P Sosiologi/2-bentuk2\\_interaksi.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/JUR._PEND._GEOGRAFI/196103231986031-R.GURNIWAN_KAMIL_PASYA/P_Sosiologi/2-bentuk2_interaksi.pdf) diakses pada 12 Desember 2023

Hubungan sosial <https://www.freedomnesia.id/hubungan-sosial/> diakses ada tanggal 10 desember 2023

Hubungan sosial <https://www.freedomnesia.id/hubungan-sosial/>  
diakses ada tanggal 10 desember 2023

Nadia Irvana Natasya, *Pola Interaksi Sosial: Pengertian – Ciri dan Contohnya*, <https://haloedukasi.com/pola-interaksi-sosial> diakses pada 10 desember 2023

Nita Marginingsih, “Sifat Dan Bentuk Interaksi Sosial Dalam Pembangunan”. Sumber.Belajar.Kemendikbud.go.id, 2019

Teori Interaksi Sosial Menurut Para Ahli dan Contohnya, <https://www.pijarbelajar.id/blog/teori-interaksi-sosial-menurut-para-ahli> Diakses pada 12 Desember 2023

**Sumber Wawancara :**

Hazmi, petani kopi, wawancara, pada 19 november 2023

Ismet liza, Peratin Pekon Hujung, wawancara, pada tanggal 19 November 2023

Khotman Jauhari, Tokoh Adat Pekon Hujung, wawancara, pada tanggal 19 November 2023

Legisok, tengkulak, wawancara, pada 19 November 2023

Malik, tengkulak, wawancara, pada 19 november 2023

Sandi, Tengkulak, wawancara, pada 19 november 2023

Selamat, petani kopi, wawancara, pada 19 november 2023

Zaidan, petani kopi, wawancara, pada 19 november 2023



## Lampiran I.

### PEDOMAN WAWANCARA

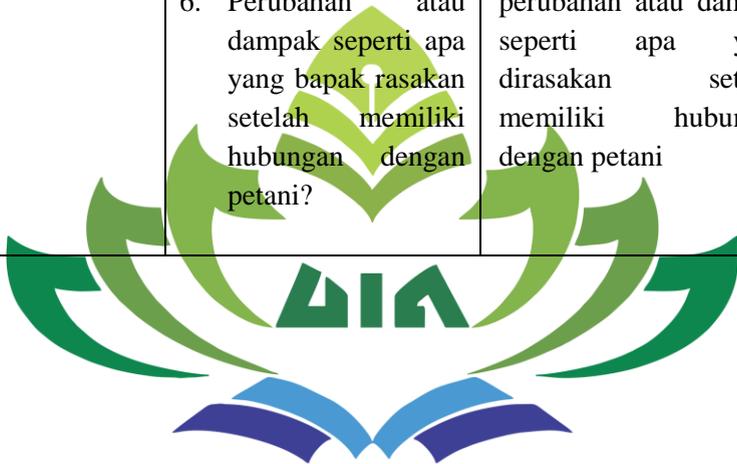
#### Pola Hubungan Tengkulak Dan Petani Kopi Di Pekon Hujung Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara non terstruktur yaitu wawancara yang dilaksanakan dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah di persiapkan sebelumnya namun tidak menyertakan pilihan jawaban. Dan pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Berikut daftar pertanyaan terkait penelitian yang berjudul Pola Hubungan Tengkulak Dan Petani Kopi Di Pekon Hujung Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat:

<b>Informan</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Tujuan</b>
Peratin Pekon Hujung dan tokoh adat	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Bagaimana sejarah berdirinya pekon Hujung?</li><li>2. Apa mata pencaharian utama masyarakat pekon Hujung?</li><li>3. Bagaimana kondisi sosial ekonomi masyarakat pekon Hujung?</li><li>4. Apakah ada bantuan dana desa untuk petani Pekon Hujung?</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Untuk mengetahui sejarah berdirinya Pekon Hujung</li><li>2. Untuk mengetahui mata pencaharian utama masyarakat Pekon Hujung</li><li>3. Untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi masyarakat Pekon Hujung</li><li>4. Untuk mengetahui bantuan dana desa untuk para petani</li></ol>
Petani Pekon Hujung	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Bagaimana awal hubungan bapak dengan tengkulak</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Untuk mengetahui awal hubungan petani dengan tengkulak bisa</li></ol>

	<p>bisa terjalin?</p> <p>2. Bagaimana sistem kerja yang bapak lakukan dengan tengkulak?</p> <p>3. Apakah ada kerugian yang bapak rasakan saat menjual hasil panen kepada tengkulak?</p> <p>4. Apakah ada perubahan bapak sebelum mengenal tengkulak dan sesudah menjalin hubungan dengan tengkulak?</p> <p>5. Bagaimana dampak yang dirasakan setelah memiliki hubungan dengan tengkulak?</p>	<p>terjalin</p> <p>2. Untuk mengetahui sistem kerja yang petani lakukan dengan tengkulak</p> <p>3. Untuk mengetahui kerugian yang petani rasakan saat menjual hasil panen kepada tengkulak</p> <p>4. Untuk mengetahui perubahan petani sebelum mengenal tengkulak dan sesudah menjalin hubungan dengan tengkulak</p> <p>5. Untuk mengetahui dampak yang dirasakan setelah memiliki hubungan dengan tengkulak</p>
<p>tengkulak pekon Hujung</p>	<p>1. Bagaimana awal hubungan bapak dengan petani bisa terjalin?</p> <p>2. Bagaimana sistem kerja yang bapak terapkan kepada petani?</p> <p>3. Apa saja langkah bapak dalam meminjamkan modal kepada para petani?</p> <p>4. Apa saja</p>	<p>1. Untuk mengetahui awal hubungan tengkulak dengan petani bisa terjalin</p> <p>2. Untuk mengetahui sistem kerja yang tengkulak terapkan kepada petani</p> <p>3. Untuk mengetahui langkah tengkulak dalam meminjamkan modal kepada para petani</p> <p>4. Untuk mengetahui</p>

	<p>keuntungan dan kerugian yang bapak rasakan saat menjadi tengkulak?</p> <p>5. Bagaimana cara bapak menjalin hubungan dengan petani agar mereka percaya dan tertarik bekerja sama terhadap tengkulak?</p> <p>6. Perubahan atau dampak seperti apa yang bapak rasakan setelah memiliki hubungan dengan petani?</p>	<p>apa saja keuntungan dan kerugian yang bapak rasakan saat menjadi tengkulak</p> <p>5. Untuk mengetahui cara tengkulak menjalin hubungan dengan petani agar mereka percaya dan tertarik bekerja sama terhadap tengkulak</p> <p>6. Untuk mengetahui perubahan atau dampak seperti apa yang dirasakan setelah memiliki hubungan dengan petani</p>
--	--	--



## Lampiran II. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721)703260

### KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nurya  
NPM : 1931090151  
Semester : 10 (Sepuluh)  
Prodi : Sosiologi Agama  
Pembimbing I : Ellya Rosana, S. Sos., M. H  
Pembimbing II : Luthfi Salim, M. Sosio  
Judul Skripsi : Pola Hubungan Tengkulak Dan Petani Kopi Di Pekon Hujung Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat

NO.	Pembimbing	Tanggal Konsultasi	Materi Konsultasi	Paraf Pembimbing
1.	Pembimbing II	12/12/2023	Revisi BAB I-III	
2.	Pembimbing II	09/01/2024	ACC BAB I-III	
3.	Pembimbing II	26/02/2024	Revisi BAB IV-V	
4.	Pembimbing II	28/02/2024	ACC BAB IV-V	
5.	Pembimbing II	8/03/2024	ACC BAB I-V	

6.	Pembimbing I	28/03/2024	Revisi BAB I-V	h
7.	Pembimbing I	01/04/2024	ACC BAB I-V	h

**Pembimbing I**



Elva Rosana, S. Sos., M. H  
NIP. 197412231999032002

**Pembimbing II**



Luthfi Salim, M. Sosio  
NIDN. 2009069601

### Lampiran III. SK Pembimbing Skripsi



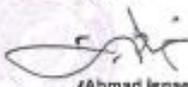
KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA UNIVERSITAS  
ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
NOMOR : 280/TAHUN 2023  
TENTANG  
PENUNJUKKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PRODI SOSIOLOGI  
AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA  
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG

- Menimbang : 1. bahwa untuk kelancaran kegiatan Akademik dalam penyelesaian skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dipandang perlu menunjuk dan menetapkan Dosen Pembimbing skripsi.
2. mereka yang namanya tercantum dalam lampiran Keputusan ini dipandang cakap untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud Pasal 1(satu) diatas.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 17 tahun 2003, tentang Keuangan Negara;
2. Undang-Undang Nomor 15 tahun 2014, Pengelolaan dan Tanggungjawab Keuangan Negara;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor: 22 Tahun 2017, tanggal 20 Juli 2017, tentang Organisasi dan Tatakerja UIN Raden Intan Lampung
4. Peraturan Menteri Agama RI Nomor: 31 Tahun 2017 tentang Statuta UIN Raden Intan Lampung;
5. Peraturan Presiden Nomor. 16 Tahun 2018 tentang Pengadaan Barang dan Jasa;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999, tentang Pendidikan Tinggi;
7. Peraturan Menteri Keuangan No. 119/PMK.02/2021, tentang Standar Biaya Masuk;
8. Surat Keputusan Menteri Keuangan Nomor. 025.04.2.424260/2022, tanggal 17 November 2021 tentang Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA).

#### MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tentang Penunjukkan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Pertama : Menunjuk dan menetapkan nama-nama Dosen yang tercantum dalam Lampiran Surat Keputusan ini sebagai Pembimbing Penyusunan Skripsi Mahasiswa Prodi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Kedua : Surat Keputusan ini berlaku Satu Tahun yaitu sejak tanggal ditetapkan.
- Kelga : Surat keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan ketertuan apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini dikemudian hari akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Bandar Lampung  
Pada tanggal 18 Juli 2023  
Dekan,



Ahmad Isnani

- Tembusan :
1. Wakil Rektor II UIN Raden Intan Lampung;
  2. Kepala Biro AU/PK UIN Raden Intan Lampung;
  3. Kabag Keuangan UIN Raden Intan Lampung;

LAMPIRAN I : SK DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
 NOMOR : 280/TAHUN 2023  
 TANGGAL : 18 JULI 2023  
 PEMBIMBING PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA PRODI  
 SOSIOLOGI AGAMA FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI  
 AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

No	Nama/NPM	Judul yang Diajukan	Dosen Pembimbing
1	Nova Reza Ariani / 1931090136	Solidaritas Sosial dan Pengembangan Bisnis (Studi Anggota Memimpin Dari Hati Community Lampung)	1. Dr. Siti Bad'ah, M.Ag 2. Dr. Muslimin, MA
2	Nur Aziah / 1931090314	Fungsi Sosial Keagamaan Elite Agama (Studi Pada Pengajian Bergilir Jama'ah Babul Maghfiroh Desa Gunung Baru Kecamatan Gunung Labuhan Kabupaten Way Kanan)	1. Dr. Suhandi, M.Ag 2. Dr. Muslimin, MA
3	Nidiya Martha Putri / 1831090250	Gerakan Sosial Keagamaan Komunitas Ayo Cinta Masjid di Kota Metro	1. Dr. Idrus Ruslan, M.Ag 2. Dr. Siti Bad'ah, M.Ag
4	Daffa Akmal Alkhansa / 1931090040	Stunting dan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Islam (Studi di Kelurahan Campeng Jaya Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung)	1. Elyza Rosana, S.Sos, MH 2. Luthfi Salim, M.Sosio
5	Amilah / 1931090015	Kontribusi Kelompok Tari Hutan Dalam Transformasi Sosial dan Lingkungan (Studi di Desa Karya Makmur Kecamatan Labuhan Meringgai Kabupaten Lampung Timur)	1. Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos.I 2. Siti Hazaimah, M.Ag
6	Ahmad Haikal Mulka Waman / 1931090247	Peran Ikatan Mahasiswa Muslim Pringsewu Dalam Menanamkan Kepedulian Sosial Keagamaan Pada Masyarakat Pedesaan di Kabupaten Pringsewu	1. Dr. Fatmah, M.Sos.I 2. Luthfi Salim, M.Sosio
7	Hani Fitria Wulandari / 1831090275	Aktivitas Sosial Keagamaan Yayasan Persatuan Orangtua Anak Down Syndrome (POTADS) di Kota Bandar Lampung	1. Dr. Suhandi, M.Ag 2. Dr. Fatmah, M.Sos.I
8	Nazmi Destia Rahma / 1931090354	Strategi Forum Komunikasi Doa Bangsa (FKDB) Dalam Perubahan Sosial Masyarakat Bandar Harapan di Desa Bandar Harapan Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah	1. Dr. Fatmah, M.Sos.I 2. Siti Hazaimah, M.Ag

9	Citra Farinda Kufi / 1931090269	Peran Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI) Dalam Meningkatkan Integrasi Sosial Pemuda dan Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Masyarakat (Studi Pada KNPI Cabang Lampung)	1. Dr. Siti Badi'ah, M.Ag 2. Erine Nur Maulidya, S.Sos, MPd
10	Dyah Putri Yotingi / 1931090070	Nilai Nilai Kearifan Lokal Dalam Tradisi Metatah Pada Masyarakat Hindu Bali (Studi di Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung)	1. Dr. Shon Haji, M.Ag 2. Erine Nur Maulidya, S.Sos, MPd
11	Herlia Yuliani / 1931090293	Komunitas Masyarakat Tanpa Riba Dalam Merubah Pemahaman Masyarakat Tentang Riba dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Sosial (Studi Pada Komunitas Masyarakat Tanpa Riba Tulang Bawang Barat)	1. Dr. Fatmoh, M.Sos.I 2. Dr. Muslimin, MA
12	Julya Fani Effendi FF / 18310903060	Peran Tokoh Agama Terhadap Prilaku Keagamaan Masyarakat di Lokalisasi PMD (PEMANDANGAN) Kampung Sewah Kecamatan Panjang Bandar Lampung)	1. Ellya Rosana, S.Sos, MH 2. Luthfi Salim, M.Sosio
13	Pitri Dwi Rohmani / 1831090245	Model Sosial Keagamaan Forum Koordinasi Pencegahan Terorisme (FKPT) Dalam Pencegahan Radikalisme Pada Remaja di Bandar Lampung)	1. Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos.I 2. Dr. Muslimin, MA
14	Susi Setiawati / 1931090200	Peran Komunitas Gajahlah Kebersihan Dalam Pengelolaan Sampah di Pulau Pasaran Kota Karang Teluk Betung Timur Bandar Lampung	1. Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos.I 2. Luthfi Salim, M.Sosio
15	Rosa Salsabila / 1931090127	Peran Organisasi Perseutan Keluarga Daerah Pariuman (PKDP) Bandar Lampung Dalam Meningkatkan Solidaritas Melalui Kegiatan Sosial Keagamaan	1. Ellya Rosana, S.Sos, MH 2. Faizal Adean Reza, M.Psi., Psikolog
16	Deyva Juanda Pridita / 1931090048	Pondok Pesantren Ulul-Abshor dan Penanggulangan Prilaku Menyimpang Masyarakat di Desa Wiralaga Kecamatan Mesuji Kabupaten Mesuji	1. Ellya Rosana, S.Sos, MH 2. Siti Huzaimah, M.Ag
17	Meriyana / 1931090304	Tradisi Nganteuan Pada Masyarakat Sunda Dalam Perspektif Tindakan Sosial Max Weber (Studi di Desa Tanjung	1. Dr. Siti Badi'ah, M.Ag 2. Siti Huzaimah, M.Ag

		Baru Kecamatan Warkuk Rantau Selatan Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan)	
18.	Siti Nurjanah / 1931090325	Makam Keramat Tubagus Yahya dan Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat di Kampung Keramat Baru Kelurahan Kuripan Kecamatan Teluk Betung Barat Bandar Lampung	1. Dr. Fatimah, M.Soc.I 2. Dr. Muslimia, MA
19.	Madhu Kesumaninggar / 1931090111	Dampak Bendungan DAM Raman Purwoari Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Kecamatan Metro Utara Kota Metro	1. Eliya Rosana, S.Soc, MH 2. Luthfi Salim, M.Socio
20.	Risa Mulyani / 1931090170	Hiperealitas Agama Terhadap Prilaku Mahasiswa Prodi Manajemen Bisnis UIN Raden Intan Lampung (Studi Analisis Jean Bourdillard)	1. Dr. Muslimin, MA 2. Siti Huzaimah, M.Ag
21.	Nurya / 1931090151	Tengkulak dan Petani Kopi Sebagai Bentuk Solidaritas Sosial Keagamaan Masyarakat di Pekon Hujung Kecamatan Belau Kabupaten Lampung Barat	1. Eliya Rosana, S.Soc, MH 2. Luthfi Salim, M.Socio

DEKAN,



Ahmad Isneni

## Lampiran IV. Surat Izin Research



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat : Jl. Letkol H.Endro Suratmin Sukrame I Telp. (0721)703278 Bandar Lampung 35131

Nomor : B.2174/UN.16/DU.1/PP.009.7/10/2023 30 Oktober 2023  
Lampiran : -  
Perihal : **Mohon Izin Mengadakan  
Research / Penelitian**

Kepada Yth  
Kepala Desa Pekon Hujung Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat  
Assalamu'alaikum wr.wb

Sehubungan dengan telah diterimanya judul skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Nama / NPM : Nurya/ 1931090151  
Jurusan : Sosiologi Agama  
Judul Skripsi : Pola Hubungan Tengkulak Dan Petani Kopi Di Pekon Hujung Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat.

Berkenaan dengan pokok surat tersebut diatas, kami mohon bantuan Bapak/Ibu dapat memberikan izin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk mengadakan Research/ Penelitian Di Pekon Hujung Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat.

Perlu kiranya kami jelaskan bahwa Research / Penelitian dimaksud semata-mata dalam rangka memperoleh data yang berhubungan dengan disiplin ilmu penyelesaian Skripsi yang bersangkutan.

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

An.Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Pengembangan Lembaga

Suhandi

Tembusan :  
Ketua Prodi Sosiologi Agama.

## Lampiran V. Surat Balasan Izin Research



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNGBARAT  
KECAMATAN BELALAU  
PEKON HUJUNG**

Sekretariat. Jln. Gunung Pesagi Hujung Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat Kode Post 34572

Nomor : 140 / 60 / 2007 / / 2023 Kepada Yth.  
Lampiran : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung  
Perihal : Izin Riset Di,-

**BANDAR LAMPUNG**

*Bismillahirrahmanirrahim  
Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Teriring Salam dan Do'a semoga kita bersama diberikan Kesehatan dan Kekuatan dalam melaksanakan Penelitian terkait POLA HUBUNGAN TENGGULAK DAN PETANI KOPI DI PEKON HUJUNG KECAMATAN BELALAU KABUPATEN LAMPUNG BARAT

**Dasar : Surat Nomor B.2174/Un.16/DU.1/PP.009.7/10/2023  
Tgl 30 Oktober 2023 Perihal Permohonan Izin Riset**

Atas dasar tersebut diatas dengan ini kami siap menerima serta memfasilitasi Mahasiswa :

Nama : NURYA  
NPM : 1931090151  
Jurusan : Sosiologi Agama

Untuk melakukan Penelitian dalam rangka memenuhi Tugas penelitian ilmiah sebagai data sekripsi yang bersangkutan di Pekon Hujung Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat Provinsi Lampung.  
Atas Perhatiannya kami ucapkan Terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dibuat di : Hujung  
Pada Tanggal : 20 November 2023  
PJ Peratin Hujung



**ASMARANITA,SE**  
NIP. 19781102 201001 200 1

## Lampiran VI. Surat Keterangan Uji Plagiasi



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**PUSAT PERPUSTAKAAN**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131  
Telp.(0721) 780887-74531 Fax: 780422 Website: [www.radenintan.ac.id](http://www.radenintan.ac.id)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: B- //28 / Un.16/ P1/ KT/ V/ 2024

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos.I  
NIP : 197308291998031003  
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung

Menerangkan Bahwa Karya Ilmiah Dengan Judul :

**POLA HUBUNGAN TENGKULAK DAN PETANI KOPI DI PEKON HUJUNG**  
**KECAMATAN BELALAU KABUPATEN LAMPUNG BARAT**

Karya :

NAMA	NPM	FAK/PRODI
NURYA	1931090151	FUSA/ SA

Bebas Plagiasi dengan hasil pemeriksaan kemiripan sebesar 16 % dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Bandar Lampung, 02 Mei 2024  
Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos. I  
197308291998031003

**Ket:**

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository.
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

# POLA HUBUNGAN TENGGULAK DAN PETANI KOPI DI PEKON HUJUNG KECAMATAN BELALAU KABUPATEN LAMPUNG BARAT

*by* PERPUSTAKAAN UIN RIL

---

**Submission date:** 02-May-2024 09:34AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2368404103

**File name:** BAB\_145\_NURYA\_SKRIPSI\_REVISI\_ok.docx (117.59K)

**Word count:** 8728

**Character count:** 55979

## POLA HUBUNGAN TENGGULAK DAN PETANI KOPI DI PEKON HUJUNG KECAMATAN BELALAU KABUPATEN LAMPUNG BARAT

### ORIGINALITY REPORT

<b>16%</b>	<b>15%</b>	<b>3%</b>	<b>7%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>Submitted to UIN Raden Intan Lampung</b> Student Paper	<b>3%</b>
<b>2</b>	<b>digilib.unila.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>3</b>	<b>repository.radenintan.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>4</b>	<b>journal.unj.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>repositori.uin-alauddin.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>jurnal.uns.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	<b>kumparan.com</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>8</b>	<b>repository.unair.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>9</b>	<b>repository.unhas.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>

10	<a href="https://eprints.upnyk.ac.id">eprints.upnyk.ac.id</a> Internet Source	<1%
11	<a href="https://jurnal.upnyk.ac.id">jurnal.upnyk.ac.id</a> Internet Source	<1%
12	<a href="https://lib.unnes.ac.id">lib.unnes.ac.id</a> Internet Source	<1%
13	<a href="https://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet Source	<1%
14	<a href="https://digilib.uin-suka.ac.id">digilib.uin-suka.ac.id</a> Internet Source	<1%
15	<a href="https://repository.upp.ac.id">repository.upp.ac.id</a> Internet Source	<1%
16	Yulio Febrianto Tammu, Yulio Febrianto Tammu, Derel F. Kaunang. "Asesmen Pembelajaran Matematika di SMP Negeri 2 Tondano pada Masa Pandemi Covid-19", Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika, 2023 Publication	<1%
17	<a href="https://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet Source	<1%
18	<a href="https://journal.uin-alauddin.ac.id">journal.uin-alauddin.ac.id</a> Internet Source	<1%
19	<a href="https://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	<1%

20	Submitted to Kwame Nkrumah University of Science and Technology Student Paper	<1 %
21	docplayer.info Internet Source	<1 %
22	Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper	<1 %
23	id.scribd.com Internet Source	<1 %
24	Submitted to umc Student Paper	<1 %
25	Submitted to Universitas Islam Riau Student Paper	<1 %
26	digilib.uinsgd.ac.id Internet Source	<1 %
27	jurnal.untan.ac.id Internet Source	<1 %
28	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1 %
29	ojs.unm.ac.id Internet Source	<1 %
30	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1 %

31	<a href="http://docobook.com">docobook.com</a> Internet Source	<1 %
32	<a href="http://www.researchgate.net">www.researchgate.net</a> Internet Source	<1 %
33	<a href="http://eprints.uny.ac.id">eprints.uny.ac.id</a> Internet Source	<1 %
34	<a href="http://kompas.realviewusa.com">kompas.realviewusa.com</a> Internet Source	<1 %
35	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
36	<a href="http://deskripsimakalah.blogspot.com">deskripsimakalah.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
37	<a href="http://digilib.iain-jember.ac.id">digilib.iain-jember.ac.id</a> Internet Source	<1 %
38	<a href="http://digilib.iainlangsa.ac.id">digilib.iainlangsa.ac.id</a> Internet Source	<1 %
39	<a href="http://hantuceritaa.blogspot.com">hantuceritaa.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
40	<a href="http://konsultasiskripsi.com">konsultasiskripsi.com</a> Internet Source	<1 %
41	<a href="http://muhammad-zuhdi.blogspot.com">muhammad-zuhdi.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
42	<a href="http://pt.scribd.com">pt.scribd.com</a> Internet Source	<1 %

43	<a href="http://repository.uinsu.ac.id">repository.uinsu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
44	<a href="http://susantiismail.blogspot.com">susantiismail.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
45	<a href="http://www.slideshare.net">www.slideshare.net</a> Internet Source	<1 %
46	<a href="http://repository.uin-suska.ac.id">repository.uin-suska.ac.id</a> Internet Source	<1 %
47	<a href="http://bagawanabiyasa.wordpress.com">bagawanabiyasa.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 5 words

Exclude bibliography  On



## Lampiran VII. Dokumentasi

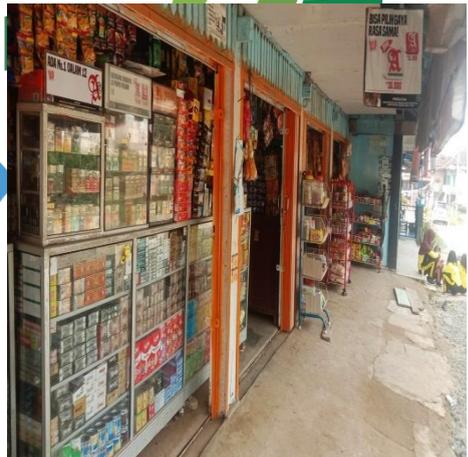
### Gambar 1.1 Penampakan Penjemuran Kopi



### Gambar 1.2 Penyerahan Surat Izin Riset



**Gambar 1.3 Penampakan Bahan Sembako Dan Obat Rumpuk Yang Dimiliki Tengkulak**



**Gambar 1.4 Wawancara Kepada Bapak Peratin Dan Tokoh Adat Pekon Hujung**



**Gambar 1.5 Wawancara Kepada Petani Pekon Hujung**





**Gambar 1.6 Wawancara Kepada Tengkulak Pekon Hujung**



